

**PERAN MASJID DARUSSALAM JAYENGAN SURAKARTA
DALAM PENDIDIKAN ISLAM
1933–1961 M**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)



Disusun oleh :

Muhammad Zainal Ma'arif

NIM: 183231077

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Zainal Ma'arif

NIM : 183231077

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing memutuskan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Zainal Ma'arif

NIM : 183231077

Judul : Peran Masjid Darussalam Jayengan Surakarta Dalam Pendidikan Islam 1933-1961 M.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Waraohmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 19 Juni 2023

Dosen Pembimbing

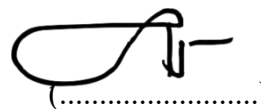


Dr. H. Moh. Mahbub, S. Ag., M. Si
NIP 19700410 199703 1 00 4

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Peran Masjid Darussalam Jayengan Surakarta Dalam Pendidikan Islam 1933-1961 M** yang disusun oleh Muhammad Zainal Ma'arif telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Baasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada 21 November 2022, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Penguji Utama : Dr. Muh Fajar Shodiq, M.Ag.
NIP 19701231 200501 1 013



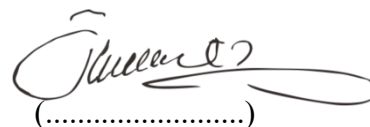
(.....)

Penguji I Merangkap : Irma Ayu Kartika Dewi, M.A.
Ketua Sidang NIP 19880430 201801 2 001



(.....)

Penguji II Merangkap : Dr. H. Moh. Mahbub, S. Ag., M. Si
Sekretaris Sidang dan NIP. 19700410 199703 1 00 4
Pembimbing



(.....)

Surakarta, 19 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa



Prof. Dr. Foto Suharto, S. Ag., M. Ag.
NIP. 1971043 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahrabbi'alamiin, dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kelancaran, dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyusun Skripsi yang berjudul “PERAN MASJID DARUSSALAM JAYENGAN SURAKARTA DALAM PENDIDIKAN ISLAM 1933-1961 M” hingga selesai. Dengan ini penulis mempersembahkan karya tulis yang masih sederhana dan sangat jauh dari kata sempurna ini kepada keluarga, sahabat, teman-teman, dan orang-orang terdekat yang selama ini selalu mendukung, kebersamai dan menyemangati setiap proses yang sudah penulis lewati, teruntuk:

1. Kedua Orang Tua penulis, Bp. Muhamad Arif dan Ibu Tutik. Yang sudah membesarkan dan menyayangi dengan tulus, serta tiada hentinya mendoakan penulis agar karya tulis ini segera selesai.
2. Saudara-saudara penulis, Hanif Afrizal Ma'arif. Yang selalu memberikan do'a, semangat, dan membantu penulis agar karya tulis ini segera selesai.
3. Kepada keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Moh. Mahbub selaku Dosen Pembimbing penulis, yang sudah sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan melonggarkan waktunya untuk membimbing penulis serta memberikan do'a. Tanpa jasa beliau mungkin penulis tidak akan bisa menulis skripsi dengan sebaik saat ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada beliau.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam yang sudah mengajarkan banyak ilmu kepada penulis selama kurang lebih 4 tahun di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta ini. Terima Kasih banyak kepada Bapak dan Ibu Dosen Sejarah Peradaban Islam, tanpa ajaran Bapak dan Ibu mungkin penulis hanyalah orang bodoh yang tidak tahu apa-apa.
6. Teman-teman di kelas SPI B 2018, khususnya kepada Fajar, Benny, Ihsan, Jumadi, Hanif, Hafshotul, Alifa, Fenti, Miftah, Sarah dan teman-teman lainnya yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih sudah menjadi teman, sahabat, tempat cerita, tempat berbagi pengalaman dan banyak hal kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta ini.
7. Para narasumber yang sudah penulis temui yakni Bapak H. Rosyidi Muchdlor selaku ta'mir Masjid Darussalam, Bapak Noor Choliz selaku pengurus Yayasan Darussalam, Bapak Salahudin Nahar, Bapak Bedi, Bapak Judiono selaku Kepala Sekolah SD Islam Darussaalam, Bapak Joko Rahmadi selaku Kepala Sekolah SMP Darussalam, Ibu Ranita Hayati selaku Kepala Sekolah TK Darussalam, Bapak Ngadiyono, dan Ustadz Danang Santoso selaku Kepala TPA Darussalam, terima kasih sudah melonggarkan waktunya untuk penulis reportkan dalam menjadi narasumber dan memberikan informasi seputar sejarah Masjid Darussalam Jayengan dan Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Rakyat Darussalam.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan dengan kerendahan hati untuk semua doa, dukungan, semangat, nasehat, dan kepercayaan yang sudah

diberikan kepada penulis, hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT dengan berlipat ganda, dan diberikan kesehatan, kemudahan, dan kelancaran untuk semua urusan serta kebahagiaan di Akhirat kelak.

MOTTO

“Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

-Q.S. al-Insyirah: 8-

“Waktu bagaikan pedang. Jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu”

-HR. Muslim-

“Usaha dan do’a tergantung apa yang kamu cita-citakan. Manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”

-Jalaludin Rumi-

“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan”

-Imam Syafi’i-

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zainal Ma'arif

NIM : 183231077

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Peran Masjid Darussalam Jayengan Surakarta Dalam Pendidikan Islam 1933-1961 M”. Sesungguhnya benar karya dari penulis, bukan dari sebuah hasil plagiasi dan melanjutkan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Namun jika dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiasi, penulis bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan dari akademik.

Demikian surat pernyataan keaslian ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Surakarta, 20 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Muhammad Zainal Ma'arif

NIM. 183231077

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur milik Allah SWT yang telah menimpahkan karunia, rahmat, kesehatan, dan hidayah-nya, sehingga penulis pada akhirnya dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam penulis haurkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk pada manusia akhir zaman agar tetap berada di jalan yang lurus dan diridhoi-Nya.

Ketika melakukan penyusunan skripsi ini, tentunya penulis mendapatkan banyak dukungan, doa, semangat, dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan sumbangan tenaga, pikiran, dan waktu, tentunya penulis sangat berterima kasih banyak. Karenanya, pada kesempatan ini izinkan penulis untuk menghaturkan terima kasih kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir, S. Ag, M.Pd., selaku Rektor dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S. Ag, M.Ag., selaku Dekan dari Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Moh. Mahbub, S. Ag, M.Si., selaku Dosen pembimbing akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Latif Khusairi, M. A. selaku Kepala Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

5. Bapak Dr. Muh Fajar Shodiq, M.Ag. selaku Dosen Penguji utama pada skripsi penulis.
6. Ibu Irma Ayu Kartika Dewi, M.A, selaku Ketua Sidang pada skripsi penulis
7. Bapak dan Ibu Dosen dari Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
8. Seluruh Staff Usaha dan Akademik Fakultas Adab dan Bahasa, dan seluruh staff karyawan Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
9. Seluruh narasumber yang sudah meluangkan waktunya untuk di wawancarai.
10. Teman-teman angkatan 2018 khususnya program studi Sejarah Peradaban Islam.
11. Almamaterku, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
12. Bagi diriku sendiri, terima kasih sudah bekerja keras selama ini.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah berjasa dalam setiap proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis tentunya menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu diperlukan saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Surakarta, 20 Juni 2023

Muhammad Zainal Ma'arif
NIM. 183231077

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| NOTA PEMBIMBING | i |
| PENGESAHAN | ii |
| PERSEMBAHAN | iii |
| MOTTO | vi |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR SINGKATAN | xv |
| DAFTAR ISTILAH | xvi |
| ABSTRAK | xx |
| ABSTRACT | xxi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Ruang Lingkup Penelitian..... | 9 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 10 |
| E. Tinjauan Pustaka | 11 |
| F. Kerangka Konseptual | 15 |
| G. Metode penelitian..... | 19 |
| BAB II SEJARAH KAMPUNG JAYENGAN SURAKARTA | 26 |
| A. Sejarah Kota Surakarta..... | 26 |
| B. Kondisi Geografis Kota Surakarta | 32 |
| C. Letak Geografis Desa Jayengan Surakarta..... | 37 |

| | |
|--|------------|
| D. Sejarah Kampung Jayengan Surakarta..... | 40 |
| BAB III FUNGSI DAN SEJARAH MASJID DARUSSALAM JAYENGAN SURAKARTA | 46 |
| A. Fungsi Masjid Darussalam Jayengan Surakarta..... | 46 |
| B. Sejarah Masjid Darussalam Jayengan Surakarta..... | 63 |
| BAB IV PERAN MASJID DARUSSALAM JAYENGAN SURAKARTA DALAM PENDIDIKAN ISLAM..... | 72 |
| A. Faktor Kemunculan Pendidikan Islam di Masjid Darussalam..... | 72 |
| B. Bentuk-Bentuk Pendidikan Islam Di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta | 76 |
| C. Berdirinya Yayasan Darussalam Sebagai Badan Hukum Tahun 1961 M | 96 |
| D. Respon Masyarakat Terhadap Berdirinya Pendidikan Islam Di Masjid Darussalam | 104 |
| BAB V PENUTUP..... | 107 |
| A. Kesimpulan | 107 |
| B. Saran..... | 109 |
| DAFTAR PUSTAKA | 110 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 122 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Tabel Daftar Jumlah Kelurahan, RT, RW, dan KK Kota Surakarta..... | 33 |
| Tabel 2.2 Tabel Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin Kota Surakarta..... | 34 |
| Tabel 3.3 Tabel Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Wilayah Kota Surakarta | 35 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Gambar Ilustrasi Geger Pecinan..... | 27 |
| Gambar 2.2 Gambar Ilustrasi Geger Pecinan..... | 28 |
| Gambar 2.3 Gambar Keraton Kasunanan Surakarta | 31 |
| Gambar 2.4 Gambar Peta Kota Surakarta | 32 |
| Gambar 2.5 Gambar Peta Kelurahan Jayengan..... | 37 |
| Gambar 2.6 Gambar Pintu Gapura di Jayengan Kidul RT 03 RW 08 | 40 |
| Gambar 2.7 Gambar Salah Satu Toko Batu Mulia Asli dari Banjar | 43 |
| Gambar 3.1 Gambar Suasana Sholat Berjama'ah di Masjid Darussalam | 51 |
| Gambar 3.2 Gambar Prosesi Wisuda TPA Masjid Darussalam..... | 55 |
| Gambar 3.3 Gambar Prosesi Pembagian Bubur Samin | 58 |
| Gambar 3.4 Gambar Tampilan Depan Masjid Darussalam | 61 |
| Gambar 3.5 Gambar Tampilan Depan Masjid Darussalam | 63 |
| Gambar 3.6 Gambar Bagian Samping Langgar Jayengan Tahun 1910 M | 64 |
| Gambar 3.7 Gambar Pintu Masuk Masjid Darussalam..... | 66 |
| Gambar 3.8 Gambar Pintu Keluar Bagian Samping Langgar Jayengan..... | 67 |
| Gambar 3.9 Gambar Kaligrafi Masjid Darussalam Jayengan..... | 68 |
| Gambar 3.10 Gambar Gapura Pintu Masuk Masjid Darussalam | 68 |
| Gambar 4.1 Gambar Menara Masjid Darussalam..... | 71 |
| Gambar 4.2 Gambar Laporan Keuangan dan Kegiatan Masjid Darussalam | 75 |
| Gambar 4.3 Gambar Suasana Kajian Islam Masjid Darussalam | 79 |
| Gambar 4.4 Gambar Pamflet Desain Kajian Rutin Masjid Darussalam..... | 81 |
| Gambar 4.5 Gambar Pintu Masuk SD Islam Darussalam..... | 83 |

| | |
|--|-----|
| Gambar 4.6 Gambar Bangunan Lokal Pertama Berbentuk L Yang Sudah Digunakan Menjadi Kantor TK Darussalam | 86 |
| Gambar 4.7 Gambar Bangunan Lokal Pertama Berbentuk LYang Sudah Digunakan Menjadi Kelas TK Darussalam | 88 |
| Gambar 4.8 Gambar Papan SD Islam Darussalam | 89 |
| Gambar 4.9 Gambar Bangunan Pengembangan Gedung Baru di Timur Masjid Darussalam | 91 |
| Gambar 4.10 Gambar Bangunan Pengembangan Gedung Baru di Timur Masjid Darussalam | 92 |
| Gambar 4.11 Gambar Jadwal Pelajaran SD Islam Darussalam | 93 |
| Gambar 4.12 Gambar Pintu Gerbang Yayasan Darussalam | 96 |
| Gambar 4.13 Gambar Pintu Gerbang SMP Darussalam | 98 |
| Gambar 4.14 Gambar Dinding Yayasan Darussalam | 100 |
| Gambar 4.15 Gambar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussalam | 101 |

DAFTAR SINGKATAN

| | | |
|-----|-----|-----------------------------------|
| 1. | SR | Sekolah Rakyat |
| 2. | SD | Sekolah Dasar |
| 3. | SMP | Sekolah Menengah Pertama |
| 4. | MI | Madrasah Ibtidaiyah |
| 5. | TK | Taman Kanak-Kanak |
| 6. | M | Masehi |
| 7. | VOC | Verenigde Oost Indische Compagnie |
| 8. | RT | Rukun Tangga |
| 9. | RW | Rukun Warga |
| 10. | DAS | Daerah Aliran Sungai |
| 11. | KK | Kartu Keluarga |
| 12. | TPA | Taman Pendidikan Al-Qur'an |

DAFTAR ISTILAH

1. Geger Pecinan : Tragedi pembantaian massal orang-orang China yang ada di Batavia pada masa pemerintahan VOC oleh Gubernur Jendral Adriaan Valckenier, yang puncaknya terjadi pada tahun 1740 M.
2. VOC : Perusahaan dagang yang didirikan untuk memonopoli aktivitas perdagangan di jalur lintas Asia.
3. Otonom : Daerah didalam suatu negara yang memiliki kekuasaan dari pemerintah yang berada di luar daerah tersebut.
4. Taqwa : Memelihara diri dari siksaan Allah dengan menjalankan semua perintahNya dengan penuh ketaatan dan menjauhi segala laranganNya berupa maksiat dan kejahatan.
5. Tasbih : Bacaan subhanallah yang artinya maha suci Allah. Bacaan tasbih disebut juga sebagai kalimat penyucian dan bermakna dzikir dengan mengagungkan dan menyucikan serta membersihkan diri dari kekurangan.
6. Zakat : Salah satu kewajiban sebagai umat muslim. Zakat memiliki tujuan untuk membantu orang yang kurang mampu.
7. Shalat Fardhu : Salah satu rukun Islam yang wajib dilakukan oleh setiap muslim yang sudah baligh dan berakal.
8. I'tikaf : Ibadah yang dicirikan dengan berdiam diri di dalam masjid. Berdiam diri merujuk kepada tidak keluar masjid karena sibuk melaksanakan berbagai ibadah wajin dan sunah.

9. Ta'lim : Serangkaian proses pembinaan pengetahuan, pemahaman, intelektualitas, dan tanggung jawab yang ditujukan kepada manusia yang dilakukan secara berkelanjutan
10. Madrasah Diniyah : Istilah yang setara dengan sekolah Islam, namun kurikulum yang diajarkan termasuk dengan pendidikan Islam non formal.
11. Perang Salib : serangkaian perang agama yang dikobarkan pada tahun 1095 oleh Gereja Katolik Roma.
12. Mad'u : Sasaran dakwah, yang tertuju pada masyarakat luas, mulai dari diri sendiri, keluarga, kelompok baik yang menganut islam maupun tidak, salah satu sasaran utama yang hendak dicapai melalui dakwah dalam pemberdayaan masyarakat, atau sering disebut dengan jama'ah.
13. Ustadz : Istilah yang sering dipakai di Indonesia untuk panggilan kalangan orang yang dianggap pintar dan ahli dibidang ilmu agama, merujuk pada seorang guru agama islam laki-laki.
14. Aqidah akhlak : suatu ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan tentang keyakinan seseorang yang melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata.
15. Tarikh : Ilmu yang mempelajari peristiwa sejarah, biografi, berita secara kronologis, dan silsilah. Ilmu tarikh adalah suatu pengetahuan yang gunanya mengetahui keadaan atau kejadian yang telah terjadi di masa lampau, atau merupakan ilmu sejarah.

16. Tahsin : Membaguskan. Tahsin didefinisikan dengan melafalkan atau membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Wawancara dengan Noor Cholish, selaku pengurus Yayasan Darussalam, tanggal 24 September 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.
17. Sholawat Ratibul Haddad : Salah satu bacaan zikir dan wirid yang mengandung ayat suci Al-Qur'an dan juga berbagai macam doa. Bacaan ini disusun oleh seorang ulama yang termasyhur pada abad ke-11 Hijriyah, yaitu Habib Abdullah Al-Haddad.
18. Sholawat Dalailul Khairat: Kitab kumpulan sholawat nabi yang bersumber dari hadist. Dalailul Khairat merupakan petunjuk kebijakan yang berisi kumpulan doa-doa serta pujian keagamaan disusun berdasarkan 99 nama Allah SWT. Syekh Muhammad bin Sulaiman al-Jazuli 827 H. M Ali Zainal Abidin.
19. Maulid Simtudduror :Kkitab mauled yang disusun oleh Habib Ali bin Muhammad bin Husin Al-Habsyi. Dikenal dengan mauled habsyi karena merujuk kepada pengarangnya. Secara lengkap mauled ini memiliki judul asli Simtudduror fi akhbar Maulid Khairil Basyar min akhlaqi wa aushaafi wa siyar.
20. Sholawat Burdah : Syair yang berisi pujian terhadap Nabi Muhammad SAW, pesan moral, nilai spiritual, dan semangat perjuangan, yang sering dibaca saat memperingati maulid Nabi Muhammad SAW. Sunnatullah.
21. Sholawat Nariyah : Amalan untuk meraih syafaat Rasulullah SAW yang diciptakan oleh Syekh Nariyah yang banyak menekuni bidang ketauhidan yang berisi pujian terhadap Rasulullah SAW.

22. Khulafaur Rasyidin : Para khalifah yang menggantikan kedudukan Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin.
23. Fiqih : Ilmu yang mempelajari tentang berbagai ajaran dan hukum islam, melalui penalaran dan deduksi.
24. Hadist : Segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi tumpuan umat Islam hingga saat ini.
25. Ushuludin : Ilmu tentang dasar-dasar agama Islam yang menyangkut iktikad atau keyakinan kepada Allah, rasul, kitab suci, soal-soal gaib, serta qada dan qadar.
26. Tanastra : Salah satu prajurit dari Keraton Kasunanan Surakarta yang bersenjatakan panah.

ABSTRAK

Muhammad Zainal Ma'arif, 2023, *Peran Masjid Darussalam Jayengan Surakarta Dalam Pendidikan Islam (1933-1961 M)*, Skripsi: Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Dr. H. Moh. Mahbub, S. Ag., M. Si

Keberadaan Masjid Darussalam Jayengan di Surakarta mampu memberikan peranan penting bagi masyarakat Surakarta dalam mengembangkan ilmu pengetahuan agama Islam dalam bidang pendidikan yang dimulai pada tahun 1933-1961 M. Pendidikan Islam yang dimunculkan di Masjid Darussalam ini karena melihat kondisi masyarakatnya yang kurang dalam pemahaman Ilmu agama Islam terutama anak-anak keturunan Banjar, Martapura, Kalimantan Selatan yang sudah menetap di Surakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Adapun metode sejarah yang digunakan dalam penelitian ini meliputi empat tahap yaitu *heuristik*, usaha mencari dan menemukan data sejarah. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung ke Masjid Darussalam, wawancara yang mendalam, dokumentasi serta studi kepustakaan. *Kritik Sumber*, untuk menyeleksi, memilih dan mencari keautentikan atau keaslian sumber yang peneliti peroleh. Kritik sumber digunakan untuk menguji keabsahan sumber yang berkaitan dengan Peran Masjid Darussalam dalam Bidang Pendidikan Islam di Jayengan Surakarta. *Interpretasi*, merupakan penerjemahan data atau sumber sejarah yang didapat. *Historiografi*, merupakan proses akhir yang dilakukan peneliti yaitu menuangkan fakta-fakta sejarah dalam bentuk tulisan tentang Peran Masjid Darussalam dalam Pendidikan Islam di Jayengan, Surakarta pada tahun 1933-1961 M, dan menyusunnya menjadi karya ilmiah yang runtut dan mudah dipahami.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti dapat menunjukkan bahwa dalam penelitian ini menghasilkan beberapa penemuan: pertama pada tahun 1933 M Masjid Darussalam membuat kajian islami dan pendidikan Islam untuk anak-anak bersifat formal dengan nama Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Rakyat Darussalam dengan jenjang selama 3 tahun. Pada tahun 1946 M MI/ SR Darussalam ini berubah menjadi Sekolah Dasar Islam Darussalam dengan jenjang 6 tahun. Kemudian berdiri badan hukum yang wajib ada setiap lembaga pendidikan yaitu Yayasan Darussalam pada tahun 1961 M. Dengan adanya program pendidikan Islam di Masjid Darussalam ini adalah sebagai wujud asli dari fungsi sebuah masjid, yang tidak hanya digunakan untuk beribadah saja, melainkan untuk mengembangkan masyarakat sekitar terutama dalam bidang pendidikan Islam.

Kata Kunci: Peran Masjid Darussalam, Madrasah Ibtidaiyah Darussalam, Pendidikan Islam

ABSTRACT

Muhammad Zainal Ma'arif, 2023, The Role of Darussalam Jayengan Mosque Surakarta in Islamic Education (1933-1961 AD), Thesis: History of Islamic Civilization Study Program, Faculty of Adab and Language, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor: Dr. H. Moh. Mahbub, S. Ag., M. Si

The existence of the Darussalam Jayengan Mosque in Surakarta was able to provide an important role for the people of Surakarta in developing Islamic religious knowledge in the field of education which began in 1933-1961 A.D. Islamic education that emerged at the Darussalam Mosque was due to seeing the condition of the community that lacked understanding of Islamic religious science, especially children of Banjar, Martapura, South Kalimantan descent who had settled in Surakarta.

This research uses historical research methods. The historical method used in this study includes four stages, namely heuristics, efforts to find and find historical data. In this case, researchers made direct observations to the Darussalam Mosque, in-depth interviews, documentation and literature studies. Source Criticism, to select, select and seek the authenticity or authenticity of the sources obtained by researchers. Source criticism is used to examine the validity of sources related to the Role of Darussalam Mosque in the Field of Islamic Education in Jayengan Surakarta. Interpretation, is the translation of data or historical sources obtained. Historiography, is the final process carried out by researchers, namely pouring historical facts in the form of writing about the Darussalam Mosque War in Islamic Education in Jayengan, Surakarta in 1933-1961 AD, and sucking it into coherent and easy-to-understand scientific works.

Based on this research, researchers can show that in this study produced several findings: first in 1933 AD Darussalam Mosque made Islamic studies and Islamic education for children of a formal nature under the name Madrasah Ibtidaiyah or Darussalam People's School with a level of 3 years. In 1946 M MI / SR Darussalam was transformed into Darussalam Islamic Elementary School with a level of 6 years. Then a legal entity was established that must exist in every educational institution, namely the Darussalam Foundation in 1961 A.D. With the existence of Islamic education programs at the Darussalam Mosque, this is an original manifestation of the function of a mosque, which is not only used for worship, but also to develop the surrounding community, especially in the field of Islamic education.

Keywords: The Role of Darussalam Mosque, Madrasah Ibtidaiyah Darussalam, Islamic Education

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat peinggalan-peninggalan budayanya, sebab sejatinya peninggalan orang-orang pada masa lalu dapat digunakan sebagai bukti sejarah melalui peninggalan tersebut. Masyarakat sekarang menjadi tahu atau mengerti bagaimana pemikiran-pemikiran orang pada masa lalu, baik dalam hal budaya, kejadian atau asal muasal. Dalam hal ini sebuah bangunan masjid dapat dijadikan sebagai *life monument*.¹ Dalam istilah arkeologi, masjid merupakan bangunan yang dibuat masa lalu yang masih bisa digunakan semula ketika bangunan itu dibuat. Salah satu yang menjadi kekayaan budaya suatu bangsa adalah terdapatnya beberapa peninggalan yang mengandung nilai sejarah, baik berupa benda maupun tulisan-tulisan atau dikenal dengan arsip. Karena peninggalan sejarah itulah manusia yang berada di zaman sekarang bisa mengetahui hal-hal yang terjadi di masa lalu, jauh sebelum dia hidup di masa sekarang.²

Pada masa Rasulullah SAW dakwah dikerjakan secara sembunyi-sembunyi terlebih dahulu. Sehingga ibadah yang dilakukanpun juga secara sembunyi-

¹ Life monument adalah bangunan besar yang umumnya terbuat dari batu, dibuat untuk memperingati peristiwa suatu sejarah, yang sekarang fungsi atau kegunaanya masih terlihat dan dapat dipakai. Vanya Karunia Mulia Putri “*Patung Monumen: Pengertian dan Contohnya*” <https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/11/110000869/patung-monumen-pengertian-dan-contohnya> (diakses pada 06 Oktober 2022, pukul 10.18)

² Tessa Paramita, “*Sejarah Masjid Jami’ Sungai Lumpur Kelurahan 11 Ulu Palembang*” (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018), hlm. 1.

sembunyi yang bertempat di rumah Arqam bin Abil Arqam terletak di bukit Safa namun, lambat laun ketika dirasa umat islam sudah memiliki kekuatan maka dakwah dilakukan secara terang-terangan, dari sini mulailah Rasulullah melakukan pembangunan masjid untuk tempat beribadah kepada Allah SWT. Masjid pertama yang dibangun Rasulullah SAW adalah masjid Quba yang terletak di Madinah ketika dalam perjalanan hijrah ke Madinah. Peletakan batu pertama kali di mihrab adalah Rasulullah SAW yang kemudian dilanjutkan oleh Abu Bakar, Umar, dan Usman. Siapa sangka urutan ini kelak akan menjadi sejarah pengangkatan khulafaur rasyidin.³

Masjid secara bahasa berasal dari kata *sajada/sujud* yang memiliki maksud bahwa kami mengikuti maupun menyesuaikan diri dengan ketetapan-ketetapan Allah SWT dengan seluruh keterkaitan dengan alam raya ini, atau bisa disebut dengan mudah yaitu tunduk kepada aturan-aturan Allah SWT. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya masjid memiliki arti khusus yaitu suatu bangunan yang berfungsi sebagai tempat ibadah umat islam yaitu shalat, baik lima waktu, ataupun shalat jum'at, dan shalat hari raya.⁴

Masjid pada masa Rasulullah SAW tidak hanya semata-mata menjadi tempat ibadah semata, namun memiliki banyak fungsi lebih dalam membangun umat

³ Ani Nursalikhah “*Fungsi Masjid di Zaman Rasulullah*” <https://irham.co.id/berita/qihwax366/fungsi-masjid-di-zaman-rasulullah> (diakses pada 30 Agustus 2022, pukul 10.16)

⁴ Imam Arifin Rosyadi “*Masjid Dalam Fungsi, Arti dan Tonggak Sejarahnya*” <https://kemahasiswaan.uui.ac.id/masjid-dalam-fungsi-arti-dan-tonggak-sejarahnya/> (diakses pada 30 Agustus 2022, pukul 09.27)

islam baik segi karakter, aqidah, keimanan, adab, ilmu, maupun akhlak kehidupan sehari-hari. Masjid juga sebagai tempat kemasyarakatan sosial terjalinnya hubungan persaudaraan antara Anshor dan Muhajirin, sebagai tempat urusan politik tempat permusyawaratan dalam penetapan hukum dan pembaiatan para khalifah, sebagai tempat urusan ekonomi negara dan masyarakat, sebagai tempat aman untuk umat muslim. Rasulullah menjadikan masjid sebagai tempat untuk menjaga keamanan dari musuh-musuh dari luar, dan masjid sebagai tempat pendidikan.⁵

Masjid sendiri memiliki peranan yang penting bagi umat islam dalam membangun karakter maupun identitas kebudayaan umat islam. Dalam kamus besar bahasa Indonesia masjid adalah rumah atau bangunan yang digunakan untuk tempat bersembahyang orang islam.⁶ Dengan adanya masjid umat islam disekitarnya dapat terkoordinir dengan baik untuk sholat jama'ah maupun aktivitas lainnya dalam rangka menyatukan potensi dan kepemimpinan umat.⁷

Masjid juga termasuk jantung kehidupan umat islam yang selalu ada berdetak untuk menyebarkan dakwah islam dan budaya islam secara menyeluruh. Dalam rangka menghidupkan masjid memerlukan berbagai elemen baik dari jenis

⁵ Ani Nursalikhah “*Fungsi Masjid di Zaman Rasulullah*” <https://irham.co.id/berita/qihwax366/fungsi-masjid-di-zaman-rasulullah> (diakses pada 30 Agustus 2022, pukul 10.16)

⁶ Tri rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung), hlm 327.

⁷ Ery Khaeriyah “*Fungsi Masjid dan Peranannya dalam Perkembangan Umat Muslim*” <https://web.syekhnujati.ac.id/lp2m/2021/10/07/fungsi-masjid-dan-peranannya-dalam-perkembangan-umat-muslim/> (diakses pada 30 Agustus 2022, pukul 09.46)

kegiatan maupun orang yang menjadi penggerak kegiatan tersebut, maka dari itu masjid menjadi suatu tempat pembinaan jamaah dan kepemimpinan umat islam guna melahirkan generasi penerus yang kompeten dan bermanfaat untuk kemakmuran masjid. Masjid merupakan salah satu basis kebangkitan umat islam, sebab masjid merupakan pusat kegiatan umat islam serta wadah untuk generasi muda islam. Sebagaimana dalam sirah nabawi dari Masjid Nabawi melahirkan peradaban islam di Romawi dan Persia.⁸

Hal ini membuktikan bahwa kebangkitan umat islam dalam berbagai aspek ideology pemikiran islam, hukum sebagaimana masjid digunakan sebagai tempat peradilan yang seadil adilnya, ekonomi sebagaimana zakat, infaq, shodaqoh dapat tersalurkan secara tepat melalui adanya masjid, politik sebagaimana masjid digunakan untum pemilihan pemimpin muslim yang adil secara musyawarah, sosial sebagi tempat interaksi sosial, budaya sebagai pusat kegiatan umat islam, dan lainnya.⁹

Masjid memegang peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan islam, karena hal itu masjid bisa dianggap sarana yang pokok bahkan mutlak diperlukan dalam memajukan masyarakat islam. Masjid merupakan salah satu tempat pendidikan islam yang pertama dibentuk dalam lingkungan masyarakat muslim. Sebagai lembaga pendidikan, masjid memiliki fungsi sebaga

⁸ Fathurrahman, "*Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Pada Masa Klasik*", Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam, Vol.7 No.1 (2015), 4.

⁹ Siswanto, *Panduan Pengelolaan Himpunan Jama'ah Masjid*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm. 7-9

penyempurna pendidikan islam yang dilaksanakan di keluarga sebab, sekolah pertama bagi seorang anak adalah di rumah atau keluarganya sendiri. Disini dengan adanya pendidikan islam di masjid dimaksudkan agar anak tersebut mampu melaksanakan tugas-tugas hidup dalam lingkungan dan masyarakatnya. Al-Abdi dalam bukunya berjudul *Almadlehal* menyatakan bahwa masjid merupakan tempat terbaik dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, dijadikannya masjid ini menjadi lembaga pendidikan dengan tujuan salah satunya dapat menghidupkan sunah-sunah islam, dan menghilangkan stratifikasi rasa dan status ekonomi dalam pendidikan (M. Athiyah: 271).¹⁰

Kota Surakarta terdapat banyak peninggalan sejarah salah satunya adalah masjid yang bernama Masjid Darussalam ini yang berada di Kelurahan Jayengan Surakarta. Kelurahan Jayengan ini dulunya merupakan tempat tinggal para abdi dalem pengurus minuman bila ada pesta disana. Namun ada sumber lain mengatakan bahwa Jayengan merupakan tempat tinggal prajurit istana Keraton Surakarta yang bernama Jayagastra, prajurit prameswari dalem dan abdi dalem prajurit Jayantaka, prajurit berani mati, pengawal pribadi raja. Oleh sebab itulah kampung ini dikenal dengan Kampung Jayengan yang sekarang berada di Kelurahan Jayengan.¹¹ Kelurahan ini terletak di jalan selatan Klenteng Secoyudan

¹⁰ Enung K Rukiati, Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm 101-102.

¹¹ AlpaFabela Priyatmono, 'Pengembangan Pariwisata Kreatif Berbasis Komunitas dan Budaya Lokal: Studi Kasus Kampung Perhiasan Jayengan Surakarta', dalam Simposium Nasional (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012). Hlm: 19.

ke selatan pertigaan Notosuman, ke barat sampai perempatan jalan keraton, ke utara sampai perempatan Singosaren.

Masjid Darussalam dulunya merupakan sebuah langgar yang digunakan hanya sebatas untuk beribadah yang didirikan pada tahun 1910 M. Karena semakin banyaknya jama'ah yang hadir di langgar tersebut, akhirnya langgar tersebut diperluas dan direnovasi menjadi sebuah masjid yang bernama Masjid Darussalam pada tahun 1965 M. Masjid Darussalam ini mempunyai nilai sejarah tersendiri, hal ini dikarenakan masjid ini dibangun oleh perkumpulan pedagang emas muslim dari Banjar, Martapura, Kalimantan Selatan yang merupakan daerah penghasil batu mulia. Pedagang-pedagang dari Banjar datang merantau ke Surakarta untuk kepentingan menjual emas atau batu mulia. Akhirnya semakin banyak orang-orang banjar ini datang, sehingga banyak yang menyewa rumah bahkan menetap di Surakarta, hingga akhirnya dibangunlah langgar untuk orang-orang Banjar ini beribadah hingga menjadi masjid sampai sekarang.¹²

Sumber lain dari Bapak Noor Cholis sebagai salah satu keturunan dari Suku Banjar dan pengurus Yayasan Darussalam mengatakan bahwa asal mula orang Banjar datang di Surakarta disebabkan oleh para pedagang emas dari Banjar ini diminta datang oleh pihak Keraton Surakarta pada masa Pakubuwono X untuk memoles atau mempercantik perhiasan emas-emas di kerajaan. Sebab kalau

¹² Wawancara dengan H Rosyidi Muchdlor, selaku Ta'mir Masjid Darussalam di Masjid Darussalam pada tanggal 2 September 2022.

perhiasan tersebut dibawa ke Banjar, Martapura sana akan memakan waktu yang panjang, maka pihak keraton akhirnya yang meminta orang Banjar ini datang ke Surakarta. Seiring berjalannya waktu orang Banjar ini semakin banyak berdatangan, baik dari pihak sanak saudara, maupun yang lainnya, dan banyak yang menetap hingga pada akhirnya keraton memberikan tanah di Jayengan untuk orang Banjar tersebut bermukim.¹³

Perkembangan selanjutnya Masjid Darusslam digunakan sebagai tempat pendidikan Islam yang berupa kajian-kajian islam baik umum dewasa atau remaja bahkan ada kajian khusus untuk anak-anak. Karena pengajian tersebut beberapa tokoh dalam masjid itu tergugah hatinya untuk membuat sebuah madrasah, tokoh tersebut antara lain Abdul Hafiz, K. Muhtarom, H. Yusuf, H. Syukur Marlim, dan H. Maasum Abdullah pada tahun 1933 M. Kemudian madrasah tersebut mulai dibangun dengan membeli tanah milik salah satu jama'ah yang bernama Anang Salman seharga 1900 Holden (sekitar 30 juta an) pada tahun 1940 an.¹⁴ Pada tahun 1961 dibuatlah sebuah Yayasan untuk sekolah ini guna mempermudah urusan pembiayaan dan lainnya.¹⁵

Pada umumnya masjid merupakan tempat ibadah umat islam namun di sisi lain masjid bagi umat islam memiliki banyak fungsi baik pada masa Rasulullah

¹³ Wawancara dengan H Rosyidi Muchdlor, selaku Ta'mir Masjid Darussalam di Masjid Darussalam pada tanggal 21 Mei 2022.

¹⁴ Wawancara dengan H Rosyidi Muchdlor, selaku Ta'mir Masjid Darussalam di Masjid Darussalam pada tanggal 21 Mei 2022.

¹⁵ Catatan Pribadi KH. DR. Fachrul Roji

maupun masa sekarang, selain menjadi tempat ibadah salat dan perwujudan amalan-amalan lainnya atau yang sering disebut dengan “hablum minnallah” yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, serta digunakan sebagai tempat kegiatan sosial kemasyarakatan atau “hablum minannas” yaitu hubungan dengan sesama manusia.¹⁶ Masjid Darussalam ini melahirkan sebuah pemikiran bahwa fungsi masjid tidak hanya sebatas tempat ibadah tetapi memiliki kebermanfaatan lebih besar seperti menjalin hubungan persaudaraan dengan jamaah lain, sebagai pusat suatu peradaban, bahkan bisa juga digunakan untuk merenungkan dan berpikir untuk bagaimana masa depan umat melalui pendidikan islam.¹⁷

Hal ini dapat terlihat pada Masjid Darussalam Jayengan sebuah masjid yang sudah berdiri dari 1910 M. Dalam perkembangannya yang sangat signifikan untuk memajukan umat khususnya warga desa Jayengan pada masa itu, salah satu perkembangan dalam bidang pendidikan islam, yaitu dengan adanya kajian-kajian islam yang diadakan secara rutin, kemudian dalam pendidikan Islam berupa Madrasah Ibtidaiyah Darussalam atau Sekolah Rakyat Darussalam.

Dari penelitian ini diharapkan akan melahirkan pandangan tentang bagaimana peran Masjid Darussalam dalam pendidikan islam. Keberadaan Masjid Darussalam Jayengan Surakarta ini sangat penting untuk diteliti baik dilihat dari

¹⁶ Heri Purwata “*Dua Ruangan di Masjid Cegah Umat Islam dari Kekalahan dan Kehinaan*” <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/ng091> (diakses pada 05 Oktober 2022, pukul 08.09)

¹⁷ Tessa Paramita, “*Sejarah Masjid Jami’ Sungai Lumpur Kelurahan 11 Ulu Palembang*” (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018), hlm. 2.

sejarah awal mula berdiri, perkembangan, serta peran pendidikan islam yang berkembang bahkan bisa dinikmati hingga sekarang. Dengan alasan itulah penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan penelitian lebih mendalam terutama fokus dalam peran pendidikan islam dari Masjid Darussalam ini. Sebab masjid ini dapat dikatakan mengalami perkembangan pendidikan yang luar biasa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis membatasi penelitian dengan bahasan **“PERAN MASJID DARUSSALAM JAYENGAN SURAKARTA DALAM PENDIDIKAN ISLAM 1933-1961 M”**.

B. Rumusan Masalah

Untuk menegaskan dan memberi penjelasan mengenai pokok pembahasan yang akan penulis teliti, maka penyusun membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- A. Bagaimana sejarah Desa Jayengan Surakarta?
- B. Bagaimana fungsi dan sejarah berdirinya Masjid Darussalam Jayengan Surakarta?
- C. Bagaimana peran Masjid Darussalam Jayengan dalam pendidikan Islam?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah pembatasan secara ruang atau tempat, dan pembatasan secara temporal atau waktu. Hal ini dilakukan agar penelitian dan pembahasannya yang dilakukan tidak melebar dan lebih akurat. Penulisan sejarah

dalam mencantumkan periodisasi sangat penting, agar waktu yang terus bergerak itu bisa dipahami. Periodisasi dapat membagi kurun waktu dalam periode-periode tertentu.¹⁸

Kali ini penulis menggunakan ruang lingkup tempat yang berada di wilayah Desa Jayengan Surakarta. Wilayah ini diambil dikarenakan lokasi dari Masjid Darussalam ini sendiri serta peran pendidikan islam yang juga terjadi di desa ini.

Ruang lingkup waktu , penulis menggunakan periode 1933-1961 M. Pada tahun 1933 merupakan berdirinya pendidikan Islam di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta yaitu Madrasah Ibtidaiyah Darussalam atau Sekolah Rakyat Darussalam sedangkan tahun 1961 M itu merupakan berdirinya Yayasan Darussalam sebagai pengurus lanjutan lembaga pendidikan Islam yang bersifat formal.

Penelitian ini menitikberatkan pada peran Masjid Darussalam dalam bidang pendidikan Islam. Alasan peneliti dikarenakan adanya pendekatan sosiologis, dengan melihat suatu gejala dari aspek sosial yang mencakup hubungan sosial yang berada di Desa Jayengan itu sendiri.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

¹⁸ Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), Hlm. 19-20.

1. Mengetahui sejarah Desa Jayengan Surakarta.
2. Mengetahui fungsi dan sejarah Masjid Darussalam Jayengan Surakarta pada tahun 1933-1961 M..
3. Mengetahui peran Masjid Darussalam Jayengan dalam pendidikan islam.

b. Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Secara teoritis

Menambah wawasan dan cakrawala berpikir tentang sejarah Masjid Darussalam Jayengan Surakarta serta perkembangan dan perannya dalam pendidikan islam di masyarakat.

2. Secara praktis

Menjadikan masyarakat di Surakarta mencintai salah satu peninggalan sejarah seperti Masjid Darussalam Jayengan Surakarta serta menjaga kelestariannya.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam menyikapi peninggalan sejarah yang berada di Surakarta Khususnya di Kelurahan Jayengan Surakarta, perlu disadari bahwa peninggalan itu berasal dari masa lalu, tidak ada cara lain kecuali meriwayatkan cerita itu kemudian dianalisis secara sistematis dengan sebuah pemikiran sehingga menjadi acuan dalam

pengembangan peristiwa masa silam gambaran masa lau itu lah yang kemudian dikenal dengan sejarah.

Moh. Ayub (1996) dalam bukunya yang berjudul “*Manajemen Masjid*” menjelaskan bahwa masjid memegang peranan penting dalam kemajuan ilmu dan teknologi artinya masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah saja tetapi sebagai wadah yang beranekaragam dalam kegiatan umat islam yang mana mencerminkan tata nilai keislamannya dengan demikian peranan masjid tidak hanya diratkan pada pola yang bersifat akhirat saja tetapi memperpadukan antara aktivitas ukrawi dan duniawi.¹⁹ Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah, dalam buku tersebut hanya menjelaskan cara memanajemen masjid dengan baik, bagaimana caranya, langkah-langkahnya, dan fungsi masjid pada umumnya, sedangkan penelitian yang akan ditulis itu lebih berfokus ke peran Masjid Darussalam dalam mengembangkan bidang pendidikannya saja. Persamaannya adalah sama-sama membahas fungsi dan peran suatu masjid. Karya tulis ini juga membantu penulis sebagai sumber sekunder dan memaparkan bagaimana peran dan fungsi masjid.

Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati (2006) dalam bukunya yang berjudul “*Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*” menjelaskan bagaimana perkembangan pendidikan islam yang berada di Indonesia dari awal perkembangan islam di Indonesia, sejarah pendidikan islam di Indonesia baik dari zaman penjajahan

¹⁹ Moh. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Surabaya: Gema Insani Pers, 1996). h. 5.

Belanda dan Jepang hingga kemerdekaan Indonesia, dan lembaga pendidikan islam di Indonesia, salah satunya adalah dengan masjid. Masjid yang menjadi peranan penting dalam pengembangan pendidikan islam dalam rangka memajukan masyarakat islam.²⁰ Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah, dalam buku tersebut membahas tentang sejarah pendidikan islam yang ada di Indonesia, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan pendidikan Islam yang dilaksanakan di Masjid Darussalam. Persamaanya sama-sama membahas tentang pendidikan Islam. Karya tulis ini juga membantu penulis sebagai sumber sekunder dan memaparkan bagaimana sejarah pendidikan islam.

Darodjat dan Wahyudiana (2014) dalam jurnalnya yang bernama Islamadina volume XIII, no 2, Juli 2014 dengan judul “*Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam*” menjelaskan bagaimana fungsi masjid baik dari masa Rasulullah maupun masa sekarang. Peradaban islam yang bermula dari memfungsikan masjid kembali seperti pada masa Rasulullah sebab banyak sekarang masjid-masjid hanya untuk tempat ibadah saja tanpa ada manajemen masjid yang baik.²¹ Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah dalam jurnal tersebut menjelaskan cara memfungsikan masjid menjadi pusat pendidikan Islam, sedangkan penelitian ini berfokus pada

²⁰ Enung K Rukiati, Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm 131.

²¹ Darodjat dan Wahyudiana, “*Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam*”, *Islamadina*: Vol.8 No.2 (2014), 4.

perkembangan pendidikan Islam yang dilaksanakan di Masjid Darussalam Jayengan. Kesamaannya adalah sama-sama membahas pendidikan Islam yang terjadi di masjid.

Fathurrahman (2015) dalam jurnalnya yang bernama jurnal ilmiah Kreatif, volume XII, no 1, Januari 2015 dengan judul "*Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Masa Klasik*" menjelaskan bagaimana memfungsikan masjid sebagai lembaga pendidikan hingga meliputi ciri khas, perkembangan pendidikan islam di masjid, sampai pendidikan islam modern, bahkan sampai tranformasi pendidikan islam dari masjid hingga memasuki madrasah.²² Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah dalam jurnal tersebut menjelaskan cara memfungsikan masjid menjadi pusat pendidikan Islam yang terjadi pada masa Islam klasik, sedangkan penelitian ini berfokus pada perkembangan pendidikan Islam yang dilaksanakan di Masjid Darussalam Jayengan. Kesamaannya adalah sama-sama membahas pendidikan Islam yang terjadi di masjid.

Secara khusus buku-buku dan jurnal tersebut belum memberikan gambaran dan pembahasan mengenai peran Masjid Darussalam sehingga diperlukan informasi lebih lanjut untuk mengungkap hal itu, agar menjadi lebih jelas maka diperlukan adanya analisis ilmiah, dalam penelitian ini mencoba mengungkapkan peran Masjid Darussalam dalam pendidikan islam yang perlu diketahui

²² Fathurrahman, "*Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Pada Masa Klasik*", Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam, Vol.7 No.1 (2015), 5.

masyarakat sekitarnya, yang berhubungan dengan islam itu sendiri dalam kegiatan religi maupun pendidikan maupun sosial keagamaan masyarakat.

Sepanjang pengetahuan peneliti dari berbagai literature yang ada, bahwa penelitian “Peran Masjid Darussalam Jayengan Surakarta Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam 1933-1961 M” belum ada yang membahas atau menulisnya.

F. Kerangka Konseptual

Sejarah penyebaran islam sangat erat kaitannya dengan perkembangan masjid, karena setiap kali islam masuk ke berbagai negeri pastilah hal yang utama dilakukan adalah membangun sebuah masjid yang merupakan sebuah bangunan tempat ibadah umat islam serta menjadi sarana dakwah, syi’ar islam, pendidikan, dan berbagai kepentingan lainnya seperti Masjid Quba, masjid pertama yang dibangun Rasulullah SAW pertama kali ketika hijrah dari Mekah ke Madinah. Maka untuk mengetahui betapa besar peran dan fungsi masjid baik dalam dakwah, pendidikan maupun lainnya, maka perlu menengok kembali pada zaman Rasulullah SAW, yang mana beliau merupakan suri tauladan dan sekaligus orang yang pertama kali membangun masjid dan menggunakannya sebagai pusat segala aktivitas umat islam.²³

²³ Ahmad Putra dan Prasetio Rumondor, “Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Milenial”, Tasamuh, Vol.17 No.1 (2019), hlm. 250-251.

Berikut 10 fungsi dan peranan yang telah diemban oleh masjid pada masa Rasulullah SAW: yang pertama tidak lain adalah tempat ibadah, kedua masjid digunakan sebagai tempat konsultasi dan komunikasi, sebagai tempat pendidikan, tempat santunan sosial, tempat latihan militer dan persiapan perang, tempat pengobatan korban perang, tempat pengadilan, aula dan tempat penerimaan tamu kenegaraan, tempat menahan tawanan, dan terakhir sebagai pusat penerangan, informasi, dan pembelaan agama.²⁴

Pendidikan islam merupakan studi tentang proses kependidikan seorang manusia dari ia lahir yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran islam berdasarkan al-Quran dan hadis yang kelak akan berguna pada kehidupannya sendiri maupun bagi umatnya, serta menjadi kehidupan yang sempurna sebagai umat beragama islam hingga ia meninggal.²⁵ Didalam pendidikan islam tentu harus memiliki tempat untuk menjalankan suatu pendidikan. Tempat tersebut tidak lain dinamakan sebagai lembaga pendidikan islam. Lembaga pendidikan islam merupakan wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan, yang mana proses tersebut dimulai dari lingkungan keluarga.²⁶ Dalam islam lembaga pendidikan yang pertama kali bertempat atau bermula dalam sebuah keluarga. Hal ini sudah diisyaratkan dalam al-Qur'an pada surat At-Tahrim ayat 6, dengan jelas Allah SWT memerintahkan

²⁴ *Ibid.*, hlm. 256-258.

²⁵ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 8-9.

²⁶ Enung K Rukiati, Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 98.

kepada kita untuk menjaga dan memelihara diri dan keluarga dari kesengsaraan api neraka. *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”* (Q.S. At-Tahrim: 6).²⁷

Secara tidak langsung penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan tempat umat Islam membangun keimanan dengan ibadah sekaligus membangun ukhuwah Islamiyah antara muslim satu dengan muslim lainnya. Seperti halnya Masjid Darussalam di Jayengan selain menjadi pusat peribadatan masjid tersebut juga sebagai pusta komunikasi antara orang Banjar dengan lainnya. Menurut informasi dari Noor Cholis selaku pengurus Yayasan Darussalam dan keturunan asli dari Banjar mengatakan bahwa masjid ini sebagai pusat baik kegiatan atau komunikasi bagi orang Banjar yang menetap di Surakarta hingga saat ini. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sidi Gazalba yaitu selain masjid digunakan sebagai pusat pendidikan dan pertemuan bagi orang-orang beriman sekaligus menjadi lambang kesatuan jama'ah.²⁸

Fungsi adalah kegunaan, yang memiliki manfaat bagi kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme. Fungsionalisme sendiri menurut Emile Durkheim mengungkapkan bahwa masyarakat merupakan sebuah kesatuan yang mana didalamnya terdapat bagian-bagian yang dibedakan, dari bagian-bagian inilah ada suatu sistem yang memiliki peran atau fungsi masing-

²⁷ Enung K Rukiati, Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 99.

²⁸ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pusat Amantara 1975), h. 221.

masing yang akhirnya membuat sistem itu menjadi seimbang. Bagian tersebut saling interdependensi satu sama lain dan fungsional, apabila terdapat bagian yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka akan mempengaruhi atau merusak keseimbangan dari sistem tersebut. Pada intinya structural fungsionalisme adalah melihat suatu masyarakat keseluruhan sebagai suatu sistem yang mana bekerja untuk menciptakan tatanan dan stabilitas sosial.²⁹

Berkaitan dengan Masjid Darussalam Jayengan dengan adanya sistem yang berjalan dalam hal ini kepengurusan dan manajemen masjid membuat Masjid Darussalam Jayengan tetap eksis dalam penyebaran syiar agama islam. Penjelasan mengenai fungsi masjid dalam pendidikan islam adalah sebuah wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan agama islam kaum muslimin. Memanajemen masjid itu tidak boleh terlepas dari al-Qur'an dan as-Sunnah, sebab kedua sumber tersebut merupakan sumber yang utama dalam kehidupan ajaran dalam islam. Memanajemen masjid sendiri itu merupakan suatu hal yang sangat terpuji, maka dari itu pengelolaan masjid harus dilaksanakan oleh orang yang profesional dan menuju dalam sistem manajemen modern agar dapat mengantisipasi perkembangan zaman yang terus berubah dalam lingkungan masyarakat yang maju dan berkualitas.³⁰

²⁹ Rusdi Anto, "Teori-teori Sosiologi Hukum Fungsional Struktural" <https://www.researchgate.net/publication/326610706> (diakses pada 3 Agustus 2022, pukul 14.05).

³⁰ Djoko Kristianto dan Riska Fii Ahsani, "Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Pemberdayaan Remaja Masjid Darul Arqom – KH. Ahmad Dahlan Sidomulyo Makamhaji Kartasura Kabupaten Sukoharjo", *Adiwidya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.3 No.1 (2019), hlm. 2.

Berdasarkan uraian diatas tampak jelas, bahwa masjid pada dasarnya mempunyai arti yang sama, yaitu sebagai bangunan suci orang Islam yang berfungsi untuk melaksanakan ibadah dan kegiatan umat islam lainnya. Ada yang menarik dari Masjid Darussalam ini ini yaitu keberadaannya yang berada di tengah masyarakat Surakarta sekaligus memiliki banyak sejarah-sejarah yang tidak terlupakan, hal ini dikarenakan perkembangan dari masjid ini yang bisa dirasakan dan dilihat secara langsung oleh semua umat islam di Surakarta. Oleh karena itu Masjid Darussalam Jayengan mengandung latar belakang histori dan kelahirannya sebagai salah satu fungsi masjid sebagai tempat pendidikan umat islam di Surakarta.

G. Metode penelitian

Metode penelitian ilmiah adalah suatu cara atau proses kerja dalam menyusun atau melakukan penelitian.³¹ Metode berarti cara, jalan, petunjuk pelaksana, atau petunjuk teknis untuk memudahkan dalam melakukan sesuatu. Sedangkan penelitian, menurut Florence M.A. Hilbish adalah proses penggalian informasi atau penyelidikan dengan seksama dan teliti terhadap objek yang ingin dikaji dengan menemukan fakta-fakta baru guna menghasilkan suatu produk baru, atau bisa digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan.

³¹ Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2006), hlm. 99.

Sejarah sendiri memiliki dua pengertian. Pertama, sejarah sebagai peristiwa yang terjadi pada masa lampau (*history as past actuality*). Dalam pengertian ini sejarah apa adanya yang belum tersentuh manusia. Kedua, sejarah sebagai catatan atau rekaman peristiwa yang terjadi di masa lampau (*history as record*). Dalam pengertian ini sejarah merupakan peristiwa masa lampau yang berasal dari hasil pengetahuan manusia, atau yang dikenal dengan ilmu sejarah. Sedangkan penelitian sejarah adalah usaha sejarawan dalam memahami masa lalu, hasil pemahaman ini hadir dalam bentuk tulisan yang sering disebut dengan Historiografi.³²

Metode penelitian ini digunakan untuk mewujudkan suatu proses dalam penelitian yang dilakukan, ada beberapa langkah dalam metode penelitian. Metode yang seharusnya digunakan sesuai prosedur yang ada. Metode yang dilakukan penulis dalam penelitiannya adalah metodologi sejarah. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan sosiologi yaitu melakukan pendekatan dengan masyarakat, dimana hal ini dilakukan secara structural dari kepengurusan Masjid Darussalam kemudian masyarakat di sekitar Masjid Darussalam. Dalam Buku Pengantar Ilmu Sejarah pak Kuntowijoyo (2013) metode sejarah yang ada memiliki lima tahapan, sebagai berikut.

1. Pemilihan Topik

³² Toto Suharto, *Historiografi Ibnu Khaldun*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 52-53.

Pemilihan topik menjadi langkah awal yang dilakukan dalam menulis sejarah. Pemilihan topik juga berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Oleh karena itu, penulis memilih topik ini dikarenakan sangat menarik.

2. Heuristik

Heuristik adalah pengumpulan sumber-sumber sejarah, atau mencari sumber-sumber terlebih dahulu untuk dilakukannya penelitian.³³ Sumber dalam penelitian sejarah ini bisa berupa dokumentasi, arsip, majalah, dan artefak ada juga yang dinamakan dengan sumber lisan, biasanya ini didapatkan dari wawancara secara langsung baik dari pelaku sejarah, maupun orang yang melihat sejarah itu sendiri. Sumber sejarah sendiri dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kedua jenis penelitian tersebut.

a. Sumber Primer

Sumber yang merupakan data langsung dari subjek penelitian, hal ini dilakukan secara langsung dengan mengunjungi lokasi sejarah tersebut. Yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara didapat dengan melakukan wawancara dengan pelaku sejarah atau saksi sejarah, dan dokumentasi biasanya dokumentasi ini berbentuk sebuah catatan tertulis, bisa koran, arsip, maupun

³³ Ananda “*Apa Itu Heuristik? Metode Penelitian Sejarah, Pengertian, & Contohnya*” <https://www.gamedia.com/literasi/heuristik/> (diakses pada 22 Agustus 2022, pukul 16.17)

foto-foto yang ada, data-data ini bisa di dapat dengan berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar Masjid Darussalam Jayengan.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang didapat dari buku-buku, arsip-arsip tentang Masjid Darussalam Jayengan dan lain-lainnya (dokumenmtasi). Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1) Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung agar lebih akurat, baik berupa tempat, pelaku, objek, kegiatan atau peristiwa secara langsung.³⁴ Jadi observasi merupakan salah satu metode penelitian yang dilakukan secara cermat, akurat atau juga bisa dilakukan dengan penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengamati lokasi dan mengetahui bagaimana peninjauan langsung ke tempat lokasi penelitian yaitu Masjid Darussalam Jayengan untuk mendapatkan data yang akurat dan berhubungan dengan masalah penelitian.

2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu usaha atau alat yang digunakan untuk mencari informasi dengan mengajukan pertanyaan yang dilakukan secara lisan

³⁴ Fandy “*Pengertian Metode Observasi dan Contohnya*” <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-metode-observasi-dan-contohnya/> (diakses pada 22 Agustus 2022, pukul 15.32)

dan menjawabnya dengan lisan pula. Atau singkatnya wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan tanya jawab antara pencari data dengan sumber data atau narasumber.³⁵

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan merekam suatu peristiwa dan data-data yang ada kemudian disimpan.³⁶ Dokumen ini terdiri dalam dua bentuk, bentuk *hardcopy* dan *softcopy*. Dokumen dalam *hardcopy* biasanya berbentuk cetakan tulisan, print-print an hasil foto, kertas-kertas, dan arsip yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sedangkan dokumen dalam *softcopy* biasanya berbentuk file baik berupa file dokumen maupun file gambar.³⁷ Peneliti pada kesempatan ini melakukan pencarian sumber-sumber data tertulis yang tersimpan di Masjid Darussalam yang berfungsi sebagai penunjang dalam penyelesaian fokus penelitian.

3. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi merupakan langkah selanjutnya ketika sumber sudah terkumpul kemudian melakukan kritik terhadap sumber tersebut sehingga mendapat

³⁵ Siti Nur Aeni "Wawancara adalah Salah Satu Upaya Mencari Informasi, Ini Penjelasannya", <https://katadata.co.id/agung/berita/62b946f7b5ab9/wawancara-adalah-salah-satu-upaya-mencari-informasi-ini-penjelasannya> (diakses pada 22 Agustus 2022, pukul 15.23)

³⁶ Isma Rudyanti "Dokumentasi adalah: Definisi, Fungsi, Jenis dan Contohnya dalam dunia Bisnis" <https://www.hashmicro.com/id/blog/dokumentasi-adalah/> (diakses pada 22 Agustus 2022, pukul 15.06)

³⁷ Olivia Rianjani "Apa Itu Hardcopy dan Softcopy: Pengertian serta Perbedaannya" <https://tirto.id/apa-itu-hardcopy-dan-softcopy-pengertian-serta-perbedaannya-gjds> (diakses pada 22 Agustus 2022, pukul 15.09)

kebenaran tentang sumber tersebut yang ingin digunakan dalam sebuah penelitian atau singkatnya untuk memperoleh kabsahan sumber.³⁸ Kritik sumber sendiri itu dibagi menjadi dua, kritik intern dan kritik ekstern. Kritik ekstern menguji kebenaran sumber tersebut, sedangkan kritik ekstern berupa bentuk tulisan, kertas, tinta, gaya tulisan, bahasa, dan segi penampilan luar lainnya, sedangkan kritik intern digunakan untuk menguji kesahihan sumber.³⁹

4. Interpretasi

Interpretasi merupakan penafsiran suatu makna yang saling terhubung antara sumber atau data dengan fakta-fakta tersebut. Interpretasi merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian, hal ini dikarenakan agar seorang peneliti tidak terhanyut dalam pembahasan penulis buku yang dijadikan sumber. Sebab biasanya pembaca hanya menggunakan barang jadi atau instan tentang produk pengetahuan yang telah ditulis oleh penulis buku yang menjadi sumber tersebut. Akibatnya tak jarang pembaca hanya menerima pengetahuan apa adanya tanpa adanya upaya lebih kritis dalam interpretasi terhadap peristiwa sejarah tersebut.⁴⁰

5. Historiografi

³⁸ Rina Hayati, “*Pengertian Verifikasi Sejarah, Langkah, Dan contohnya*” <https://penelitianilmiah.com/verifikasi-sejarah/> (diakses pada 22 Agustus 2022, pukul 14.52)

³⁹ Joko Subagio, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 69.

⁴⁰ Abd Rahman Hamid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 56.

Historiografi merupakan penulisan sejarah, ini merupakan langkah terakhir dalam metode sejarah, atau juga bisa dikatakan bahwa historiografi merupakan cara penulisan dari hasil sebuah penelitian atau laporan penelitian sejarah yang dilakukan. Dalam penelitian ini setelah melakukan beberapa proses atau tahapan-tahapan penelitian maka langkah terakhir yang dilakukan adalah menuliskan hasil dari penelitian tersebut berbentuk karya ilmiah yang berupa skripsi. Menurut Ibnu Khaldun penulisan sejarah meliputi berbagai informasi yang berisi tentang organisasi sosial umat manusia yang berhubungan dengan peradaban dunia.⁴¹

⁴¹ Ibnu Khaldun, *al-Muqaddimah*, (Jakarta: pustaka alkautsar, 2001), hlm. 78.

BAB II

SEJARAH KAMPUNG JAYENGAN SURAKARTA

Desa Jayengan merupakan salah satu perkampungan yang berada di Kelurahan Jayengan, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta Surakarta. Desa tersebut mendapat julukan Kampung Banjar, dikarenakan Kampung Jayengan ini terdiri dari dua etnis suku, yaitu Suku Banjar dari Kalimantan Selatan dan Suku Jawa. Kedatangan Suku Banjar ke Surakarta ini terdapat dua alasan, alasan yang pertama orang-orang dari Suku Banjar hadir di Kota Surakarta dengan tujuan untuk berdagang emas dan batu permata, yang lama kelamaan ada yang menetap bahkan berkeluarga di Kota Surakarta.

Alasan yang kedua Suku Banjar ini hadir dikarenakan permintaan dari Keraton Surakarta untuk memoles atau mempercantik perhiasan yang berada di keraton. Mengenai sejarah Desa Jayengan akan dibahas dalam bab ini. Kedua kondisi tersebut memberikan dampak dan pengaruh yang cukup besar di wilayah Surakarta, khususnya Desa Jayengan terutama dalam aspek pendidikan.

A. Sejarah Kota Surakarta

Selama dua abad (1745 M-1945 M) kota Surakarta tumbuh sebagai ibu kota kerajaan Jawa. Meski dalam kurun waktu tersebut masih terjadi percampuran politik dengan pemerintahan Hindia Belanda, namun untuk tatanan sosial di Surakarta masih mencerminkan masyarakat Jawa dengan segala tata kehidupannya.

Sejarah berdirinya Kota Surakarta tidak dapat terlepas dari Kerajaan Mataram. Kerajaan yang didirikan oleh Panembahan Senopati Ing Ngalogo pada tahun 1575 M sekaligus menjabat sebagai sultan pertama. Kerajaan Mataram sendiri mencapai puncak kejayaannya pada masa kepemimpinan Sultan Agung tahun 1613 M-1645 M. Berawal dari Kerajaan Mataram yang kemudian melahirkan keturunan dinasti selanjutnya yaitu Keraton Surakarta. Keraton Surakarta didirikan oleh Sunan Paku Buwana II dengan gelar *Susuhunan Paku Buwana Senopati Ing Alaga Abdul Rahman Sayidin Panatagama*.⁴²

Gambar 2.1

Gambar Ilustrasi Geger Pecinan



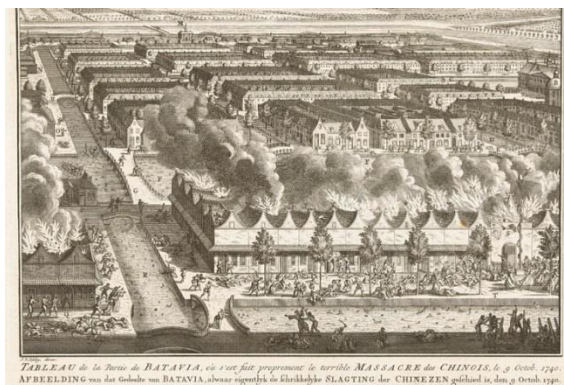
Sumber: Internet

⁴² Sri Winarti, *Sekilas Sejarah Karaton Surakarta*, (Surakarta: Cendrawasih, 2004), hlm. 16.

Pada masa kepemimpinan Sunan Paku Buwana II terjadi suatu peristiwa yang dikenal dengan *Geger Pecinan*⁴³ atau pembunuhan massal masyarakat Tionghoa. Peristiwa ini terjadi sejak tahun 1740 M ketika VOC⁴⁴ mengeluarkan kebijakan untuk mengurangi populasi orang Cina di Batavia, sehingga banyak orang Cina berlari ke Jawa Tengah karena perlakuan dari VOC yang tidak adil dan merasa terzalimi sehingga membentuk laskar-laskar untuk melakukan perlawanan terhadap VOC laskar ini terbentuk atas kerja sama orang Jawa dan Cina.⁴⁵

Gambar 2.2

Gambar Ilustrasi Geger Pecinan



⁴³ Geger Pecinan adalah tragedi pembantaian massal orang-orang China yang ada di Batavia pada masa pemerintahan VOC oleh Gubernur Jendral Adriaan Valckenier, yang puncaknya terjadi pada tahun 1740 M. banyak orang-orang China dikumpulkan dan dibantai baik laki-laki, perempuan, tua, maupun muda, bahkan sampai melakukan penangkapan terhadap orang-orang China untuk dibantai. Shani Rasyid. “Kisah Geger Pecinan di Kartasura, Persatuan Rakyat Jawa-Tionghoa Melawan VOC” <https://www.merdeka.com/jateng/kisah-geger-pecinan-di-kartasura-persatuan-rakyat-jawa-tionghoa-melawan-voc.html> (diakses pada 18 Mei 2023, pukul 14.50)

⁴⁴ VOC (Vereenigde Oostindische Compagnie) adalah perusahaan dagang yang didirikan untuk memonopoli aktivitas perdagangan di jalur lintas Asia. Karena pada masa lalu bangsa Belanda datang sebagai penjajah mereka mengambil berbagai macam sumber daya alam yang ada di Indonesia lalu menjualnya untuk mendapat keuntungan besar. Pandu. “Pengertian VOC, Sejarah, dan Tujuan Pembentukannya” <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-voc/> (diakses pada 18 Mei 2023, pukul 14.45)

⁴⁵ Rachmad Abdullah, “Tinta Emas Sejarah”, (Sukoharjo: Al-Wafi’, 2018), hlm, 579.

Sumber: Internet

Pelarian orang Cina ini ternyata mendapat dukungan dari bupati-bupati pesisir dan secara diam-diam mendapat dukungan juga dari Sunan Paku Buwono II untuk melawan VOC. Hal ini bertujuan untuk memukul mundur kekuasaan VOC yang berada di wilayah Kerajaan Kartasura. Bahkan Sunan dengan patihnya bernama Notokusumo menyerukan perang semesta, untuk melakukan perang sabil terhadap VOC dan kepentingannya. Perang ini diserukan oleh Bupati seluruh Jawa, rakyat Mataram, serta tentara VOC yang muslim untuk melakukan perang sabil melawan VOC.⁴⁶

Sunan yang bimbang, mengakibatkan kegagalan dalam manajemen kacau yang mengakibatkan berubah pikiran Sunan untuk melanjutkan perlawanan dengan VOC. Sunan Paku Buwono II ini berubah pikiran dikarenakan melihat tanda-tanda kekalahan di Semarang yang mana Semarang pada masa itu yang menjadi pusat VOC di Timur Batavia. Hal ini mengakibatkan banyal pasukan aliansi Jawa dan Cina menolak kebijakan Sunan sehingga tetap melanjutkan perang yang sudah diserukan, bahkan mereka berbalik melawan Sunan yang dianggap telah berkhianat dan tidak konsisten terhadap perkataannya.⁴⁷

Sikap dan perbuatan dari Sunan Paku Buwono II ini dianggap tidak pantas dalam memimpin Kerajaan Kartasura. Akhirnya aliansi Jawa Cina ini akhirnya melakukan

⁴⁶ K Subroto, "*Geger Pecinan 1740 Kegagalan Manajemen Chaos Di Negeri Islam Kartasura*", Laporan Khusus: Vol.8 (2017), hlm, 2.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 3.

penyerbuan ke kerajaan dan mengangkat Sunan yang baru yaitu Raden Mas Garendi yang bergelar Sunan Amangkurat V, atau sering dikenal dengan sebutan Sunan Kuning. Akhirnya pasukan gabungan ini berhasil menduduki kerjaan dan merusak bangunan Keraton Kartasura.⁴⁸

Sunan Paku Buwono II melakukan perlawanan balik dengan meminta bantuan VOC untuk merebut tahtanya kembali dan berhasil. Meskipun kembali bertahta Sunan menganggap bahwa kerajaan ini sudah tidak layak, sebab menurut kepercayaan Jawa, kalau keraton itu sudah rusak maka telah kehilangan wahyu. Setelah melalau berbagai pertimbangan maka sepakat kalau kerajaan ini berpindah tempat dan tempat yang dipilih adalah Desa Sala, kemudian Sunan memberi nama keraton di Sala dengan nama Keraton Surakarta, yang secara resmi berdiri pada 17 Februari 1745 M.⁴⁹

Alasan Sunan Paku Buwono II memilih Desa Sala ini dikarenakan letaknya dekat dengan keraton sebelumnya dan dekat dengan Sungai Bengawan Solo yang memiliki arti penting dalam kelangsungan hidup bermasyarakat. Pada tahun yang sama Sunan Paku Buwono II ditunjuk kembali sebagai sunan atau raja di Keraton Surakarta Hadiningrat serta memperingati hari jadi kota Sala. Dibalik nama Desa Sala ada

⁴⁸ K Subroto, "*Geger Pecinan 1740 Kegagalan Manajemen Chaos Di Negeri Islam Kartasura*", Laporan Khusus: Vol.8 (2017), hlm, 3.

⁴⁹ Sri Winarti, *Sekilas Sejarah Karaton Surakarta*, (Surakarta: Cendrawasih, 2004), hlm. 16.

sosok tokoh bijaksana yang bernama Kyai Sala, selain itu Desa Sala juga banyak ditumbuhi pohon yang bernama pohon Sala (sejenis pohon pinus).⁵⁰

Gambar 2.3

Gambar Keraton Kasunanan Surakarta



Sumber: Koleksi Foto Pribadi

Penyebutan nama Sala menjadi Solo dikarenakan kesalahan pengucapan oleh orang-orang Eropa yang susah dalam melafalkan kata Sala, kemudian mengubahnya menjadi Solo. Oleh karena itu banyak masyarakat yang mengikutinya dengan menyebut Kota Sala menjadi Solo. Namun hal ini tidak menghilangkan nama resminya yaitu Surakarta. Bagi penduduknya perubahan penyebutan itu tidak menjadi masalah sebab nama Surakarta disebut masyarakat sebagai bentuk penghormatan Sunan Paku Buwono II, jadi baik dengan penyebutan Solo atau Surakarta hal itu

⁵⁰ Umi Khaswatul Ilham, “*Kampung Banjar: Kehadiran Bubur Samin Dan Pasar Ramadhan Jayengan Surakarta Tahun 1985-2000*” Skripsi (Universitas Raden Mas Said Surakarta, 2021), hlm. 25.

menjadi tanda sebagai hubungan yang harmonis antara penduduk desa Solo dengan pemimpin kerajaan.⁵¹

B. Kondisi Geografis Kota Surakarta

Gambar 2.4

Gambar Peta Surakarta



Sumber: Internet

Kota Surakarta dianggap sebagai pusat kebudayaan Jawa, selain Yogyakarta. Surakarta merupakan daerah otonom⁵² yang terletak antara 110° Bujur Timur - 111° Bujur Timur dan 7,6° Lintang Selatan - 8° Lintang Selatan termasuk kota pedalaman Provinsi Jawa Tengah pada wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) Bengawan Solo.

⁵¹ Umi Khaswatul Ilham, “Kampung Banjar: Kehadiran Bubur Samin Dan Pasar Ramadhan Jayengan Surakarta Tahun 1985-2000” Skripsi (Universitas Raden Mas Said Surakarta, 2021), hlm. 26.

⁵² Daerah Otonom adalah daerah didalam suatu negara yang memiliki kekuasaan dari pemerintah yang berada di luar daerah tersebut. Biasanya daerah tersebut memiliki kategori minoritas atau memiliki daerah geografi yang unik sehingga membutuhkan hukum-hukum yang khusus dan cocok diterapkan di daerah tersebut. Indonesia sendiri dikatakan daerah otonom karena memiliki masyarakat hukum dan mempunyai batas daerah tertentu, yang mana memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya akan tetapi masih berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Batas-batas Kota Surakarta, pada bagian barat dan selatan berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo, pada bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali dan Karanganyar, dan sebelah timur berbatasan dengan Sungai Bengawan Solo.⁵³

Kota Surakarta memiliki luas 44,04 km² dan berpendudukan 554,630 jiwa. Kota Surakarta juga memiliki pembatas fisik berupa gapura yang terletak di pintu masuk dan pintu keluar kota Surakarta yang digunakan sebagai penghubung dengan wilayah sekitarnya.⁵⁴ Kota Surakarta berada dalam wilayah iklim tropis, yang memiliki dua musim saja, musim penghujan dan musim kemarau yang berganti setiap enam bulan tiap tahunnya.

Tabel 2.1

Jumlah Kelurahan, Jumlah RT, Jumlah RW dan Jumlah KK Kota Surakarta

| No. | Kecamatan | Kelurahan | RT | RW | KK |
|---------------|--------------|-----------|------------|--------------|----------------|
| 1. | Laweyan | 11 | 458 | 105 | 32.777 |
| 2. | Serengan | 7 | 312 | 72 | 18.007 |
| 3. | Pasar Kliwon | 10 | 437 | 101 | 27.695 |
| 4. | Jebres | 11 | 649 | 153 | 47.302 |
| 5. | Banjarsari | 15 | 930 | 195 | 57.763 |
| Jumlah | | 54 | 626 | 2.786 | 183.544 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Surakarta, 2018.

⁵³ Agnia Primasasti “Ketahui Dan Pahami Batas Kota Surakarta” <https://surakarta.go.id/?p=25327> (diakses pada 16 Januari 2023, pukul 19.28)

⁵⁴ Djumiko, ‘Morfologi Batas Kota Surakarta’, Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur (Universitas Tunas Pembangunan Surakarta), hlm. 7.

Penjelasan table diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah Kelurahan, RT, RW, dan KK yang paling besar berada di Kecamatan Banjarsari yaitu sebesar 15 Kelurahan, 930 RT, 195 RW, dan 57.763 KK. Sedangkan Kecamatan Serengan memiliki jumlah yang paling sedikit yaitu 7 Kelurahan, 312 RT, 72 RW, dan 18.007 KK. Kota Surakarta juga ada pembahasan mengenai kondisi kependudukan disuatu wilayah tertentu yang perlu diperhatikan dan ditulis dalam penyusunan ini. Adapun contoh tabel jumlah penduduk kota Surakarta, sebagai berikut;

Tabel 2.2

Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin Kota Surakarta

| Kecamatan | Laki-laki | Perempuan | L+P |
|------------------|------------------|------------------|----------------|
| Laweyan | 43.296 | 45.958 | 89.254 |
| Serengan | 21.848 | 23.427 | 45.272 |
| Pasar Kliwon | 37.994 | 39.033 | 77.027 |
| Jebres | 69.167 | 74.013 | 143.180 |
| Banjarsari | 79.467 | 83.684 | 163.151 |
| Total | 251.772 | 266.115 | 517.887 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Surakarta, 2018.

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih sedikit dari pada perempuan. Pada akhir 2018, jumlah penduduk kota Surakarta berjumlah 517.887 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan

Banjarsari yaitu sebesar 163.151 jiwa, sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit berada di Kecamatan Serengan yaitu 45.272 jiwa.

Tabel 2.3

Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Wilayah Kota Surakarta

| Kecamatan | Jumlah Penduduk | Luas Wilayah (km²) | Kepadatan Wilayah |
|------------------|------------------------|--------------------------------------|--------------------------|
| Laweyan | 89.254 | 8,64 km ² | 9.705 |
| Serengan | 45.272 | 3,19 km ² | 15.522 |
| Pasar Kliwon | 77.027 | 4,82 km ² | 16.094 |
| Jebres | 143.180 | 12,58 km ² | 9.658 |
| Banjarsari | 163.151 | 14,81 km ² | 11.069 |
| Total | 517.887 | 44,04 km² | 62.048 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Surakarta, 2021.

Berdasarkan penjelasan tabel diatas, terlihat bahwa persebaran penduduk di setiap kecamatan bahwa di Kecamatan Pasar Kliwon merupakan wilayah terpadat dengan jumlah penduduk 77.027 jiwa/km². Sedangkan wilayah kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Jebres dengan jumlah penduduk 143.180 jiwa/km². Apabila laju pertumbuhan penduduk di Surakarta tidak dapat dikendalikan secara maksimal maka wilayah Surakarta akan mengalami kepadatan penduduk.

Kota Surakarta sendiri sudah memiliki penduduk yang cukup padat, namun disisi lain Kota Surakarta juga memiliki pembagian wilayah di setiap kecamatan yang ada, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kecamatan Laweyan: terdiri dari Kelurahan Pajang, Kel. Laweyan, Kel. Bumi, Kel. Panaluran, Kel. Penumping, Kel. Sriwedari, Kel. Purwosari, Kel. Sondakan, Kel. Kerten, Kel. Jajar, dan Kel. Karangasem.
- b. Kecamatan Serengan: terdiri dari Kelurahan Joyotakan, Kel. Danukusuman, Kel. Serengan, Kel. Tipes, Kel. Kratonan, Kel. Jayengan, dan Kel. Kemlayan.
- c. Kecamatan Pasar Kliwon: terdiri dari Kelurahan Joyosuran, Kel. Semanggi, Kel. Pasar Kliwon, Kel. Mojo, Kel. Gajahan, Kel. Baluwarti, Kel. Kampung Baru, Kel. Kedung Lumbu, Kel. Sangkrah, dan Kel. Kauman.
- d. Kecamatan Jebres: terdiri dari Kelurahan Kepatihan Kulon, Kel. Kepatihan Wetan, Kel. Sudiroprajan, Kel. Gandekan, Kel. Sewu, Kel. Pucang Sawit, Kel. Jagalan, Kel. Purwodiningratan, Kel. Tegalharjo, Kel. Jebres, dan Kel. Mojosongo.
- e. Kecamatan Banjarsari: terdiri dari Kelurahan Kadipiro, Kel. Nusukan, Kel. Gilingan, Kel. Setabelan, Kel. Kestelan, Kel. Keprabon, Kel. Timuran, Kel. Ketelan, Kel. Punggawan, Kel. Mangkubumen, Kel. Manahan, Kel. Sumber, Kel. Banyuanyar, Kel. Banjarsari, dan Kel. Joglo.⁵⁵

Kota Surakarta yang terdiri dari lima kecamatan ini memiliki penduduk dengan jumlah KK sebanyak 183.544 jiwa dan dapat dilihat bahwa urutan-urutan kecamatan yang terluas berada di Kecamatan Banjarsari sampai pada wilayah terkecil yaitu Kecamatan Serengan.

⁵⁵ Agnia Primasasti “Ketahui Dan Pahami Batas Kota Surakarta” <https://surakarta.go.id/?p=25327> (diakses pada 16 Januari 2023, pukul 19.28)

C. Letak Geografis Desa Jayengan Surakarta

Gambar 2.5

Gambar Peta Kelurahan Jayengan



Sumber: Internet

Wilayah Jayengan merupakan wilayah yang dulunya bekas kepemilikan Keraton Surakarta pada masa kepemimpinan Sunan Paku Buwana X. Jayengan terletak di sebelah barat keraton yang hanya berjarak 0,5 km sehingga banyak kerabat atau punggawa raja yang bertempat tinggal disana. Dulunya wilayah Jayengan ini merupakan tempat tinggal salah satu abdi dalem yang bernama Pak Jayeng yang tugasnya membuat minuman untuk pesta yang ada di Keraton Surakarta, yang sering disebut dengan jayengan, istilah jayengan ini dalam arti pembuat minuman itu sering ditemui pada waktu hajatan atau acara-acara yang serupa di zaman sekarang.⁵⁶

⁵⁶ Wawancara dengan Salahudin Nahar, tanggal 28 Oktober 2022 di Rumahnya Jayengan Surakarta.

Pada sumber lain, bahwa wilayah Jayengan ini dulunya merupakan tempat tinggal abdi dalem yang bernama Jayeng Astro/ Jayagastra, prajurit Prameswari Dalem, Prajurit yang bernama Jayantaka, prajurit berani mati, dan pengawal pribadi raja. Oleh karena itu wilayah tersebut berubah menjadi Kampung Jayengan Surakarta atau dikenal dengan Kelurahan Jayengan.⁵⁷

Kelurahan Jayengan berada di Kecamatan Serengan yang letak wilayahnya cukup berdekatan dengan Keraton Surakarta, sehingga mampu memberikan pengaruh dalam pemberian nama-nama kampung yang berada disekitarnya, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kampung Gandekan/ Gandhekan. Kata Gandekan berasal dari kata gande yang berarti utusan. Gandhek ini juga dulunya merupakan nama abdi dalem yang terdiri dari dua golongan yaitu Gandhek Tengen dan Gandhek Kiwo, akhirnya nama tersebut digunakan sebagai nama kampung Gandhekan yang terbagi menjadi dua Kampung Gandhekan Tengen dan Kampung Gandhekan Kiwo. Kampung ini terletak di sebelah kanan Keraton Surakarta dan di sebelah kiri Pasar Gedhe.
- b. Kampung Keparen. Kampung ini dulunya merupakan rumah abdi dalem keraton yang bertugas mengurus bahan makanan (Pari) yang bernama Kyai Among Pari,

⁵⁷ Abdul Rochim H, “Redesain Masjid Darussalam Sebagai Tempat Ibadah dan Pusat Bisnis di Kampung Perhiasan Jayengan” Skripsi (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hlm. 2.

jadi untuk mengenang jasanya, maka nama beliau digunakan untuk nama sebuah desa atau kampung, jadilah nama Kampung Keparen.

- c. Kampung Surobawan.
- d. Kampung Kartodipuran, berasal dari nama tempat tinggal para kerabat keraton yang bernama Raden Tumenggung Kartodipuro, yang merupakan anggota prajurit Tanastra⁵⁸.
- e. Kampung Bortodipuran, berasal dari nama tempat tinggal dari RMNg Brotodipuro, yang merupakan kerabat keraton pada masa kepemimpinan Sunan Paku Buwana X.
- f. Kampung Panyutran, penamaan kampung ini diambil dari nama abdi dalem keraton bernama Nyutra, yang bersenjatakan panah dan keris.
- g. Kampung Notokusuman, berasal dari nama tempat tinggal KPH Notokusumo yang merupakan salah satu putra dari Sunan Paku Buwana VIII.
- h. Kampung Macanan, merupakan kampung yang dulunya merupakan tempat tinggal dari salah satu prajurit bernama Macanan Hanirbaya. Hanirbaya ini merupakan pembasmi kejahatan.
- i. Kampung Surolayan, merupakan kampung bekas tempat tinggal dari prajurit yang bernama Suroloyo. Suroloyo ini merupakan pasukan yang berani mati.
- j. Kampung Kali Larangan, menurut cerita daerah ini terdapat aliran air yang bersumber dari Umbul Pengging yang khusus digunakan untuk istana keraton

⁵⁸ Tanastra merupakan salah satu prajurit dari Keraton Kasunanan Surakarta yang bersenjatakan panah.

dahulu, saluran air ini terbuka tetapi dikarenakan banyaknya aktifitas sosial maka di aliran sungai ini dijaga oleh para prajurit dari keraton. Aliran ini dijaga agar sungai tidak tercemar baik membuang kotoran maupun mengambil air tersebut, dikarenakan ada larangan tersebut maka disebut sebagai Kali Larangan/ Sungai Larangan.⁵⁹

Kelurahan Jayengan memiliki luas wilayah sekitar 0,293 km dan terletak di tengah Kota Surakarta dengan batas wilayah, sebelah utara Kelurahan Kemlayan, sebelah barat Kelurahan Panularan, sebelah selatan Kelurahan Keratonan, dan sebelah timur Kelurahan Gajahan. Pembagian wilayah di Jayengan ini terbagi menjadi 9 RW dan 30 RT.

D. Sejarah Kampung Jayengan Surakarta

Desa Sala atau Kota Surakarta mulai ramai sejak adanya perpindahan ibukota Kerajaan Mataram pada tahun 1745 M. Mengakibatkan banyaknya komunitas-komunitas yang berasal dari Pulau Jawa datang ke Surakarta, salah satunya adalah komunitas muslim pedagang emas dari Suku Banjar, yang berasal dari Banjarmasin, Martapura, Kalimantan Selatan, yang hadir di Surakarta sekitar tahun 1890-an M.⁶⁰

⁵⁹ Abdul Rochim H, “*Redesain Masjid Darussalam Sebagai Tempat Ibadah dan Pusat Bisnis di Kampung Perhiasan Jayengan*” Skripsi (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hlm. 2.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 2.

Gambar 2.6

Gambar Pintu Gapura di Jayengan Kidul RT 03 RW 08



Sumber: Koleksi Pribadi Penulis

Sejak berdirinya Kerajaan Banjar di Kalimantan Selatan, sejak itu pula para pedagang dari Banjar ini mulai merantau membawa dagangan hasil alamnya. Intan adalah komoditas utama para pedagang dari daerah Banjar di Kota Surakarta. Cerita kedatangan Suku Banjar ini, pertama Suku Banjar ini datang bertujuan untuk berdagang, dikarenakan perdagangan yang lancar dan berhasil maka mulai banyak sanak saudara atau warga Banjar lain datang juga, bahkan ada yang menetap sampai berkeluarga.⁶¹

Perjalanan Suku Banjar ini ke Surakarta melalui aliran Sungai Bengawan Solo yang menuju ke pelabuhan Surabaya dan langsung ke Utara menuju Banjarmasin, ini merupakan rute yang ditempuh komunitas Banjar ini. Alasan lain Suku Banjar ini

⁶¹ Abdul Rochim H, “Redesain Masjid Darussalam Sebagai Tempat Ibadah dan Pusat Bisnis di Kampung Perhiasan Jayengan” Skripsi (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hlm. 3.

datang, dikarenakan adanya ketertarikan dengan Kota Surakarta ini sebagai pusat perdagangan dan menjadi pusat pemerintahan Kerajaan Jawa terbesar yaitu Kasunanan Surakarta. Selain menjadi pusat perdagangan dan pemerintahan Kota Surakarta juga memiliki banyak potensi lainnya sebagai tempat wisata, baik wisata alam, wisata kuliner, maupun wisata budaya dan kerajinannya.⁶²

Kelurahan Jayengan dulunya merupakan tempat tinggal para abdi dalem yang tugasnya mengurus minuman bila ada pesta di istana.⁶³ Namun dalam sumber lain bahwa Jayengan ini dulunya merupakan markas prajurit keraton bernama Jayagastra, Prameswari Dalem, prajurit Jayantaka, prajurit berani mati, dan pengawal pribadi raja. Mulanya orang-orang Banjar ini mengontrak rumah ada juga yang membeli rumah sehingga ada yang bermukim.⁶⁴

Suku Banjar ini awalnya bermukim di daerah pinggiran aliran sungai hal ini dilakukan agar lebih mudah untuk transportasinya ketika proses penjualan. Sedikit demi sedikit Suku Banjar mulai bermukim di pinggiran jalan, seiring perubahan model transportai yang semula dari air pindah ke darat, hingga sampailah mereka ke Kampung Jayengan. Sebagian dari orang Banjar ini juga ada yang ditahan oleh keraton untuk membuat perhiasan bagi para keluarga keraton. Dalam sumber lain melihat antusiasme dan masyarakat dengan kilauan emas, intan berlian yang mereka

⁶² Abdul Rochim H, "*Redesain Masjid Darussalam Sebagai Tempat Ibadah dan Pusat Bisnis di Kampung Perhiasan Jayengan*" Skripsi (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hlm. 3.

⁶³ Wawancara dengan Salahudin Nahar, tanggal 28 Oktober 2022 di Rumah narasumber Jayengan Surakarta.

⁶⁴ Abdul Rochim H, "*Redesain Masjid Darussalam Sebagai Tempat Ibadah dan Pusat Bisnis di Kampung Perhiasan Jayengan*" Skripsi (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hlm. 2.

bawa akhirnya Sunan Paku Buwana X memberikan tanah kosong di Kampung Jayengan untuk Suku Banjar sebagai tempat tinggal mereka di Surakarta, hingga sampai sekarang Suku Banjar di Surakarta berpusat di Kampung Jayengan/ Kelurahan Jayengan.⁶⁵

Perdagangannya juga sampai kepada keluarga keraton pada masa kepemimpinan Sunan Paku Buwana X. Salah satu pedagang emas tersebut adalah H. Ma'sum Abdullah. Hubungan pedagang emas Banjar ini dengan Keraton Surakarta semakin erat pada masa kepemimpinan Sunan Paku Buwana X 1893-1939 M. Pada masa itu adanya permintaan dari Keraton Surakarta untuk mempercantik emas/ perhiasan di keraton, karena tau yang ahli dalam hal ini adalah orang Banjar. Apabila membawa emas ke Banjar itu membutuhkan waktu yang cukup lama, maka Sunan Paku Buwana X menyuruh untuk mendatangkan orang Banjar yang ahli emas ke keraton untuk mempercantik perhiasan yang ada. Perhiasan tentu mestinya banyak batu-batu mulianya yang tersusun, tentu jika yang mengerjakan hanya satu orang saja tentu membutuhkan waktu yang lama, akhirnya banyak orang Banjar ini mulai berdatangan kembali ke Surakarta, baik kerabat atau warga Banjar lainnya dan sekaligus melakukan perdagangan emas di Surakarta.⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan Noor Cholish selaku pengurus Yayasan Darussalam, tanggal 24 September 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

⁶⁶ *Ibid.*, Wawancara dengan Noor Cholish selaku pengurus Yayasan Darussalam, tanggal 24 September 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

Gambar 2.7

Gambar Salah Satu Toko Batu Mulia Asli dari Banjar



Sumber: Internet

Kesuksesan berbisnis telah menghantarkan mereka menjadi saudagar dari Banjar yang sangat disegani masyarakat Surakarta. Kesuksesan yang dicapainya mampu membawa anak, sanak-saudara, bahkan keluarga, dan warga Banjar lainnya untuk datang ke Surakarta dan menetap di Kampung Jayengan dan sekitarnya, meskipun mereka sudah menetap di Surakarta, hal ini tidak membuat mereka kehilangan jati dirinya dalam mempertahankan budaya asli tempat mereka berasal.⁶⁷

Demikianlah prose sejarah hijrahnya Suku Banjar ke Surakarta dari niatan untuk berdegang perhiasan, hingga akhirnya bisa menyewa rumah dan bisa menetap di Surakarta. Komunitas Banjar itu sudah ada hampir seabad silam, meskipun sekarang mereka sudah tersebar di Kota Surakarta, namun bagi orang Banjar, Kampung

⁶⁷ Umi Khaswatul Ilham, “*Kampung Banjar: Kehadiran Bubur Samin Dan Pasar Ramadhan Jayengan Surakarta Tahun 1985-2000*” Skripsi (Universitas Raden Mas Said Surakarta, 2021), hlm.

Jayengan adalah saksi sejarah pemukiman perantau Banjar di Surakarta sekaligus menjadi wilayah pusat bagi mereka, yaitu Jayengan, Serengan, Surakarta.

BAB III

FUNGSI DAN SEJARAH MASJID DARUSSALAM JAYENGAN

SURAKARTA

A. Fungsi Masjid Darussalam Jayengan Surakarta

Al Masa-jidu (masjid-masjid) adalah bentuk jamak dari kata “masjadun” atau “masjidun” (masjid); apabila yang dimaksudkan adalah tempat khusus yaitu masjid, maka harusnya “masjidun”. Akan tetapi yang dimaksudkan adalah tempat sujud maka “masjadun”. Menurut Quraish Shihab masjid secara bahasa adalah sujud. Kata sujud mengandung beberapa pengertian, seperti pengakuan, penghormatan, pengakuan atas kebenaran pihak lain, dan mengikuti atau menyesuaikan diri terhadap ketetapan Allah SWT/ Sunatullah. Dari beberapa pengertian diatas maka bila dikaitkan dengan masjid berarti sujud adalah aktivitas untuk mengakui keagungan Tuhan, menghormati-Nya, pengakuan atas kesalahan diri sendiri dan kebenaran-Nya, dan sujud juga berarti pernyataan ketundukan terhadap semua aturan-aturan Allah SWT.⁶⁸

Menurut istilah syara’ masjid adalah sebuah bangunan yang merupakan tempat ibadah umat islam yang biasanya digunakan untuk sholat jama’ah.⁶⁹ Masjid merupakan tempat ibadah yang multi fungsi. Masjid sendiri bukan termasuk tempat ibadah yang dikhususkan hanya untuk shalat dan i’tikaf. Masjid menjadi pusat kegiatan postif dan bermanfaat untuk umat islam. Sebab dari situ seharusnya umat islam merancang masa

⁶⁸ Darodjat dan Wahyudiana, “*Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam*”, Islamadina: Vol.8 No.2 (2014), hlm. 5.

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 5.

depannya, baik dari segi din (agama), ekonomi, politik, sosial, dan seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulu memfungsikan masjid secara maksimal.⁷⁰

Pengertian masjid juga dapat dilihat sebagai suatu lembaga, dalam pengertian tersebut, masjid dapat digunakan sebagai wadah melayani, menyelesaikan dan membicarakan masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat muslim, tanpa mempersoalkan bentuk masalah tersebut, apakah menyangkut persoalan agama atau bukan.

Fungsi merupakan sekelompok kegiatan yang termasuk dalam jenis yang sama berdasarkan pelaksanaannya. Organisasi yang mengadakan fungsi-fungsi dengan maksud menjalankan kegiatan atau tugas-tugas utama.⁷¹

Fungsi masjid yang utama adalah sebagai tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah. Lima kali sehari umat islam diharuskan mendatangi masjid untuk shalat berjama'ah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak mengumandangkan nama Allah, baik melalui adzan, iqomah, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar, membaca Al-Qur'an, dan ucapan-ucapan lain yang dianjurkan dibaca didalam masjid, hal ini sebagai bentuk pengagungan terhadap Allah SWT.⁷²

⁷⁰ Nur Alimuddin, '*Fungsi Masjid Sebagai Pengembangan Pendidikan Islam Di Kelurahan Batu Kecamatan Manggala Kota Makassar*', (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017). hlm. 13.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 13.

⁷² *Ibid.*, hlm. 13.

Menurut Quraish Shihab fungsi masjid adalah taqwa⁷³. Secara umum fungsi masjid adalah melaksanakan taqwa. Dalam konsep islam taqwa merupakan predikat tertinggi, karena merupakan gabungan dari iman, islam dan ihsan.⁷⁴

Bidang keimanan masjid merupakan tempat mengekspresikan keimanannya kepada Allah SWT, melaksanakan ibadah kepada-Nya, dan berbuat baik atas nama-Nya. Pengekspresian keimanan bisa berupa berdzikir di masjid untuk menyatakan keEsaan Allah, *mentasbihkanNya*, *mentahmidkanNya*, *mentakbirkanNya*, serta melantunkan pujian-pujian lainnya.⁷⁵

Bidang ibadah, seseorang bisa melaksanakan berbagai macam sholat, baik yang wajib maupun yang sunnah, tadarus, membayar zakat, menyembelih hewan qurban, buka puasa dibulan ramadhan, kajian islami(pendidikan) dan bentuk ibadah lainnya. Bidang ihsan, di masjid seseorang bisa berinfaq ke dalam kotak amal yang sudah disediakan atau bisa dengan langsung menyerahkan kepada takmir masjidnya, bertutur sopan, bersikap ramah, musyawarah, dan sebagainya.⁷⁶

Keagungan masjid ditandai apabila ia mampu melimpahkan berbagi kebaikan kepada orang-orang yang senantiasa mengunjungi masjid tersebut, serta kepada orang yang senantiasa mempersiapkan segala keperluan ibadah di masjid dalam rangka

⁷³ Taqwa adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan menjalankan semua perintahNya dengan penuh ketaatan dan menjauhi segala laranganNya berupa maksiat dan kejahatan.

⁷⁴ Darodjat dan Wahyudiana, "*Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam*", Islamadina: Vol.8 No.2 (2014), hlm. 6.

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 8.

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 8.

menyambut kedatangan jama'ah untuk beribadah di dalamnya. Sementara itu asas dan pondasi bangunan masjid adalah kualitas taqwa yang berikan kepada umat islam, karena keagungan dan ketinggian islam juga karena kebesaran dan kehormatannya.⁷⁷

Melihat sejarah islam kembali, bahwasanya sejarah penyebaran islam sangat erat kaitannya dengan perkembangan masjid, karena setiap kali islam masuk ke suatu wilayah atau negara yang baru disitu pasti akan dibangun masjid, sebagai sarana dakwah dan berbagai kepentingan lainnya.⁷⁸ Masjid sendiri merupakan pusatnya ilmu. Berbagai ilmu diperoleh di masjid melalui pengajian, TPA, khutbah, dan ceramah. Dalam hal ini, Sidi Ghazalba dalam Moh E. Ayub berpendapat bahwa pelajaran pertama yang langsung berhubungan dengan masjid adalah Al-Qur'an dan hadist, sedangkan pangkal pengajaran islam adalah menghafal dan mengartikan Al-Qur'an dilanjut dengan perjalanan hadist yang mengatur perilaku dan perbuatan seorang muslim.⁷⁹

Mengetahui betapa besar fungsi dan peran masjid dalam penyebaran islam, maka perlu melihat kembali bagaimana fungsi masjid pada zaman Rasulullah dimana beliau merupakan orang pertama yang membangun masjid sebagai segala aktivitas, mulai dari hubungan dengan Allah SWT, hingga hubungan dengan sesama manusia.

⁷⁷ Darodjat dan Wahyudiana, "Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam", Islamadina: Vol.8 No.2 (2014), hlm. 14.

⁷⁸ Heri Sucipto, *Memakmurkan Masjid Bersama JK*, (Jakarta: Gravindo Books Media, 2014). hlm. 27.

⁷⁹ Moh. E. Ayub, dkk, 'Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Pengurus' (Jakarta: Gema Insani, 2005). hlm. 74.

Heri Sucipto mengemukakan terdapat 10 fungsi masjid pada masa Rasulullah sebagai berikut: sebagai tempat ibadah, tempat konsultasi dan komunikasi, tempat pendidikan, tempat santunan sosial, tempat latihan militer dan persiapan perang, tempat pengobatan, tempat pengadilan, aula penerimaan tamu kenegaraan, tempat penahanan tawanan, dan pusat informasi dan pembelaan agama.⁸⁰

Fenomena yang muncul di kota-kota besar, memperlihatkan banyaknya masjid yang telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat beribadah, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jama'ah dan masyarakat sekitarnya. Fungsi masjid yang semacam itu perlu dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur. Sehingga dari masjid menghasilkan insan-insan yang mulia yang berkualitas dan masyarakat sejahtera. Dengan pola seperti itu sangat mungkin mengarahkan umat muslim tumbuh menjadi *khairu ummatin*.⁸¹

Masyarakat yang selalu terpacu dengan kemajuan zaman, dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Artinya, masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan jama'ah atau umat islam. Sebab, masjid merupakan integritas dan identitas umat islam yang mencerminkan tata nilai keislamannya.

⁸⁰ Heri Sucipto, *Memakmurkan Masjid Bersama JK*, (Jakarta: Gravindo Books Media, 2014). hlm. 25.

⁸¹ Tessa Paramita, "*Sejarah Masjid Jami' Sungai Lumpur Kelurahan 11 Ulu Palembang*" (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018), hlm. 69.

Dengan demikian, peranan masjid tidak hanya menitik beratkan pada pola aktifitas yang bersifat akhirat, tetap memadukan antara aktifitas ukhrawi dan duniawi.⁸²

Dalam prespektif sejarah, masjid dipandang sebagai *center of Islamic civilization* (pusat peradaban islam) yang bersifat multifungsi dan dapat digunakan untuk berbagai kepentingan yang berkaitan dengan kemajuan dan keberadaan masyarakat Islam. Bermula dari fungsinya sebagai tempat ibadah *mahdah*, yaitu bersujud kepada Allah SWT melalui ibadah shalat, fungsi masjid kemudian berkembang mencakup fungsi-fungsi sosial, politik, bahkan fungsi pemberdayaan kualitas umat.⁸³

Pada umumnya masjid merupakan sarana ibadah yang digunakan tidak hanya untuk shalat tetapi mempunyai fungsi sosial kemasyarakatan atau bahkan fungsi pendidikan Islam. Untuk memudahkan dalam menjelaskan dan supaya lebih terperinci, penulisn membagi fungsi Masjid Darussalam Jayengan Surakarta sebagai berikut:

1. Masjid Darussalam sebagai Tempat Ibadah

Fungsi masjid yang pertama adalah sebagai tempat shalat dan dzikir. Shalat merupakan hubungan teratur antara seorang muslim dengan Allah. Shalat boleh dikerjakan dimana saja sebab seluruh bumi merupakan tempat sujud, tetapi dengan syarat dan ketentuan tempat tersebut haruslah bersih dan suci. Shalat merupakan

⁸² Moh. E. Ayub, dkk, 'Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Pengurus' (Jakarta: Gema Insani, 2005). hlm. 7.

⁸³ Tessa Paramita, "Sejarah Masjid Jami' Sungai Lumpur Kelurahan 11 Ulu Palembang" (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018), hlm. 70.

ibadah yang khas, shalat juga memiliki tujuan etis dan sosial, didalam al-Qur'an mengaitkan kata shalat dengan bacaan *tasbih*⁸⁴, zakat⁸⁵, dan sabar. Secara harfiah shalat memiliki hubungan diri dengan Tuhan dan oleh karenanya shalat bukan hanya menyembah saja. Sidi Gazalba menerangkan shalat adalah hubungan yang teratur antara muslim dengan Tuhan. Hubungan yang tercipta antara manusia sebagai makhluk Allah yang dinamis.⁸⁶

Akan tetapi masjid merupakan sebuah bangunan yang dikhususkan sebagai rumah ibadah yang sangat diperlukan.⁸⁷ Hal ini juga terlihat fungsi Masjid Darussalam Jayengan tentu menjadi tempat ibadah bagi para jama'ahnya yang merupakan keturunan Suku Banjar di Surakarta di Kampung Jayengan Surakarta dan sekitarnya yang sudah dilakukan sejak berdirinya masjid ini pada tahun 1910 M.

⁸⁴ Tasbih adalah bacaan subhanallah yang artinya maha suci Allah. Bacaan tasbih disebut juga sebagai kalimat penyucian dan bermakna dzikir dengan mengagungkan dan menyucikan serta membersihkan diri dari kekurangan. Bacaan tasbih membuat hati menjadi tenang dan dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Laudia Tysara. "*Bacaan Tasbih adalah Subhanallah, Ketahui Keutamaan Mengucapkannya*" <https://www.liputan6.com/hot/read/5161740/bacaan-tasbih-adalah-subhanallah-ketahui-keutamaan-mengucapkannya> (diakses pada 17 Mei 2023, pukul 10.32)

⁸⁵ Zakat adalah salah satu kewajiban sebagai umat muslim. Zakat memiliki tujuan untuk membantu orang yang kurang mampu. Zakat adalah praktik ibadah dimana orang Islam mengeluarkan hartanya sebanyak 2,5% dari hartanya untuk disumbangkan kepada yang membutuhkan. Memberikan zakat kepada orang yang membutuhkan bisa mensucikan jiwa mereka dan juga sebagai pengingat bahwa harta itu bukan milik mereka melainkan milik Allah SWT yang dititipkan kepada mereka. Ahmad. "*Pengertian Zakat: Hukum, Jenis, Syarat, Rukun, dan Hikmah Berzakat*" <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-zakat/> (diakses pada 17 Mei 2023, pukul 11.10)

⁸⁶ Tessa Paramita, "*Sejarah Masjid Jami' Sungai Lumpur Kelurahan 11 Ulu Palembang*" (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018), hlm. 70.

⁸⁷ Nur Alimuddin, '*Fungsi Masjid Sebagai Pengembangan Pendidikan Islam Di Kelurahan Batu Kecamatan Manggala Kota Makassar*', (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017). hlm. 16.

Gambar 3.1

Gambar Suasana Sholat Berjama'ah di Masjid Darussalam



Sumber: Koleksi Pribadi Penulis

Berdasarkan uraian dan foto diatas, dapat dipahami bahwa shalat terdapat segudang pelajaran yang merupakan ibadah universal dan memiliki implikasi yang jauh dari sekedar gerakan dan bacaan saja. ada makna yang mulia dalam pelaksanaan shalat berjama'ah tersebut yakni *hanbluminnas* yaitu adanya hubungan kemanusiaan dengan ukhuwah Islamiyah. Adanya hubungan ikatan emosional yang dipandu dengan syari'at Islam adalah pesan mulia dari pelaksanaan shalat berjama'ah itu akan mendapatkan pahala sebanyak 27 derajat. Sebagaimana hadist Rasulullah SAW:

Artinya: “shalat berjama'ah lebih utama dari pada shalat sendirian sebanya 27 kali lipat” (H.R. Bukhori dan Muslim).

Keberadaan Masjid Darussalam menjadi pusat peribadatan bagi masyarakat Jayengan Surakarta juga menjadi tempat saling bersilaturahmi antara sesama muslim lainnya khususnya muslim yang masih memiliki darah keturunan Banjar. Di sinilah

ditegakan dan dibina sebuah amalan yang merupakan perwujudan hubungan antara hamba dengan Tuhannya, seperti: shalat lima waktu, shalat jum'at, shalat jenazah, dan shalat sunnah lainnya. Serta adanya hubungan emosional positif diantara sesama muslim yang saling menguatkan antara satu dan lainnya.⁸⁸ Sebagaimana hadis Rasulullah SAW:

Artinya: “perumpamaan orang-orang Islam beriman dalam hal saling mencintai, mengasihi, dan saling berempati bagaikan satu tubuh. Dan jika salah satu anggotanya merasakan sakit, maka seluruh tubuh turut merasakannya dengan berjaga dan merasakan demam” (H.R. Bukhori dan Muslim).

Salah satu jama'ah dan ta'mir Masjid Darussalam dalam keterangannya mengatakan bahwa shalat fardhu⁸⁹ yang paling banyak jama'ahnya biasanya pada saat ibadah shaat maghrib dan isya. Untuk pelaksanaan shalat dzuhur, ashar, dan subuh tidak sebanyak waktu shalat maghrib dan isya'. Selain itu juga di dalam masjid biasanya para jama'ah melakukan dzikir, berdo'a, membaca Al-Qur'an, dan beri'tikaf⁹⁰. Kegiatan ini selain dilakukan dihari-hari biasa juga lebih semarak lagi pada saat bulan Ramadhan.⁹¹

⁸⁸ Wawancara dengan Noor Cholish, selaku pengurus Yayasan Darussalam tanggal 24 September 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

⁸⁹ Shalat Fardhu adalah salah satu rukun Islam yang wajib dilakukan oleh setiap muslim yang sudah baligh dan berakal. Shalat Fardhu merupakan ibadah yang sangat penting dalam Islam karena merupakan salah satu kewajiban utama yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim. Maksu. “*Mengenal Sholat Fardhu*” <https://fai.umsu.ac.id/mengenal-sholat-fardhu/> (diakses pada 17 Mei 2023, pukul 10.12)

⁹⁰ I'tikaf adalah ibadah yang dicirikan dengan berdiam diri di dalam masjid. Berdiam diri merujuk kepada tidak keluar masjid karena sibuk melaksanakan berbagai ibadah wajin dan sunah. Rosmha Widiyani. “*Tata Cara I'tikaf: Niat, Syarat, Rukun, dan Tempat Pelaksanaannya Lengkap*” <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6046010/tata-cara-itikaf-niat-syarat-rukun-dan-tempat-pelaksanaannya-lengkap> (diakses pada 17 Mei 2023, pukul 11.21)

⁹¹ Wawancara dengan Noor Cholish, selaku pengurus Yayasan Darussalam tanggal 24 September 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

2. Masjid Darussalam sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Masjid telah digunakan sebagai tempat pendidikan Islam sejak abad-abad awal perkembangan dakwah Islam, bahkan hingga kini budaya *ta'lim*⁹² yang dilakukan di masjid sangat mudah ditemui. Masjid berkembang menjadi pusat pendidikan Islam dan pengajaran karena masjid disebut sebagai pusat ilmu, disampaikan melalui pengajian-pengajian, ceramah, kultum, dan khutbah.⁹³

Menurut Sidi Gazalba pelajaran yang berlangsung dengan masjid adalah Al-Qur'an dan hadist yang mana sebagai pengatur perilaku seorang muslim. Al-Qur'an dan hadist merupakan sumber ilmu dan sekaligus sumber hukum dalam ajaran Islam dengan perkembangan dari zaman ke zamanyang selalu membutuhkan interpretasi dan penafsiran secara baik agar dapat dipahami secara luas. Masjid yang penuh dengan kegiatan pendidikan dapat dipastikan mampu memberikan alternative untuk menciptakan generasi-generasi shaleh dan intelek.⁹⁴

Sejarawan banyak mencatat tentang keberhasilan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW ke seluruh penjuru dunia. Salah satu faktor keberhasilan tersebut adalah dengan cara mengoptimalkan masjid dalam bidang pendidikan. Seluruh

⁹² Ta'lim adalah serangkaian proses pembinaan pengetahuan, pemahaman, intelektualitas, dan tanggung jawab yang ditujukan kepada manusia yang dilakukan secara berkelanjutan. Ta'lim diartikan sebagai upaya untuk mempersiapkan individu dengan mengacu pada aspek tertentu. Ta'lim merupakan bagian terkecil dari tarbiyah. Senata Adi. "*Menelisik Makna Ta'lim dalam Pendidikan Islam*" <https://tafsiralquran.id/menelisik-makna-talim-dalam-pendidikan-islam/> (diakses pada 17 Mei 2023, pukul 11.21)

⁹³ Tessa Paramita, "*Sejarah Masjid Jami' Sungai Lumpur Kelurahan 11 Ulu Palembang*" (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018), hlm. 74.

⁹⁴ *Ibid.*, hlm. 74.

kegiatan umat islam dalam bidang pendidikan itu difokuskan di masjid. Jenis pendidikan yang dilakukan Rasulullah dan para sahabatnya di masjid tidak lain adalah sistem *halaqah* yang artinya melingkar atau lingkaran, jadi model pendidikannya berupa penyampian ilmu atau kajian duduk melingkar, namun disisi lain model pendidikan di masjid sama seperti di sekolah pada umumnya, seperti TPA, madrasah diniyah⁹⁵, dll.⁹⁶

Gambar 3.2

Gambar Prosesi Wisuda TPA Masjid Darussalam



Sumber: Dokumentasi TPA Masjid Darussalam

⁹⁵ Madrasah Diniyah merupakan istilah yang setara dengan sekolah Islam, namun kurikulum yang diajarkan termasuk dengan pendidikan Islam non formal. Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan yang keseluruhan mata pelajarannya adalah mata pelajaran agama Islam yang memungkinkan santri menguasai materi ilmu agama secara baik dikarenakan padat dan lengkapnya ilmu agama yang disajikan dalam proses pembelajaran. Istilah ini cukup populer dikalangan ulama dan santri. Ayu Rifka. "*Mengenal Madrasah Diniyah, Lengkap dengan Tujuan dan Kurikulumnya*" <https://www.liputan6.com/hit/read/5210206/mengenal-madrasah-diniyah-lengkap-dengan-tujuan-dan-kurikulumnya> (diakses pada 17 Mei 2023, pukul 11.52)

⁹⁶ Nur Alimuddin, '*Fungsi Masjid Sebagai Pengembangan Pendidikan Islam Di Kelurahan Batu Kecamatan Manggala Kota Makassar*', (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017). hlm. 19.

Fungsi Masjid Darussalam sebagai pendidikan islam telah berlangsung sangat lama. Pertama kali pendidikan Islam di Masjid Darussalam dimulai pada tahun 1933 M dengan model madrasah diniyah yang bernama Madrasah Ibtidaiyah Darussalam atau Sekolah Rakyat Darussalam dengan jenjang selama tiga tahun saja. Seiring berjalan waktu hingga saat ini dan karena adanya peraturan pemerintah yang berubah, kini berubah nama menjadi sebuah Sekolah Dasar Islam Darussalam Surakarta dengan jenjang selama enam tahun.⁹⁷ Bentuk pendidikan lainnya seperti majelis ta'lim yang sudah rutin dilaksanakan, terdapat juga majelis sholawat, dan Taman Pendidikan Al-Quran Darussalam.⁹⁸

3. Masjid Darussalam sebagai Lembaga Sosial Kemasyarakatan

Perkembangan zaman yang pesat berpengaruh terhadap suasana dan kondisi masyarakat, kemudian fungsi masjid juga mengalami pergeseran. Masjid yang multifungsi menjadikan masjid juga berfungsi sebagai sosial kemasyarakatan. Bahkan fungsi masjid untuk urusan sosial sudah terjadi sejak zaman Rasulullah SAW. sehingga menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan sosial seperti mengurus zakat, infaq, dan shodaqoh yang kemudian disalurkan kepada yang berhak menerimanya.⁹⁹

⁹⁷ Wawancara dengan H Rosyidi Muchdlor selaku ta'mir Masjid Darussalam, tanggal 18 November 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

⁹⁸ Wawancara dengan Danang Santoso selaku Guru TPA Masjid Darussalam, tanggal 2 Januari 2023, di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

⁹⁹ Tessa Paramita, "*Sejarah Masjid Jami' Sungai Lumpur Kelurahan 11 Ulu Palembang*" (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018), hlm. 80.

Masjid yang berperan penting dalam lingkungan masyarakat, adanya umat disekitarnya ini maka secara tidak langsung bisa dalam melanjutkan estafet perjuangan dalam memfungsikan masjid dan basis umat islam. Masjid bertugas mengkoordinir masyarakat dalam menyatukan potensi yang ada. Masyarakat yang terkoordinir secara rapi maka masjid dapat melakukan pembinaan baik dalam bidang keimanan, ketaqwaan, ukhuwah islamiyah, dan dakwah islam. Sehingga fungsi masjid dapat bertahan lama dan masjid menjadi basis umat islam dalam masyarakat sekitarnya.¹⁰⁰

Aktifitas sosial yang ada di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta mempunyai kedudukan strategis dalam pelaksanaannya. Masjid Darussalam berperan aktif dalam mengumpulkan dan mengkoordinasikan kepada masyarakat yang mau bergabung dalam kegiatan sosial, seperti penyembelihan hewan qurban di hari raya Idhul Adha, penyaluran Zakat Fitrah, dan penyaluran bantuan kepada anak yatim piatu.¹⁰¹

4. Masjid Darussalam sebagai Basis Kebudayaan Islam

Masjid menjadi jantung kehidupan bagi umat islam yang selalu berdetak untuk menyebarkan luaskan dakwah islam. Masjid menjadi tempat perencanaan dan pengkajian dalam mengembangkan dakwah islam ini, karena masjid sendiri merupakan titik pusat dalam menjalankan aktivitas dakwah islam guna membantu

¹⁰⁰ Nur Alimuddin, '*Fungsi Masjid Sebagai Pengembangan Pendidikan Islam Di Kelurahan Batu Kecamatan Manggala Kota Makassar*', (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017). hlm. 20.

¹⁰¹ Wawancara dengan Noor Cholish selaku pengurus Yayasan Darussalam, tanggal 24 September 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

kebutuhan masyarakat sekitarnya.¹⁰² Penyampian ajaran Islam terhadap orang lain dengan berbagai cara yang bijaksan untuk menciptakan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun momentum dakwah kebudayaan Islam yang telah dilaksanakan di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta. Yaitu:

a. Pembagian Bubur Samin khas Banjar

Pembagian bubur samin khas Banjar yang sudah dilakukan sejak tahun 1985 M kini telah mencapai ribuan porsi untuk masyarakat umum secara gratis. Pembagian bubur samin dilakukan setiap bulan ramadhan. Pembagian ini dibuka untuk umum bagi siapapun masyarakat baik sekitar atau diluar Jayengan boleh datang dan meminta, tapi dengan syarat membawa wadah sendiri.¹⁰³

¹⁰² Nur Alimuddin, '*Fungsi Masjid Sebagai Pengembangan Pendidikan Islam Di Kelurahan Batu Kecamatan Manggala Kota Makassar*', (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017). hlm. 20.

¹⁰³ Wawancara dengan H Rosyidi Muchdlor selaku ta'mir Masjid Darussalam, tanggal 18 November 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

Gambar 3.3

Gambar Prosesi Pembagian Bubur Samin Khas Banjar



Sumber: Internet

Pembagian ini sangat besar manfaatnya, selain menjadi berkah di bulan ramadhan untuk berbuka puasa, pembagian bubur samin ini menjadi syiar dan dakwah yang ada di Masjid Darussalam Jayengan sendiri, agar masyarakat menjadi tahu inilah Masjid Darussalam Jayengan, masjid berfungsi tidak hanya untuk sholat saja, tapi memiliki fungsi banyak dengan memberikan manfaat untuk masyarakat umum melalui budayanya yang dibawa dari Banjar ke Surakarta melalui makanan khasnya.¹⁰⁴

b. Maulid Nabi Muhammad SAW (12 Rabi'ul Awal)

Banyak cara yang dilakukan umat Islam untuk mewujudkan rasa cintanya kepada Nabi Muhammad SAW. salah satu diantaranya adalah dengan

¹⁰⁴ Wawancara dengan Noor Cholish selaku Pengurus Yayasan Darussalam, tanggal 24 September 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

mengadakan peringatan Maulid Nabi setiap tahun atau yang dikenal dengan nama maulidan. Maulid Nabi Muhammad SAW adalah perayaan hari lahir Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan setiap tanggal 12 Rabi'ul Awal.

Banyak sumber yang membicarakan awal mula perayaan Maulid Nabi. Maulid Nabi pertama kali diperkenalkan oleh Abu Said Al-Qakburi, seorang gubernur Irbil, di Irak pada masa pemerintahan Sultan Salahudin Al-Ayyubi (1128-1193 M). tujuannya adalah untuk membangkitkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW serta meningkatkan semangat juang kaum muslimin saat itu, yang sedang terlibat dalam Perang Salib¹⁰⁵ untuk memperebutkan Kota Yerusalem. Maulid Nabi juga mengandung makna untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu hampir seluruh umat Islam memperingati hari besar Islam ini.¹⁰⁶

Pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Masjid Darussalam biasanya banyak jama'ah yang hadir dibandingkan ketika shalat berjama'ah. Dengan momentum seremonial ini menjadi kesempatan para pengurus atau ta'mir Masjid Darussaalam untuk membina jama'ah dan mengajaknya agar lebih cinta dengan Rasulullah SAW yang mana sekaligus untuk memakmurkan masjid. Biasanya

¹⁰⁵ Perang Salib adalah serangkaian perang agama yang dikobarkan pada tahun 1095 oleh Gereja Katolik Roma. Melanjutkan dalam berbagai bentuk, selama berabad-abad. Perang Salib yang paling terkenal terjadi antara 1095 dan 1291 di Timur Dekat (kawasan Levant atau Syam, kalau sekarang Palestina, Jalur Gaza, Lebanon, Suriah, Tepi Barat dan Yordania, Turki, Irak, Suriah Timur, dan Iran), dimana tentara Kristen Eropa melawan tentara Muslim untuk memperebutkan Kota Yerusalem. Fandy. "*Latar Belakang dan Definisi Perang Salib; Gerakan Militer Bermotif Agama*" <https://www.gramedia.com/literasi/definisi-perang-salib/> (diakses pada 17 Mei 2023, pukul 12.06)

¹⁰⁶ Tessa Paramita, "*Sejarah Masjid Jami' Sungai Lumpur Kelurahan 11 Ulu Palembang*" (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018), hlm. 93.

kegiatan maulidan di Masjid Darussalam di waktu malam hari, yang dibuka dengan lantunan shalawat terlebih dahulu kemudian baru acara inti yaitu penyampian materi oleh ustadz yang kemudian ditutup dengan do'a dan makan bersama.¹⁰⁷

Fungsi-fungsi tersebut setelah diaktualisasikan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang sejalan dengan nilai-nilai islam dan pemfungsian masjid sendiri. Umat islam bersyukur bahwa akhir-akhir ini banyak sekali masjid yang tumbuh dan berkembang, baik dari segi fungsi dan jumlahnya. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat sekitarnya mengalami peningkatan baik dalam hal ekonomi, gairah dalam berislam, dan kehidupan islami.¹⁰⁸

Fenomena tersebut telah memperlihatkan banyak masjid yang sudah sejalan dengan fungsi dan perannya. Dengan demikian keberadaan masjid dapat menyebarkan manfaat terhadap masyarakat dan jama'ahnya. Fungsi masjid semacam itu mesti terus dipertahankan dan dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga masjid dapat melahirkan insan muslim yang berkualitas dan berguna di lingkungan masyarakat.¹⁰⁹ Hal ini sama halnya dengan Masjid Darussalam yang digunakan sebagai mana fungsi masjid semestinya, bahkan sampai sekarang Masjid

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bedi selaku ta'mir Masjid Darussalam, tanggal 24 September 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

¹⁰⁸ Nur Alimuddin, '*Fungsi Masjid Sebagai Pengembangan Pendidikan Islam Di Kelurahan Batu Kecamatan Manggala Kota Makassar*', (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017). hlm. 21.

¹⁰⁹ *Ibid.*, hlm. 21.

Darussalam mengalami perkembangan yang sangat hebat, masjidnya yang bisa menampung 500 jama'ah, dan beberapa kegiatan disana.¹¹⁰.

B. Sejarah Masjid Darussalam Jayengan Surakarta

Gambar 3.4

Gambar Tampilan Depan Masjid Darussalam



Sumber: Koleksi Pribadi Penulis

Masjid Darussalam yang terletak di Kampung Jayengan Kidul, Kelurahan Jayengan, Kecamatan Serengan, Surakarta. Masjid Darussalam ini merupakan salah satu masjid yang menyimpan banyak sejarah didalamnya. Mengenai sejarahnya masjid ini sangat berhubungan erat dengan datangnya para perantau dari Banjar,

¹¹⁰ Wawancara dengan H Rosyidi Muchdlor, tanggal 18 November 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

Kalimantan Selatan yang sampai sekarang masih ada dan menetap di Jayengan Surakarta.¹¹¹

Pembangunan Masjid Darussalam ini yang tak lepas dari para perantau Banjar yang berprofesi sebagai pedagang emas dan berlian. Banyak dari para perantau Banjar ini sukses dan akhirnya membuat mereka bersatu padu, gotong royong untuk membuat masjid di Kawasan Jayengan ini.¹¹²

Gambar 3.5

Gambar Tampilan Depan Masjid Darussalam



Sumber: Koleksi Pribadi Penulis

Masjid Darussalam Jayengan Surakarta didirikan pada tahun 1910 M. Pembangunan masjid ini diinisiasi oleh beberapa tokoh Banjar di Surakarta, yaitu Habib Ustman al-Idrus, H. Moh. Arsyad, H. Moh Yusuf, Moh Takim Ali, Abu Bakar,

¹¹¹ Wawancara dengan Noor Cholish, tanggal 24 September 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

¹¹² Pythag Kurniati “Jejak Perantau Banjar di Masjid Darussalam Jayengan Solo” <https://www.medcom.id/ramadan/khas-daerah-ramadan/ybD284PK-jejak-perantau-banjar-di-masjid-darussalam-jayengan-solo> (diakses pada 05 Desember 2022, pukul 08.09)

H. Matali, H. Ma'sum Abdullah dan H. Mansur adik dari H. Ma'sum.¹¹³ Pada tahun 1910 M bangunan ini berbentuk langgar yang terbuat dari bambu-bambu dan kayu, yang dinamai dengan Langgar Jayengan.¹¹⁴ Pada saat itu Langgar Jayengan hanya muat untuk 10 orang jama'ah, itupun terbagi menjadi dua tempat yaitu di Pasar Kliwon dan Jayengan.¹¹⁵

Gambar 3.6

Gambar Bagian Samping Langgar Jayengan Tahun 1910 M



Sumber: Koleksi Pribadi Penulis

Pembangunan selanjutnya dilanjutkan oleh H. Moh Arsyad beserta H. Moh Thaher Datu Kayak, H. Abdullah Husaini, H. Hasan Djoto, H. Abdul Rasyid bin Muhdar, H. Moh Syaid, H. Syarifudin bin Abdurrahman, dan H. Amin. Dahulu

¹¹³ Wawancara dengan Noor Cholish selaku pengurus Yayasan Darussalam, tanggal 24 September 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta. r Kholis

¹¹⁴ Wawancara dengan H Rosyidi Muchdlor selaku ta'mir Masjid Darussalam, tanggal 18 November 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

¹¹⁵ Arifin Nur Muhammad, '*Penataan Kawasan Jayengan Sebagai Wisata Kampung Perhiasan*', (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015). hlm. 15.

pembangunan Masjid Darussalam ini membutuhkan anggaran yang banyak, terkait dengan hal tersebut Sunan Paku Buwana X juga ikut membantu pembangunan masjid ini, dengan bantuan sebesar Rp. 5000 (lima ribu rupiah). Pada zaman dulu uang segitu termasuk uang yang sangat banyak, yang kemudian pembangunannya dimulai dengan pembelian material dan tanah sebesar Rp. 700 untuk bahan pembangunan Masjid Darussalam. Pada tahun 1930 M langgar Jayengan berubah yang semula terbuat dari bambu dan kayu menjadi langgar batu, sebab jama'ah yang hadir semakin banyak.¹¹⁶ Paku Buwana X kemudian berpesan, masjid ini apabila sudah jadi maka harus dilestarikan dan dirawat secara turun-temurun.¹¹⁷

Pada tahun 1933 M Masjid Darussalam ini mulai berkembang karena dana pengembangan yang masih tersisa dan banyaknya jama'ah yang hadir maka dibuatlah sarana pendidikan di masa itu, yaitu SR atau dikenal dengan Sekolah Rakyat Darussalam atau Madrasah Ibtidaiyah Darussalam, sebagai sarana pendidikan untuk anak-anak yang setara dengan Sekolah Dasar (SD) dengan jenjang waktu tiga tahun. Pada tahun 1961 pengembangan di Masjid Darussalam dimulai lagi yaitu ditandai dengan adanya sebuah yayasan yang bernama Yayasan Darussalam. Yayasan ini

¹¹⁶ Wawancara dengan H Rosyidi Muchdlor selaku ta'mir Masjid Darussalam, tanggal 18 November 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

¹¹⁷ Halim Santoso "Kampung Permata Itu Bernama Jayengan" <https://jejakbocahilang.wordpress.com/2014/08/06/kampung-perhiasan-itu-bernama-jayengan/> (diakses pada 05 Desember 2022, pukul 09.10)

berdiri guna mendukung keperluan kegiatan pendidikan pada masa itu yaitu adanya SR yang berubah namanya menjadi SD Islam Darussalam.¹¹⁸

Kemudian setelah beberapa kali mengalami renovasi, Langgar Jayengan pada tanggal 9 Febuari 1965 mulai dibangun kembali menjadi masjid sampai sekarang ini atas saran dari H. Anang Syahroni. Masjid Darussalam makin kesini makin ramai banyak jama'ah yang datang sehingga perbaikan terus dilakukan, bahkan sekarang masjid tersebut mampu menampung jama'ah sekitar 500 jama'ah.¹¹⁹

Gambar 3.7

Gambar Pintu Masuk Masjid Darussalam



Sumber: Koleksi Pribadi Penulis

Masjid Darussalam yang sekarang ini sangat mirip dengan bangunan-bangunan dengan gaya arsitektur Belanda Kuno. Pada bagian atap berdiri bangunan tanpa

¹¹⁸ Catatan KH. Fahu Rozy

¹¹⁹ Halim Santoso. "Kampung Permata Itu Bernama Jayengan" <https://jejakbocahilang.wordpress.com/2014/08/06/kampung-perhiasan-itu-bernama-jayengan/> (diakses pada 05 Desember 2022, pukul 09.10)

kubah seperti rumah tuan dan nyonya pada zaman pemerintahan Hindia-Belanda dahulu. Sekitaran Masjid Darussalam juga terdapat rumah-rumah dengan gaya arsitektur Belanda Kuno.¹²⁰ Dalam sumber lain juga menyebutkan gaya arsitektur yang digunakan oleh Masjid Darussalam ini adalah perpaduan antara Jawa dengan Sumatra.¹²¹

Pada bagian pagar masjid dibuat dengan kombinasi roster desain zaman dulu, seperti menggunakan batu putih dengan rangkaian besi yang sederhana. Depan masjid terlihat seperti bangunan sebuah rumah, apabila dilihat dari dekat, bangunan ini terlihat seperti benteng yang berukuran mini, pada bagian ini sudah ada sejak 1965 M, dan masih dirawat hingga sekarang sebagai bukti sejarah dari masjid tersebut.¹²² Bagian dalam masjid terdapat lubang-lubang buat angin-anginan yang terlihat unik dan sederhana, sehingga ruang dalam masjid terasa sejuk.¹²³

¹²⁰ Wawancara dengan Salahudin Nahar selaku keturunan Banjar, tanggal 28 Oktober 2022 di Rumahnya Jayengan Surakarta.

¹²¹ Amanu. “Masjid di Solo Dengan Arsitektur yang Unik dan Bernilai Sejarah” <https://www.amanu.co.ic/masjid-di-solo-dengan-arsitektur-yang-unik-dan-bernilai-sejarah/> (diakses pada 17 Mei 2023, pukul 18.32)

¹²² Wawancara dengan Noor Cholish selaku pengurus Yayasan Darussalam, tanggal 24 September 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

¹²³ *Ibid.*, Wawancara dengan Noor Cholish selaku pengurus Yayasan Darussalam, tanggal 24 September 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

Gambar 3.8

Gambar Pintu Keluar Bagian Samping Langgar Jayengan



Sumber: Koleksi Pribadi Penulis

Beberapa bagian interior masjid yang masih dipertahankan hingga sekarang seperti pintu, jendela, hiasan-hiasan kaligrafi yang berada di dalam masjid, bedug, bahkan sampai kotak infaq yang digunakan sampai sekarang masih ada dan terawat. Di ruang dalam masjid juga terdapat sebuah lubang yang pendek pada bagian depan sebelah kiri itu merupakan pintu masuk dan keluar langgar dahulu yang hanya muat untuk satu orang.¹²⁴

¹²⁴ Wawancara dengan Noor Cholish selaku pengurus Yayasan Darussalam, tanggal 24 September 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

Gambar 3.9**Gambar Kaligrafi Masjid Darussalam Jayengan**

Sumber: Koleksi Pribadi Penulis

Hal ini membuktikan bahwa Masjid Darussalam ini meskipun banyak sekali melakukan perenovasian masih mempertahankan arsitektur lamanya, bentuk lamanya, bahkan bekas pintu masuk langgar masih ada dan bisa dilihat sampai sekarang.¹²⁵

¹²⁵ *Ibid.*, Wawancara dengan Noor Cholish selaku pengurus Yayasan Darussalam, tanggal 24 September 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

Gambar 3.10**Gambar Gapura Pintu Masuk Masjid Darussalam**

Sumber: Koleksi Pribadi Penulis

Akses pintu masuk Masjid Darussalam sendiri sekarang harus masuk ke gapura samping masjid, yang bertuliskan Kampung Jayengan Kidul. Masuk sekitar 15 meter maka pada bagian kanan masjid terdapat gerbang itu lah pintu masuk masjidnya, disana karena memiliki area cukup luas untuk parkir kendaraan juga bisa masuk ke dalam area tersebut. Di samping masjid tepatnya di bagian timur terdapat sebuah bangunan TK (Taman Kanak-kanak) yang dulu ruang tersebut lah yang digunakan untuk SR (Sekolah rakyat) pada masanya, yang sekarang telah dialih fungsikan menjadi TK Darussalam.¹²⁶

¹²⁶ Wawancara dengan H Rosyidi Muchdlor selaku ta'mir Masjid Darussalam, tanggal 18 November 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

BAB IV

PERAN MASJID DARUSSALAM JAYENGAN SURAKARTA DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Masjid memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat muslim. Peran masjid adalah sebagai tempat beribadah, tempat silaturahmi, dakwah, syiar islam, kebudayaan islam tidak hanya disitu saja, masjid juga memainkan peran yang sangat besar dalam mengembangkan pendidikan Islam di masyarakat. Masjid Darussalam Jayengan yang berada di Surakarta merupakan masjid yang dibangun oleh masyarakat dari Banjar, Martapura, Kalimantan Selatan yang datang dan menetap di Surakarta. Keberadaan pendidikan Islam Masjid Darussalam telah banyak memberi kebutuhan pendidikan islam pada masyarakat Banjar di Surakarta, karena ia menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan Islam.

A. Faktor Kemunculan Pendidikan Islam di Masjid Darussalam

Masjid pada masa awal Islam dijadikan sebagai tempat pertemuan umat, konsultasi, tempat pendidikan, dan lai-lain. Adanya masjid umat islam lebih mudah melakukan pertemuan antara satu dengan yang lain, sembari melakukan ritual peribadatan. Masjid dapat dikatakan sebagai agen perubahan, sehingga sangat tepat jika masjid dikatakan sebagai jantung umat Islam, sebab masjid berkaitan erat dengan

kehidupan sehari-hari umat Islam. Tidak hanya simbol semata, namun juga dapat mewujudkan kemajuan peradaban, kemasyarakatan, dan kerohanian umat.¹²⁷

Gambar 4.1

Gambar Menara Masjid Darussalam



Sumber: Koleksi Pribadi Penulis

Pendidikan Islam adalah pembelajaran yang didalamnya berisi ajaran-ajaran agama islam, ajaran-ajaran itu bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan Islam bertujuan agar menjadikan manusia bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam menjalankan kehidupan di dunia agar tidak terjerumus ke dalam jurang keburukan.¹²⁸

Pemanfaatan masjid sebagai tempat pendidikan Islam berarti proses memanfaatkan segala sesuatu yang ada baik orang, benda, maupun tempat yang

¹²⁷ Ahlan, "Peran Masjid Sebagai Basis Peradaban Islam", An-Natiq: Jurnal Kajian Islam Interdisipliner, Vol.2 No.2 (2022), 155.

¹²⁸ Anisa Safitri, 'Pemanfaatan Masjid Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Praktik Ibadah Di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna', (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, 2022). hlm. 20.

berada didalam lingkungan masjid mengandung informasi yang dapat digunakan untuk merubah tingkah laku masyarakat. Pemanfaatan tersebut berorientasi pada penciptaan suasana religius yang pada akhirnya menjadi budaya religius di masyarakat.¹²⁹ Maka dari masjid lah tradisi ilmiah berkembang. Guna mendukung terwujudnya tradisi ilmiah ini tentu tidak lepas peran seseorang yang berada didalamnya, yang disebut dengan ta'mir masjid yang memiliki peran yang besar dalam memakmurkan masjid.¹³⁰

Masjid Darussalam ini juga dijadikan sebagai tempat pertemuan umat islam dari Suku Banjar pada masa itu. Masjid Darussalam Jayengan Surakarta merupakan salah satu diantara masji-masjid lainnya yang ikut mendirikan pendidikan Islam di Surakarta. Melalui ta'mir-ta'mir yang ada pengembangan pendidikan berjalan secara terus menerus dan terstruktur, agar kegiatan-kegiatan dapat berjalan secara maksimal. Dalam pelaksanaannya, pendidikan Islam yang ada di Masjid Darussalam ini mendapat banyak dukungan baik dari jama'ahnya maupun warga sekitarnya. Sebagaimana hasil dari wawancara peneliti dengan bapak Noor Cholish sebagai salah satu orang yang masih asli keturunan Suku Banjar pada tanggal sebagai berikut:

‘Alhamdulillah banyaknya perantau Banjar yang datang, selain berkegiatan dengan berdagang emas dan ibadah di masjid saja, terus anak-

¹²⁹ Anisa Safitri, ‘Pemanfaatan Masjid Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Praktik Ibadah Di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna’, (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, 2022). hlm. 23.

¹³⁰ Ahlan, “Peran Masjid Sebagai Basis Peradaban Islam”, An-Natiq: Jurnal Kajian Islam Interdisipliner, Vol.2 No.2 (2022), 155.

anaknya gimana, istrinya gimana, kalau istri paling kumpul sama istri, tapi kan anaknya perlu pendidikan sekolah juga, selain kegiatan di masjid itu sendiri mungkin kegiatan shalawatan, pengajian, dulu belum ada TPA. Jadinya berinisiatif mendirikan sekolah, namanya Sekolah Rakyat, dulu belum ada SD. Dan sekarang menjadi SD Islam Darussalam Jayengan Surakarta'.¹³¹

Pendidikan Islam di Masjid Darussalam muncul pada tahun 1933 M. Ada beberapa alasan yang mengawali munculnya pendidikan islam di Masjid Darussalam. Alasan tersebut antara lain adalah banyaknya perantau Banjar yang mulai berdatangan dan menetap di Surakarta. Kebanyakan orang Banjar yang datang di Surakarta membawa keluarga baik saudara, istri, maupun anak-anak mereka.¹³²

Ada juga pedagang yang menikah hingga mempunyai keturunan. Dari sinilah melihat kondisi masyarakat pada masa itu, banyak nya masyarakat terutama anak-anak yang belum bisa sekolah, akhirnya tokoh masyarakat Banjar yang sekaligus merupakan ta'mir masjid bermusyawarah secara informal maupun formal di masjid guna menyelesaikan fenomena yang muncul. Setelah berdiskusi maka ta'mir Masjid Darussalam memutuskan untuk mendirikan pendidikan islam yang berbasis masjid.¹³³

Pendidikan Islam muncul dikarenakan banyaknya para perantau Banjar ini dari kalangan tokoh agama yang merupakan lulusan pondok pesantren Darussalam yang berada di Banjar, Martapura, Kalimantan Selatan. Dari tokoh-tokoh inilah pendidikan

¹³¹ Wawancara dengan Noor Cholish selaku pengurus Yayasan Darussalam, tanggal 24 September 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

¹³² Catatan Sejarah berdirinya SMP Darussalam Jayengan Surakarta

¹³³ Wawancara dengan Noor Cholish, selaku pengurus Yayasan Darussalam tanggal 24 September 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

Islam di Masjid Darussalam ini muncul dan dilaksanakan kegiatan pendidikan Islam di Surakarta.¹³⁴

B. Bentuk-Bentuk Pendidikan Islam Di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta

1. Majelis Ta'lim

Dakwah menurut Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dunia dan akherat, ajakan untuk menuju jalan yang benar, berbuat kebajikan, serta mencegah kemungkaran sesuai dengan perintah Allah SWT.¹³⁵

Tujuan dilaksanakannya dakwah adalah mengajak manusia kembali ke jalan Tuhan, yaitu Islam. Disamping itu dakwah juga bertujuan untuk mempengaruhi cara berpikir manusia, cara merasa, cara bersikap, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Tujuan umum dakwah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam aktifitas dakwah untuk mengajak manusia kepada jalan Allah SWT.¹³⁶

Kegiatan dakwah dikatakan berhasil apabila menimbulkan perubahan yang baik pada objek dakwah. Karena apa yang diperoleh atau dihasilkan akan melahirkan respon dan efek, Jalaludin Rahmat memaparkan dengan menggunakan model

¹³⁴ Catatan Sejarah Berdirinya SMP Darussalam.

¹³⁵ Saeful Lukman, Yusuf Zaenal Abidin, dan Asep Shodiqin, “Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat”, *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*: Vol.4 No.1 (2019), 69.

¹³⁶ *Ibid.*, hlm. 69.

komunikasi, suatu dakwah dinilai efektif manakala menimbulkan lima tanda yaitu: melahirkan pengertian, menimbulkan kesenangan, menimbulkan pengaruh pada sikap mad'u¹³⁷, menimbulkan hubungan yang makin baik, dan menimbulkan tindakan atau respon.¹³⁸

Dakwah bisa dilakukan dimana saja, khususnya pada masyarakat dakwah melalui majelis ta'lim paling sering dijumpai. Majelis ta'lim sendiri secara bahasa berasal dari akar kata bahasa arab, terdiri dari dua suku kata *majelis* yang berarti “tempat”, dan *ta'lim* adalah “mengajar”.¹³⁹ Jadi secara bahasa majelis ta'lim adalah salah satu lembaga pendidikan islam yang bersifat nonformal yang dipandu oleh ustadz dan ustadzah, memiliki jama'ah untuk mendalami ajaran Islam serta kegiatan-kegiatan yang bermanfaat lainnya dengan tempat yang sudah ditentukan.¹⁴⁰

Tujuan majelis ta'lim adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang keagamaan jama'ah atau masyarakat. Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Kemampuan pemahaman tentang agama merupakan salah satu

¹³⁷ Mad'u adalah sasaran dakwah, yang tertuju pada masyarakat luas, mulai dari diri sendiri, keluarga, kelompok baik yang menganut islam maupun tidak, salah satu sasaran utama yang hendak dicapai melalui dakwah dalam pemberdayaan masyarakat, atau sering disebut dengan jama'ah. Amri Yasir Mustaqim. “*Mad'u Artinya-Mad'u Artinya*” <https://merlianaafiyati.blogspot.com/2017/09/madu-artinya-madu-artinya.html?m=1> (diakses pada 12 Mei 2023, pukul 08.20)

¹³⁸ Saeful Lukman, Yusuf Zaenal Abidin, dan Asep Shodiqin, “*Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*”, *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*: Vol.4 No.1 (2019), 70.

¹³⁹ Erdy Nasrul. “*Memahami Istilah Majelis Taklim*” <https://www.republika.co.id/berita/p4suiq313/memahami-istilah-majelis-taklim> (diakses pada 29 Desember 2022, pukul 10.25)

¹⁴⁰ Saeful Lukman, Yusuf Zaenal Abidin, dan Asep Shodiqin, “*Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*”, *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*: Vol.4 No.1 (2019), 70.

tujuan yang sangat penting dalam kegiatan proses majelis ta'lim, memberikan pengertian bahwa materi-materi yang disampaikan bukan hanya sebatas untuk hafalan, namun lebih dari itu dengan pemahaman jamaah dapat lebih mengerti dan dapat menafsirkan dengan sendiri tentang ceramah yang diterimanya.¹⁴¹

Gambar 4.2

Gambar Laporan Keuangan dan Kegiatan Masjid Darussalam

| BULAN : Desember 22 | | KEGIATAN RUTINITAS | | JADWAL SHOLAT | |
|---------------------|--------------|--------------------|---------------------------|------------------------------|---------------|
| MEMASUKAN | PENGELUARAN | SENIN | Majelis Taklim Darussalam | ISUBH | 06:30 - 07:00 |
| 1. 1.000.000 | 1. 1.000.000 | SELASA | Majelis Taklim Darussalam | DZUHUR | 12:30 - 13:00 |
| 2. 500.000 | 2. 500.000 | RABU | Majelis Taklim Darussalam | ASHAR | 16:00 - 16:30 |
| 3. 500.000 | 3. 500.000 | KAMIS | Majelis Taklim Darussalam | MAGHRIB | 17:30 - 18:00 |
| 4. 500.000 | 4. 500.000 | JUMAT | Majelis Taklim Darussalam | ISYA | 18:30 - 19:00 |
| 5. 500.000 | 5. 500.000 | SABTU | Majelis Taklim Darussalam | JADWAL PENGISI KHOTIB JUM'AT | |
| 6. 500.000 | 6. 500.000 | AHAD | Majelis Taklim Darussalam | JUMAT 1: | 08:00 - 08:30 |
| 7. 500.000 | 7. 500.000 | | | JUMAT 2: | 08:30 - 09:00 |
| 8. 500.000 | 8. 500.000 | | | JUMAT 3: | 09:00 - 09:30 |
| 9. 500.000 | 9. 500.000 | | | JUMAT 4: | 09:30 - 10:00 |
| 10. 500.000 | 10. 500.000 | | | JUMAT 5: | 10:00 - 10:30 |
| TOTAL : | TOTAL : | | | | |

Sumber: Koleksi Pribadi Penulis

Waktu dan tempat diadakannya majelis ta'lim bersifat fleksibel. Waktunya bisa pagi, siang, sore, atau malam. Tempat majelis ta'lim pun bisa dilakukan di dalam maupun di luar ruangan. Seperti di lapangan, kantor, rumah, dan masjid.¹⁴² Salah satu

¹⁴¹ Saeful Lukman, Yusuf Zaenal Abidin, dan Asep Shodiqin, "Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat", *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*: Vol.4 No.1 (2019), 70.

¹⁴² Erdy Nasrul. "Memahami Istilah Majelis Taklim" <https://www.republika.co.id/berita/p4suiq313/memahami-istilah-majelis-taklim> (diakses pada 29 Desember 2022, pukul 10.25)

majelis ta'lim yang diadakan di masjid adalah Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

Majelis ta'lim di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta turut ikut andil bagian dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Jayengan sejak tahun 1933 M. Majelis ta'lim di Masjid Darussalam berperan sebagai wadah atau sarana pendidikan Islam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar dalam aspek keagamaan.¹⁴³ Sebab aspek keagamaan ini menjadi prioritas utama untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.¹⁴⁴

Majelis ta'lim di Masjid Darussalam sangat mengutamakan persaudaraan (*ukhuwah Islamiyah*) antar warga muslim yang bersifat persamaan dan tidak memihak. Majelis ta'lim di Masjid Darussalam tidak memihak baik organisasi atau partai politik manapun, berkontribusi secara positif dan proaktif terhadap kegiatan sosial kemasyarakatan demi kemaslahatan umat. Sifat persaudaraan yang selalu ditanamkan membuat masyarakat senantiasa rukun, harmonis, dan peduli terhadap sesama lain. Sifat persaudaraan ini yang membuat masyarakat sekitar Masjid Darussalam yang notabene masyarakat perantau dari Banjar yang membuat mereka begitu kompak dalam berkegiatan.¹⁴⁵

¹⁴³ Wawancara dengan H Rosyidi Muchdlor selaku Ta'mir Masjid Darussalam, tanggal 27 Januari 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

¹⁴⁴ Saeful Lukman, Yusuf Zaenal Abidin, dan Asep Shodiqin, "*Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*", *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*: Vol.4 No.1 (2019), 78.

¹⁴⁵ Wawancara dengan H Rosyidi Muchdlor selaku Ta'mir Masjid Darussalam, tanggal 27 Januari 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

Majelis ta'lim di Masjid Darussalam senantiasa membentuk dan mengembangkan masyarakat supaya memiliki kepribadian yang luhur, berakhlak mulia, dan beramal shaleh. Khususnya selalu ditanamkan kepada para pemuda yang nanti menjadi penerus dari bangsa ini. Para pemuda yang akan berperan aktif dalam pembangunan lokal maupun nasional sebagai pengalaman yang selalu berlandaskan agama Islam melalui pendidikan agama Islam yang diperoleh.¹⁴⁶

Majelis ta'lim di Masjid Darussalam dilaksanakan setelah sholat maghrib sampai isya' dan setelah sholat subuh. Banyak jamaah yang sangat antusias untuk menghadiri majelis ta'lim ini, baik dari orang tua, pemuda, maupun anak-anak untuk mempelajari ilmu agama Islam. Niat dan semangat keingintahuan dalam memahami ajaran Islam yang begitu luas menjadi dasar keinginan mereka untuk menghadiri majelis ta'lim tersebut.¹⁴⁷

Majelis ta'lim di Masjid Darussalam menggunakan metode *mau'izah hasanah*, yaitu penyampaian dengan tutur kata yang indah, nasehat yang baik, menyentuh jiwa sehingga menimbulkan kesan dalam diri, atau singkatnya bisa disebut dengan ceramah. Metode ini sangat cocok digunakan di masjid-masjid kampung dan masyarakat sekitarnya, seperti halnya yang dilaksanakan di Masjid Darussalam ini. Aplikasi dari metode ini memang sengaja dipilih untuk masyarakat kampung Jayengan yang awam. Yang dimaksud disini adalah masyarakat yang memiliki ilmu

¹⁴⁶ Wawancara dengan Noor Cholish, selaku pengurus Yayasan Darussalam tanggal 24 September 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

¹⁴⁷ Wawancara dengan H Rosyidi Muchdlor selaku Ta'mir Masjid Darussalam, tanggal 27 Januari 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

namun tidak berkembang. Sebab banyak sekali anak-anak, orang tua, dan remaja perantau dari Banjar yang menetap di Surakarta kekurangan kebutuhannya dalam pengetahuan agama Islam.

Gambar 4.3

Gambar Suasana Kajian Islam Masjid Darussalam



Sumber: Internet

Ada beberapa *ustadz*¹⁴⁸ yang mengisi majelis ta'lim di Masjid Darussalam yaitu Ustadz Saleh, Kyai Jalal Jalalain, Ustadz Farid Ma'ruf, dan Ustadz Zainal Abidin. Beberapa materi yang disampaikan adalah materi adab, *fikih*, *aqidah akhlak*¹⁴⁹,

¹⁴⁸ Ustadz adalah istilah yang sering dipakai di Indonesia untuk panggilan kalangan orang yang dianggap pintar dan ahli dibidang ilmu agama, merujuk pada seorang guru agama islam laki-laki. Aqwamit Torik. "Arti Kata Ustadz Bahasa Arab Sering Diucapkan Di Indonesia, Simak Juga Arti Ustadzah dan Asatidz" <https://madura.tribunnews.com/2022/11/21/arti-kata-ustadz-bahasa-arab-sering-diucapkan-di-indonesia-simak-juga-arti-ustadzah-dan-asatidz> (diakses pada 12 Mei 2023, pukul 08.36)

¹⁴⁹ Aqidah akhlak adalah suatu ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan tentang keyakinan seseorang yang melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata. Putut Wijaya. "Aqidah Adalah; Pengertian, Fungsi, dan Contoh Aqidah Akhlak dalam Islam" <https://www.ukulele.co.nz/aqidah-adalah/amp/> (diakses pada 12 Mei 2023, pukul 08.54)

*tarikh*¹⁵⁰, dan *tahsin*¹⁵¹ al-Qur'an. Bahkan ada majelis ta'lim ditambah dengan shalawat bersama-sama atau dikenal dengan majlis sholawat, seperti Sholawat *Ratibul Haddad*¹⁵², Sholawat *Dalailul Khairat*¹⁵³, *Maulid Simtudduror*¹⁵⁴, Sholawat *Burdaah*¹⁵⁵, dan Sholawat *Nariyah*¹⁵⁶.

Ada majelis ta'lim dan sholawat di Masjid Darussalam yang dilaksanakan tiap tahunnya dari tahun 1910 M sampai sekarang pun masih dilaksanakan. Haul Syech Muhammad Arsyad al-Banjari atau sering disebut Syech Datu Kalampayan al-Banjari

¹⁵⁰ Tarikh adalah ilmu yang mempelajari peristiwa sejarah, biografi, berita secara kronologis, dan silsilah. Ilmu tarikh adalah suatu pengetahuan yang gunanya mengetahui keadaan atau kejadian yang telah terjadi di masa lampau, atau merupakan ilmu sejarah. Mabruki Pudyas Salim. "*Tarikh Adalah Ilmu Sejarah, Berikut Pengertian, Periodisasi, dan Manfaatnya*" <https://liputan6.com/hot/rea/5253002/tarikh-adalah-ilmu-sejarah-berikut-pengertian-periodisasi-dan-manfaatnya> (diakses pada 12 Mei 2023, pukul 08.59)

¹⁵¹ Tahsin adalah membaguskan. Tahsin didefinisikan dengan melafalkan atau membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Wawancara dengan Noor Cholish, selaku pengurus Yayasan Darussalam, tanggal 24 September 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

¹⁵² Sholawat Ratibul Haddad adalah salah satu bacaan zikir dan wirid yang mengandung ayat suci Al-Qur'an dan juga berbagai macam doa. Bacaan ini disusun oleh seorang ulama yang termasyhur pada abad ke-11 Hijriyah, yaitu Habib Abdullah Al-Haddad. Wawancara dengan H Rosyidi Muchdlor selaku Ta'mir Masjid Darussalam, tanggal 27 Januari 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

¹⁵³ Sholawat Dalailul Khairat adalah kitab kumpulan sholawat nabi yang bersumber dari hadist. Dalailul Khairat merupakan petunjuk kebijakan yang berisi kumpulan doa-doa serta pujian keagamaan disusun berdasarkan 99 nama Allah SWT. Syekh Muhammad bin Sulaiman al-Jazuli 827 H. M Ali Zainal Abidin. "*Wirid Dalailul Khairat: Sejarah, Penyusun, dan Keutamaannya*" <https://islam.nu.or.id/shalawat-wirid/wirid-dalailul-khairat-sejarah-penyusun-dan-keutamaan-d4QO8> (diakses pada 12 Mei 2023, pukul 09.10)

¹⁵⁴ Maulid Simtudduror adalah kitab mauled yang disusun oleh Habib Ali bin Muhammad bin Husin Al-Habsyi. Dikenal dengan mauled habsyi karena merujuk kepada pengarangnya. Secara lengkap mauled ini memiliki judul asli Simtudduror fi akhbar Maulid Khairil Basyar min akhlaqi wa aushaafi wa siyar. Wawancara dengan H Rosyidi Muchdlor selaku Ta'mir Masjid Darussalam, tanggal 27 Januari 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

¹⁵⁵ Sholawat Burdah adalah syair yang berisi pujian terhadap Nabi Muhammad SAW, pesan moral, nilai spiritual, dan semangat perjuangan, yang sering dibaca saat memperingati maulid Nabi Muhammad SAW. Sunnatullah. "*Qasidah Burdah: Penulis, Keutamaan, dan Cara Bacanya*" <https://islam.nu.or.id/shalawat-wirid/qasidah-burdah-penulis-keutamaan-dan-cara-bacanya-AmKkP> (diakses pada 12 Mei 2023, pukul 09.10)

¹⁵⁶ Sholawat Nariyah adalah amalan untuk meraih syafaat Rasulullah SAW yang diciptakan oleh Syekh Nariyah yang banyak menekuni bidang ketauhidan yang berisi pujian terhadap Rasulullah SAW. Wawancara dengan H Rosyidi Muchdlor selaku Ta'mir Masjid Darussalam, tanggal 27 Januari 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

beliau adalah pelopor pengajaran hukum islam di Kalimantan Selatan yang mana sudah dikerjakan sejak dahulu hingga sekarang. Yang dilaksanakan setiap tanggal 6 dibulan Syawal.¹⁵⁷

Gambar 4.4

Gambar Pamflet Desain Kajian Rutin Masjid Darussalam



Sumber: Internet

Majelis ta'lim di Masjid Darussalam Jayengan sekarang diisi oleh Habib Haidar Al-Jufri rutin pada hari selasa ba'da maghrib hingga isya. Membahas tentang salah satu kitab adab berjudul Kitab Adab Sulukil Muriid atau seputar tentang islam, seperti fiqih, aqidah, akhlaq, maupun siroh/ sejarah islam. Pengajian umum ini

¹⁵⁷ Wawancara dengan H Rosyidi Muchdlor selaku Ta'mir Masjid Darussalam, tanggal 27 Januari 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

banyak dihadiri dari warga sekitar sendiri, serta tak lupa dari ta'mir, jama'ah maupun remaja masjid.¹⁵⁸

2. Madrasah Ibtidaiyah Darussalam atau Sekolah Rakyat Darussalam Jayengan Surakarta

Masjid adalah tipe lembaga pendidikan Islam yang sangat dekat dengan aktivitas pengajaran agama Islam. Pada dasarnya terdapat fungsi yang sama, yaitu sebagai tempat ibadah dan pengajaran agama Islam. Kemunculan masjid sebagai lembaga pendidikan dalam islam telah dimulai sejak zaman Rasulullah SAW dan *Khulafaur Rasyidin*¹⁵⁹.¹⁶⁰ Pendidikan Islam dan masjid merupakan suatu kesatuan yang integral, dimana masjid menjadi pusat dan urat nadi kegiatan keislaman.¹⁶¹

Lahirnya lembaga pendidikan formal dalam bentuk madrasah merupakan pengembangan dari sistem pengajaran dan pendidikan yang pada awalnya berlangsung di masjid-masjid. Disisi lain perkembangan dari masjid ke madrasah terjadi secara tidak langsung, madrasah adalah tujuan sebagai konsekuensi logis dari semakin ramainya pengajian di masjid yang fungsi utamanya adalah ibadah. Agar tidak mengganggu kegiatan ibadah, dibuatlah tempat khusus untuk belajar yang

¹⁵⁸ Wawancara dengan Noor Cholish, selaku pengurus Yayasan Darussalam, tanggal 24 September 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

¹⁵⁹ Khulafaur Rasyidin adalah para khalifah yang menggantikan kedudukan Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin. Sepeninggalnya sang Nabi, posisi tertinggi dalam menjalankan negara dan umat diteruskan oleh mereka. Farah Ramadanti. "Apa Arti Khulafaur Rasyidin dan Siapa Saja Mereka?" <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6626534/apa-arti-khulafaur-rasyidin-dan-siapa-saja-mereka> (diakses pada 12 Mei 2023, pukul 13.42)

¹⁶⁰ Andriani1, "Munculnya Lembaga Pendidikan Islam", hlm.334.

¹⁶¹ *Ibid.*, hlm. 334.

dikenal dengan madrasah.¹⁶² Sepertihalnya dengan Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Rakyat Darussalam Jayengan Surakarta, yang dulunya merupakan pengajian khusus anak-anak yang berada di Masjid Darussalam.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Rakyat (SR) Darussalam Jayengan Surakarta merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam formal yang menyelenggarakan pendidikan dengan kekhasan agama islam pada jenjang pendidikan dasar di Masjid Darussalam pada tahun 1933 M. MI / SR Darussalam merupakan pendidikan tingkat dasar untuk anak usia 7 – 12 tahun yang berbasis islam, yang bertujuan memberikan pengetahuan dan ketrampilan untuk menumbuhkan sikap dasar dalam masyarakat yang berlandaskan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹⁶³

¹⁶² Andriani1, "*Munculnya Lembaga Pendidikan Islam*", hlm.328.

¹⁶³ Wawancara dengan Judiyono selaku Kepala Sekolah SD Islam Darussalam, tanggal 19 Desember 2022 di SD Islam Darussalam Jayengan Surakarta.

Gambar 4.5

Gambar Pintu Masuk SD Islam Darussalam



Sumber: Koleksi Pribadi Penulis

Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Rakyat Darussalam pada tahun 1933 M tidak lepas dari peran ta'mir Masjid Darussalam. MI / SR ini dulunya merupakan salah satu bagian dari kegiatan yang ada di Masjid Darussalam yaitu majelis ta'lim yang di khususkan untuk anak-anak dari perantau muslim Banjar, Martapura, Kalimantan Selatan ini yang datang sekitar tahun 1890-an M dan sudah menetap di Surakarta.¹⁶⁴ Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Rakyat Darussalam pertama kali dirintis oleh tokoh Banjar yang bernama Abdul Hafiz dan K. Muhtarom.¹⁶⁵

Tempat belajar yang digunakan MI/ SR Darussalam pada tahun 1933 M berada di sebelah utara Masjid Darussalam kalau sekarang sudah diubah menjadi kamar mandi masjid, tempat tersebut dahulu merupakan sebuah gubug anyaman bambu atau gedeg

¹⁶⁴ Wawancara dengan H Rosyidi Muchdlor selaku Ta'mir Masjid Darussalam, tanggal 18 November 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

¹⁶⁵ Catatan KH Fachrur Rozi.

yang dimiliki oleh K. Muhtarom. Gubug tersebut muat sekitar 10 sampai 165 orang anak. Kegiatan pembelajaran di MI/ SR Darussalam dilaksanakan pada waktu malam hari, tepatnya setelah sholat maghrib sampai selesai, terkadang isya sudah selesai atau setelah isya melanjutkan sebentar sama seperti madrasah diniyah yang ada di masjid-masjid sekarang.¹⁶⁶

Kegiatan pembelajaran di MI/ SR Darussalam sudah menggunakan meja dan kursi yang disediakan untuk murid-muridnya dan menggunakan papan tulis untuk media menerangkan materi pembelajaran. MI/ SR Darussalam merupakan pendidikan Islam dengan jenjang waktu selama tiga tahun.¹⁶⁷

Materi pembelajaran di MI/ SR Darussalam ada bermacam-macam, yaitu *fiqih*¹⁶⁸, *hadist*¹⁶⁹, *ushuludin*¹⁷⁰, *tarikh*, dan materi lainnya. Ada sedikit perbedaan dengan cara membaca al-Qur'an dulu dengan sekarang, sebab pada waktu itu belum ada buku

¹⁶⁶ Wawancara dengan H Rosyidi Muchdlor selaku Ta'mir Masjid Darussalam, tanggal 18 November 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

¹⁶⁷ Wawancara dengan Noor Cholish, selaku pengurus Yayasan Darussalam, tanggal 24 September 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

¹⁶⁸ Fiqih adalah ilmu yang mempelajari tentang berbagai ajaran dan hukum islam, melalui penalaran dan deduksi. Fiqih merupakan ilmu yang berkaitan dengan aturan Islam yang merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah, yang berfungsi membimbing umat menuju jalan yang lurus. Woro Anjar Verianty. "*Fiqih adalah Ilmu Tentang Hukum Islam, Pelajari Juga Sumber dan Penjelarasannya*" <https://www.liputan6.com/hot/read/5188052/fiqih-adalah-ilmu-tentang-hukum-islam-pelajari-juga-sumber-dan-penjelarasannya> (diakses pada 12 Mei 2023, pukul 08.42)

¹⁶⁹ Hadist adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi tumpuan umat Islam hingga saat ini. Kurnia Azizah. "*Pengertian Haidts Berserta Syarat dan Unsurnya, Wajib Diketahui Umat Islam*" <https://www.merdeka.com/trending/pengertian-hadis-berserta-syarat-dan-unsurnya-wajib-diketahui-umat-islam.html> (diakses pada 12 Mei 2023, pukul 08.42)

¹⁷⁰ Ushuludin adalah ilmu tentang dasar-dasar agama Islam yang menyangkut iktikad atau keyakinan kepada Allah, rasul, kitab suci, soal-soal gaib, serta qada dan qadar. Dewi Suci. "*Ushuluddin Adalah Dasar Keyakinan Agama Islam, ketahui Penjabarannya*" <https://www.brilio.net/wow/ushuluddin-adalah-dasar-keyakinan-agama-islam-ketahui-penjabarannya-2208124.html> (diakses pada 12 Mei 2023, pukul 08.42)

Iqra' seperti sekarang, jadi di MI/ SR Darussalam menggunakan metode pengenalan dan menghafal huruf hijaiyah yang ditulis di papan tulis oleh gurunya kemudian murid-muridnya menghafalkannya. Guru-gurunya adalah Ustadz Amin Ma'sum, Ustadz Saleh Umar, Ustadz Yusuf Sholawat, Ustadz Hasan Plat, dan Ustadz Jaini Hasan yang ahli dalam syair-syair islam.¹⁷¹

MI/ SR Darussalam mulai berkembang, ditandai dengan murid yang semakin hari bertambah banyak, maka dari ta'mir Masjid Darussalam melakukan perundingan dan menghasilkan kesepakatan untuk membuat gedung baru walau hanya satu lokal sekolah pada tahun 1943 M.¹⁷² Pada tahun yang sama perkembangan MI/ SR dilanjutkan oleh beberapa tokoh Banjar yang tergugah hatinya untuk mengembangkan lembaga pendidikan Islam ini. Tokoh tersebut adalah, H. Yusuf, H. Syukur Marlim, H. Ma'sum Abdullah yang merupakan ta'mir Masjid Darussalam.¹⁷³

Sedangkan tanah yang dibangun dan digunakana adalah tanah milik H. Ma'sum Abdullah yang merupakan rumah pribadi beliau. Kemudian tokoh-tokoh Banjar ini meminta untuk dibeli guna memperluas MI/ SR Darussalam, yang kemudian dibeli melalui Anang Salman seharga 1.900 holden, kalau sekarang dirupiahkan sekitar 30 juta pada tahun 1940 an.¹⁷⁴

¹⁷¹ Wawancara dengan H Rosyidi Muchdlor selaku Ta'mir Masjid Darussalam, tanggal 18 November 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

¹⁷² Catatan Sejarah berdirinya SMP Darussalam

¹⁷³ Catatan Pribadi KH Fachrur Rozi.

¹⁷⁴ *Ibid.*, Catatan Pribadi KH Fachrur Rozi.

Penambahan bangunan tersebut sebanyak tiga lokal. Bangunan lokal pertama digunakan untuk kantor kepala MI/ SR, lokal kedua untuk kantor MI/ SR, dan lokal ketiga untuk kediaman Ibu Almarhum Yusuf Ahmad. Apabila dilihat dari serambi Masjid Darussalam bangunan tersebut berbentuk huruf L, tepatnya sekarang bangunan tersebut sudah digunakan untuk TK Darussalam Jayengan, Surakarta.¹⁷⁵

Gambar 4.6

Gambar Bangunan Lokal Pertama Berbentuk L Yang Sudah Digunakan Menjadi Kantor TK Darussalam



Sumber: Koleksi Pribadi Penulis

Proses pembangunan gedung baru ini memakan waktu kurang lebih 3-4 tahun. Pernah mengalami beberapa kendala dan keterlambatan sebab pada masa itu sangat sulit untuk membuat bangunan pada masa penjajahan Jepang termasuk pembangunan madrasah ini. Hal ini disebabkan banyak tukang yang diambil oleh pemerintah

¹⁷⁵ Wawancara dengan H Rosyidi Muchdlor selaku Ta'mir Masjid Darussalam, tanggal 18 November 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

Jepang untuk dikirim ke Korea atau negara lainnya. Tetapi setelah dipegang oleh H. Ma'sum Abdullah yang kebetulan kenal dengan Kepala Bagian (Kabag) Perekonomian Balaikota yang bernama Yamamoto, pelaksanaan pembangunan berjalan dengan lancar, bahkan sampai mendapat bantuan beberapa sak semen, serta mendapatkan surat untuk perijinannya. Dalam menangani pembangunan ini H. Ma'sum Abdullah dibantu oleh Jaelani dan Samadi, sedangkan anemernya¹⁷⁶ diserahkan kepada Yoso, tetapi baru sempat menggarap serambi masjid, kemudian untuk menyelesaikannya diserahkan kepada Sutikno sebagai anemernya.¹⁷⁷

Gambar 4.7

Gambar Bangunan Lokal Pertama Berbentuk LYang Sudah Digunakan Menjadi Kelas TK Darussalam



Sumber: Koleksi Pribadi Penulis

¹⁷⁶ Anemer adalah pemborong pekerjaan (membuat rumah dsb) atau kontraktor.

¹⁷⁷ Catatan KH Fachrur Rozi.

Pada tahun 1946 M saat pembangunan MI/ SR Darussalam hampir selesai terjadilah perundingan oleh ta'mir Masjid Darussalam untuk pemilihan kepala sekolah kemudian datanglah K.H. Habib Usman Al-idrus dari Bandung, sedangkan K. Muhtarom sudah pindah ke daerah Nusukan. Kemudian K.H Habib Usman Al-Idrus diusulkan untuk menjadi Kepala Madrasah oleh H. Ma'sum Abdullah, kemudian usulan tersebut diterima oleh H. Syukur Marlim dan H. Yusuf, begitu pula K.H Habib Usman Al-Idrus menyatakan ketersediannya untuk menjabat sebagai Kepala Madrasah. Walaupun sebenarnya dari H. Syukur Marlim punya gagasan untuk mengangkat menantunya K.H Amir Thohar sebagai kepala madrasah. Begitu pula H. Yusuf punya gagasan untuk mencalonkan menantunya bernama Halid sebagai kepala madrasah.¹⁷⁸

K.H Habib Usman dalam masa jabatannya menjadi Kepala MI/ SR Darussalam dibantu oleh H. Shomad bin H. Anwar sebagai wakilnya dan dibantu pula oleh adiknya yang bernama Ustadz Saleh bin H. Anwar yang sebelumnya pernah mengasuh madrasah di daerah Metrodanan, Pasar Kliwon. Kemudian pada tahun 1948 M. K.H Habib Usman Al-Idrus kembali ke Bandung, sedangkan jabatan Kepala Madrasah selanjutnya diserahkan kepada Ustadz Saleh bin H. Anwar.¹⁷⁹

¹⁷⁸ Catatan Pribadi KH Fachrur Rozi

¹⁷⁹ *Ibid.*, Catatan Pribadi KH Fachrur Rozi

Gambar 4.8

Gambar Papan SD Islam Darussalam



Sumber: Koleksi Pribadi Penulis

Adapun penamaan yang diberikan kepada MI/ SR tersebut adalah “Darussalam” ini merupakan hasil dari perundingan antara H. Ma’sum Abdullah dengan K.H Habib Usman al-Idrus. Alasan pemberian nama ini adalah untuk mengambil berkat (tabaruk) dengan Madrasah Darussalam yang berada di Banjar, Martapura, Kalimantan Selatan. Namun penamaan Darussalam ini tidak ada hubungan hirarki kepengurusan dengan Madrasah Darussalam yang berada di Martapura sana, hanya sebatas penamaan saja. Kemudian hasil pperundingan ini disampaikan kepada H. Yusuf dan K.H Anang Hafidz dan menyetujuinya.¹⁸⁰

¹⁸⁰ Catatan Pribadi KH Fachrur Rozi

Berjalan beberapa tahun MI/ SR Darussalam semakin berkembang siswa-siswanya semakin bertambah banyak. Maka tergeraklah lagi rencana untuk memperluas bangunan madrasah kembali. Karena diperkirakan bangunan madrasah yang ada sudah tidak sanggup menampung lagi. Maka untuk perluasan kembali ditangani oleh H. Ma'sum Abdullah.¹⁸¹

Tahap pembangunan pertama kali adalah membeli tanah yang berada di sebelah timur madrasah, yang dimiliki oleh H. Abdullah bin H. Amin yang tinggal di Mekkah. Tetapi oleh pemiliknya menyatakan bahwa tanah itu tidak dijual meskipun untuk jama'ah, sesepuh, dan tokoh Banjar sekalipun, bahkan sudah berkali-kali negosiasi untuk membelinya namun tetap tidak diizinkan.¹⁸²

¹⁸¹ Catatan Pribadi KH Fachrur Rozi.

¹⁸² *Ibid.*, Catatan Pribadi KH Fachrur Rozi.

Gambar 4.9

Gambar Bangunan Pengembangan Gedung Baru di Timur Masjid Darussalam



Sumber: Koleksi Pribadi Penulis

Pada tahun 1952 M. ketika H. Ma'sum Abdullah berangkat ibadah Haji beliau bertemu dengan H. Abdullah bin H. Amin untuk melanjutkan pembicaraan pembelian tanah guna perluasan MI/ SR Darussalam, dan tetap tanah itu tidak dijual, tetapi anehnya tanah tersebut malah diberikan secara sukarela kepada H. Ma'sum Abdullah untuk wakaf dan amal jariyah pengembangan Madrasah Ibtidiyah Darussalam.¹⁸³

Sepulangnya dari ibadah Haji H. Ma'sum Abdullah melaporkan informasi tersebut dengan ta'mir masjid lainnya seperti H. Syukur Marlim tentang pemberian tanah wakaf tersebut, disini H. Yusuf sudah wafat. Mendengar kabar tersebut sangat senang bukan main, bahkan dalam waktu kurang lebih satu jam uang untuk biaya pembangunan tanah tersebut terkumpul dari 15 donatur pedagang batu mulia dari

¹⁸³ Catatan Pribadi KH Fachrur Rozi.

Banjar. Sebagai anemernya juga dipercayakan kepada Waluyo. Dari sini bertambahlah gedung baru dari MI Darussalam yang mana gedung tersebut masih bisa dilihat hingga sekarang.¹⁸⁴

Gambar 4.10

Gambar Bangunan Pengembangan Gedung Baru di Timur Masjid Darussalam



Sumber: Koleksi Pribadi Penulis

Pada masa awal-awal MI/ SR Darussalam ini sangat terkenal, bahkan bisa dikatakan menjadi sekolah pertama yang ada di Surakarta pada tahun 1933 M. namun hanya dalam jenjang 3 tahun, saja. Kemudian muncul peraturan baru terkait pendidikan dasar tepatnya pada tahun 1946 M setelah Indonesia merdeka, MI/ Sekolah Rakyat Darussalam berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Darussalam

¹⁸⁴ Catatan Pribadi KH Fachrur Rozi.

dengan masa pendidikan menjadi 6 tahun.¹⁸⁵ Penamaan tidak menggunakan sekolah rakyat lagi, berubah menjadi Sekolah Dasar Islam Darussalam.

Pendidikan agama Islam yang ada di MI Darussalam menjadi unggulan, bahkan pada taraf masih anak-anak sudah diajarkan kosa-kata dalam belajar Bahasa Arab dan harus menghafalnya secara lebih mendalam. Seperti halnya apa yang dikatakan oleh salah satu alumni dari sekolah tersebut yang bernama Salahudin Nahar juga salah satu keturunan dari Banjar.

‘SR dulu sangat bagus, bahkan anak-anak diusia SR itu harus menghafal banyak kosa kata bahasa arab, disisi lain orang tua anak-anak pada masa itu sangat tegas sekali terhadap anaknya untuk urusan belajar agama Islam, jikad dibandingkan dengan sekarang itu sangat berbeda. Suasana dulu sangat berasa nuansa Islamnya.’¹⁸⁶

Pada tahun 1961 M. Madrasah Ibtidaiyah Darussalam secara resmi berpindah kepengurusan yang sebelumnya dari Masjid Darussalam dipindah ke Yayasan Darussalam agar pengelolaannya bisa lebih tertata dan fokus. Dan masjid pun bisa lebih fokus dalam mengembangkan dakwah dan syiar islam disekitarnya. meskipun pada waktu itu orang yang mengurus yayasan juga merupakan takmir Masjid Darussalam sendiri.¹⁸⁷

C. Berdirinya Yayasan Darussalam Sebagai Badan Hukum Tahun 1961 M

¹⁸⁵ Wawancara dengan Noor Cholish, selaku pengurus Yayasan Darussalam, tanggal 24 September 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

¹⁸⁶ Wawancara dengan Salahudin Nahar, tanggal 28 Oktober 2022 di Rumahnya Jayengan Surakarta.

¹⁸⁷ Wawancara dengan H Rosyidi Muchdlor selaku Ta'mir Masjid Darussalam, tanggal 18 November 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

Sebagian besar madrasah di Indonesia merupakan madrasah swasta. Mayoritas madrasah-madrasah swasta tersebut dikelola oleh suatu yayasan, dengan demikian ini menunjukkan bahwa peran yayasan dalam pengembangan madrasah sangat dibutuhkan untuk mendukung kemajuan madrasah. Disamping itu yayasan juga berperan memantau sejauh mana kegiatan di madrasah berjalan dengan lancar. Madrasah swasta yang diselenggarakan oleh non pemerintah dan penyelenggaraannya berupa yayasan ini sudah memiliki badan hukum dan sudah diatur oleh pendidikannya dengan terbitnya UU yayasan No 28 Tahun 2004 sebagai pengganti Undang-Undang RI No. 16 Tahun 2001.¹⁸⁸

Yayasan berasal dari bahasa Belanda yaitu *stichting* atau dalam bahasa Inggris berasal dari kata *foundation* yang mempunyai arti mendirikan atau membangun. Yayasan sendiri adalah suatu badan hukum atau lembaga yang terorganisasi atau bergerak dalam berbagai bidang, baik sosial, agama, dan pendidikan. Maka dari itu yayasan merupakan penjamin penting keberadaan sekolah-sekolah swasta yang harus berperan aktif dalam hal controlling pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut.¹⁸⁹ Yayasan menjadi penting, sebab dengan adanya yayasan suatu lembaga pendidikan diakui keberadaannya.¹⁹⁰

¹⁸⁸ Sumarni, "Peran dan Fungsi Yayasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Madrasah", *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*: Vol.16 No.2 (2018), hlm. 219.

¹⁸⁹ Ismi Farhana, 'Peran Yayasan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Mi Fatahillah Jakarta', (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019). hlm. 23.

¹⁹⁰ Anonim. "Fungsi dan Peran Yayasan Pendidikan" <https://www.pratiwi.my.id/2020/09/test-postingan.html?m=1> (diakses pada 14 Februari 2023, pukul 17.53)

Yayasan mempunyai organ yang terdiri atas pembina, pengurus, dan pengawas. Pengelolaan kekayaan dan pelaksanaan kegiatan yayasan dilakukan sepenuhnya oleh pengurus. Pengurus wajib membuat laporan tahunan yang disampaikan kepada pembina mengenai keadaan keuangan dan perkembangan kegiatan yayasan. Pengawas bertugas melakukan pengawasan serta memberi nasihat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan.¹⁹¹ Yayasan memiliki kekuatan untuk membimbing, mengarahkan, dan mengawasi pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah dan para bawahannya sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan dapat terwujud dengan baik.¹⁹²

Yayasan Darussalam merupakan salah satu yayasan yang berada di Surakarta tepatnya di Jl. Gatot Subroto No. 161, RT 06 RW 08, Jayengan, Serengan Surakarta.¹⁹³ Yayasan Darussalam sudah menaungi beberapa lembaga pendidikan Islam (madrasah). Yayasan Darussalam berdiri pada tahun 1961 M. hingga kini telah memasuki usia yang ke-62. Usia ini menjadi bukti terhadap eksistensi Yayasan Darussalam dan sekaligus menjadi garansi atas profesionalisme terhadap bidang pendidikan Islam.¹⁹⁴

¹⁹¹ Ismi Farhana, '*Peran Yayasan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Mi Fatahillah Jakarta*', (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019). hlm. 23.

¹⁹² *Ibid.*, hlm. 24.

¹⁹³ Catatan Sejarah Berdirinya SMP Darussalam oleh Yayasan Darussalam.

¹⁹⁴ Wawancara dengan Noor Cholish, selaku pengurus Yayasan Darussalam, tanggal 24 September 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

Gambar 4.12

Gambar Pintu Gerbang Yayasan Darussalam



Sumber: Koleksi Pribadi Penulis

Berdirinya Yayasan Darussalam dilandasi oleh pemikiran bahwa kemajuan sebuah komunitas masyarakat Islam sangat ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Berangkat dari pemikiran tersebut para tokoh Banjar atau ta'mir Masjid Darussalam sangat ingin mengembangkan pendidikan yang sudah ada yaitu MI Darussalam. Berdirinya yayasan ini tidak lepas dari peran ta'mir Masjid Darussalam. Yayasan Darussalam berdiri dirintis oleh H. Ma'sum, Bakri Marlin, H. Sa'ad, Yusuf Hatunah dan Asnawi Hasyim.¹⁹⁵

Pada tahun 1961 M posisi kepala sekolah MI Darussalam dipegang oleh Yusuf Hatunah yang sebelumnya dipegang oleh Sholeh bin H. Anwar. Karena merasa kekurangan biaya untuk mengembangkan lembaga pendidikan ini, maka diusulkan untuk mendirikan yayasan. Kemudian terjadi musyawarah dari ta'mir masjid dan

¹⁹⁵ Catatan Sejarah Berdirinya SMP Darussalam oleh Yayasan Darussalam.

didorong dengan tekad dan semangat yang berlandaskan keikhlasan maka dibuatlah sebuah Yayasan Darussalam Jayengan Surakarta pada tanggal 25 Juli 1961 M.¹⁹⁶

Dengan demikian terbentuknya Yayasan Darussalam Surakarta telah ditetapkan pemimpin yang bertanggung jawab dalam organisasi tersebut. Pada susunan kepengurusan pertama tahun 1961 M yayasan diketuai oleh H. Ma'sum Abdullah, wakil ketua Bakri Marlin, sekertaris H. Syukur Ali, Bendahara H. Saad Hasan dan pembantu Asnawi pada tahun 1961 M sampai 1964 M.¹⁹⁷

Tujuan Yayasan Darussalam Surakarta ini adalah upaya untuk menegakkan dan tersyiarnya agama islam, demi terwujudnya masyarakat yang islami dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah Shahihah sebagai rahmatan lil'alamin. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut maka dilakukannya beberapa hal, yaitu.

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki ketahanan iman dan taqwa serta kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- b. Mengembangkan seluruh potensi yang ada pada masing-masing individu serta masyarakat, bertujuan terwujudnya masyarakat sakinah, mawadah, dan rahmah.

¹⁹⁶ Catatan Pribadi KH Fachrur Rozi.

¹⁹⁷ Catatan Sejarah Berdirinya SMP Darussalam oleh Yayasan Darussalam.

- c. Membudayakan peran dan fungsi syari'ah islam pada individu dan masyarakat sehingga syari'ah islam menjadi kebutuhan hidup sehari-hari di masyarakat.¹⁹⁸

Pengelolaan perkembangan MI Islam Darussalam pada tahun 1961 M berpindah dari ta'mir Masjid Darussalam ke Yayasan Darussalam, singkatnya Yayasan Darussalam yang bertanggung jawab dalam mengurusnya, baik pencarian dana, perkembangan pendidikan, tenaga pendidikan, pencarian peserta didik, dan lain-lainnya. Adanya perpindahan ini mendapat dukungan dari ta'mir Masjid Darussalam sebab pengurus ta'mir dulu juga merupakan pengurus Yayasan Darussalam. Meskipun dalam hal pendanaan, donatur, gaji guru dan karyawan masjid ikut membantu bahkan sampai sekarang.¹⁹⁹

¹⁹⁸ Notaris Akta Yayasan Darussalam Surakarta.

¹⁹⁹ Wawancara dengan H Rosyidi Muchdlor selaku ta'mir Masjid Darussalam, tanggal 27 Januari 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

Gambar 4.14**Gambar Dinding Yayasan Darussalam**

Sumber: Koleksi Pribadi Penulis

Yayasan Darussalam Surakarta pada akhirnya dapat berkembang lagi dalam berbagai bidang, terutama dalam bidang pendidikan islam. Kemajuan ini dapat dilihat dengan adanya SMP Darussalam yang berdiri pada tahun 1980 M karena ide-ide dari para pengurus Yayasan Darussalam dalam menambah ruang lingkup pendidikan, dan memperluas lembaga pendidikan islam yang ada, sehingga muncul Pondok Pesantren Tahfidz Darussalam yang setara dengan SMP.²⁰⁰ Kemudian adanya TK Darussalam yang semula dari luar yayasan ikut masuk menjadi bagian Yayasan Darussalam pada tahun 2013 M.²⁰¹

²⁰⁰ Wawancara dengan Joko Rahmadi selaku Kepala Sekolah SMP Darussalam, tanggal 21 Desember 2022 di SMP Darussalam Jayengan Surakarta.

²⁰¹ Wawancara Ranita Hayati selaku Kepala Sekolah TK Darussalam, tanggal 21 Desember 2022 di TK Darussalam Jayengan Surakarta.

Gambar 4.15**Gambar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussalam**

Sumber: Koleksi Pribadi Penulis

Adapun bidang lainnya antara lain adalah pembagian bubur samin waktu ramadhan, pasar sore ramadhan di Jayengan, prosesi penyembelihan hewan qurban, dan masih ada banyak lagi. Hal ini dilakukan dalam rangka mensukseskan kegiatan-kegiatan tersebut agar terus berkembang.²⁰² Sebab dengan adanya Yayasan Darussalam ini dikatakan masjid menjadi semakin ramai baik dari segi jama'ah maupun kegiatannya.

Meskipun kepengurusan madrasah telah berpindah secara resmi ke Yayasan Darussalam pada tahun 1961 M, bukan berarti peran pendidikan Islam di Masjid Darussalam berhenti, tapi masih tetap berlanjut, namun bentuk-bentuk pendidikannya saja yang berbeda. Pendidikan Islam di Masjid Darussalam yang masih

²⁰² Wawancara dengan Bedi selaku ta'mir Masjid Darussalam, tanggal 24 September 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

terlaksana itu bersifat non formal, seperti majelis ta'lim, tahsin, dan lain-lain. Hal ini juga menandakan bahwa kegiatan yang ada di Masjid Darussalam tetap hidup terutama dalam pendidikan Islam.

D. Respon Masyarakat Terhadap Berdirinya Pendidikan Islam Di Masjid Darussalam

Kegiatan pendidikan Islam di Masjid Darussalam didirikan pada tahun 1933 M. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas membaca, menulis Al-Qur'an, serta diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan agama Islam di masyarakat sekitarnya. Adapun bentuk pendidikan Islam di Masjid Darussalam memberikan bermacam-macam respon dari masyarakat sekitarnya. Seperti halnya yang dikatakan salah satu jama'ah Masjid Darussalam yaitu Ngadiyono.

‘Masjid Darussalam ini dengan adanya pendidikan Islam yang ramai seperti ini, menjadikan masjid itu lebih hidup suasananya, dan menandakan bahwa masjid ini tergolong masjid yang ramai’²⁰³

Dari hasil wawancara diatas, adanya kesukaan atau kesenangan yang hadir dalam diri jama'ah masjid terkait pendidikan yang ada di Masjid Darussalam. Bahkan dengan adanya pendidikan di masjid ini menjadikan masjid suasananya sangat hidup dan menjadi salah satu bentuk dalam makmurnya sebuah masjid, seperti halnya Masjid Darussalam ini.

²⁰³ Wawancara dengan Ngadiyono, selaku jama'ah Masjid Darussalam, tanggal 23 Desember 2022.

Dari narasumber lain seperti H. Rosyidi Muchdlor yang merupakan alumni atau lulusan MI/ SR Darussalam dan masih keturunan Banjar.

‘Saya merupakan alumni dari MI/ SR ini dengan adanya pendidikan Islam seperti SR Darussalam ini bisa menjadikan saya tahu wawasan tentang agama Islam sampai sekarang ini.’²⁰⁴

Dari hasil wawancara diatas, terlihat respon positif bahwa adanya pendidikan Islam di Masjid Darussalam ini merupakan suatu kegiatan penting, bahkan menjadikan wawasan masyarakat terutama dalam bidang agama Islam itu bisa bertambah dan meluas. Bahkan bisa berguna dalam kehidupan sehari-harinya.

‘Adanya SR ini sangat membantu sekali, sebab pada waktu itu banyak sekali orang tua menyuruh menyekolahkan anak-anaknya di SR ini mas, SR ini sendiri sangat mengedepankan sekali agama Islamnya.’²⁰⁵

Dari hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa adanya MI/ SR Darussalam ini sangat terbantu sekali untuk menanamkan pendidikan terkait agama Islamnya. Bahkan pada waktu itu banyak sekali orang tua yang menyuruh anak-anaknya untuk mengikuti sekolah MI/ SR Darussalam ini.

‘SR ini sendiri ada mas, untuk menyelesaikan permasalahan pendidikan pada masa itu, sebab waktu itu banyak sekali mas anak-anak yang kehidupannya banyak bermain ditambah lagi sekolah pada masa itu sangat sulit dan terbatas, tentu dengan adanya SR ini sangat membantu dan bermanfaat sekali’

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa adanya MI/ SR ini menjadi solusi dari kegelisahan masyarakat Banjar yang menetap di Surakarta. Dari sinilah

²⁰⁴ Wawancara dengan H Rosyidi Muchdlor selaku Ta’mir Masjid Darussalam, tanggal 18 November 2022 di Masjid Darussalam Jayengan Surakarta.

²⁰⁵ Wawancara dengan Salahudin Nahar, tanggal 28 Oktober 2022 di Rumahnya Jayengan Surakarta.

pendidikan ini muncul, dan masyarakat Banjar pada waktu itu sangat terbantu sekali dengan adanya MI/ SR ini dan mempunyai manfaat yang besar.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendidikan Islam yang ada di Masjid Darussalam mendapat respon yang positif dari masyarakat sekitarnya. Bahkan sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan ilmu pengetahuan agamanya. Dengan adanya kegiatan pendidikan Islam ini dapat memperbaiki kualitas hidup keagamaan Islam bagi masyarakat, terutama sekitar Masjid Darussalam Jayengan, Surakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masjid Darussalam banyak sekali menyimpan sejarah. Masjid Darussalam yang terletak di Kelurahan Jayengan Kecamatan Serengan, Surakarta. Wilayah Jayengan merupakan wilayah yang dulunya bekas kepemilikan Keraton Surakarta pada masa kepemimpinan Sunan Paku Buwana X. Jayengan terletak di sebelah barat keraton yang hanya berjarak 0,5 km. Banyak komunitas yang merantau ke Surakarta salah satunya adalah komunitas muslim pedagang emas dari Suku Banjar, yang berasal dari Banjarmasin, Martapura, Kalimantan Selatan, yang hadir di Surakarta sekitar tahun 1890-an M. Desa Jayengan mendapat julukan Kampung Banjar, dikarenakan Kampung Jayengan ini terdiri dari dua etnis suku, yaitu Suku Banjar dari Kalimantan Selatan dan Suku Jawa.

Komunitas Suku Banjar ini semakin banyak yang datang. Maka dibuatlah masjid pertama kali yang berbentuk langgar pada tahun 1910 M. Dari langgar kayu menjadi langgar batu, kemudian diluaskan lagi menjadi sebuah masjid. Yang kemudian dinamakan Masjid Darussalam Jayengan dan resmi menjadi masjid pada tahun 1965. Angka tahun tersebut dapat terlihat pada bangunan utama masjid yang terletak di tembok depan. Pembangunan Masjid Darussalam diinisiasi oleh beberapa tokoh Banjar di Surakarta pada waktu itu. Tokoh tersebut antara lain, adalah Habib Ustman al-Idrus, H. Moh. Arsyad, H. Moh Yusuf, Moh

Takim Ali, Abu Bakar, H. Matali, H. Ma'sum Abdullah dan H. Mansur adik dari H. Ma'sum.

Banyaknya pedagang Banjar ini yang datang, banyak diantaranya ternyata adalah tokoh-tokoh yang berpendidikan, bahkan ada seorang ustadz, guru, ada juga yang merupakan lulusan pondok pesantren Darussalam yang berada di Banjar, Martapura. Dari sinilah kenapa pendidikan islam yang berada di Masjid Darussalam muncul. Bentuk pendidikan tersebut adalah Majelis Ta'lim yang rutin diadakan di masjid, dan Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Rakyat Darussalam yang dikhususkan untuk anak-anak. Bentuk pendidikan islam muncul pada tahun 1933 M.

Pendidikan Islam yang ada di Masjid Darussalam ini semakin berkembang, bahkan Majelis Ta'lim yang diadakan masih berjalan hingga sekarang. Sedangkan MI/ SR Darussalam juga mengalami perkembangan, dari tahun 1946 pembangunan gedung lokal pertama dan 1952 M pembangunan gedung baru disebelah timur Masjid Darussalam. Pendidikan Islam di Masjid Darussalam pada tahun 1961 M lebih tertata, sebab dikarenakan adanya aturan baru dari pemerintah bahwa setiap lembaga pendidikan harus ada badan hukum yang menaunginya, maka pada tahun 1961 M muncul Yayasan Darussalam untuk mengelola MI/ SR Darussalam. Disisi lain adanya pendidikan Islam di Masjid Darussalam memberikan respon yang positif dimasyarakat sekitarnya.

Disamping itu Masjid Darussalam Jayengan juga masih mempertahankan pendidikan Islam non formal lainnya seperti majelis ta'lim, tahsin Al-Qur'an, dan adanya TPA yang sampai sekarang. Jadi Masjid Darussalam tidak hanya berfungsi sebagai tempat peribadahan saja tapi memiliki fungsi yang lebih terutama pada bagian pendidikan islam, tentu hal ini berguna untuk meningkatkan kualitas pengetahuan masyarakat tentang agama islam.

B. Saran

Dari hasil pembahasan penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak pengurus Masjid Darussalam, Jayengan, Serengan, Surakarta, diharapkan dari hasil penelitian ini, supaya dapat memajukan lagi pendidikan islam yang berada, agar masyarakat bisa lebih tau pendidikan islam sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai umat beragama islam.
2. Kepada para peneliti yang ingin meneruskan penelitian tentang peran Masjid Darussalam Jayengan Surakarta dalam bidang pendidikan islam hendaknya mengeksplor pembahasan lebih dalam lagi baik tentang Masjid Darussalam, SD Islam Darussalam, TK Darussalam, SMP Darussalam, dan peran pendidikan lainnya seperti kajian-kajian islam, dan TPA Darussalam atau segi arsitektur bangunannya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Arsip:

Catatan KH. DR. Fachrul Roji.

Catatan Sejarah Berdirinya SMP Darussalam

Ijazah Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Rakyat Darussalam

Akta Notaris Yayasan Darussalam

Sumber Buku:

K, Tri Rama. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung, Tanpa Tahun.

Siswanto. *Panduan Pengelolaan Himpunan Jama'ah Masjid*. Jakarta: Pustaka Amani, 2002.

Moh. Ayub. *Manajemen Masjid*. Surabaya: Gema Insani Pers, 1996.

Husni Rahim. *Sistem Otpritas Dan Administrasi Islam*. Ciputan Logos, Jakarta, 1998.

Gazalba, Sidi. *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pusat Amantara 1975.

Fathoni, Abdurrahman. *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2006.

Suharto, Toto. *Historiografi Ibnu Khaldun*. Jakarta: Kencana, 2020.

Ibnu, Khaldun. *al-Muqaddimah*. Jakarta: pustaka alkautsar, 2001.

Subagio, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Hamid, Abd Rahman. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

Rukiati, Enung K dan Hikmawati, Fenti. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.

Budiyanto, Mangun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2013.

Winarti, Sri. *Sekilas Sejarah Keraton Surakarta*. Surakarta: Cendrawasih, 2004.

Abdullah, Rachmad. *Tinta Emas Sejarah*. Sukoharjo: Al-Wafi', 2018.

Sucipto, Heri. *Memakmurkan Masjid Bersama JK*. Jakarta: Gravindo Books Media, 2014.

Sumber Jurnal:

Kristianto, Djoko & Ahsani, Riska Fii. (2019). *Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Pemberdayaan Remaja Masjid Darul Arqom – KH. Ahmad Dahlan Sidomulyo Makamhaji Kartasura Kabupaten Sukoharjo*, Adiwidya : Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 3. No. 1.

Darodjat & Wahyudiana. (2014). *Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam*, Islamadina: Vol. 8. No. 2.

Fathurrahman. (2015). *Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Pada Masa Klasik*, Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam, Vol. 7. No. 1.

Putra, Ahmad & Rumondor, Prasetio. (2019). *Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Milenial*, Tasamuh: Vol. 17. No.1.

Subroto, K. (2017). *Geger Pecinan 1740 Kegagalan Manajemen Chaos Di Negeri Islam Kartasura*, Laporan Khusus: Vol. 8.

Djumiko, *Morfologi Batas Kota Surakarta*, Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur.

Ahlan, (2022). *Peran Masjid Sebagai Basis Peradaban Islam*, An-Natiq: Jurnal Kajian Islam Interdisipliner, Vol.2 No.2.

Lukman , Saeful, Abidin , Yusuf Zaenal & Shodiqin , Asep. (2019). *Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*, Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam: Vol.4 No.1.

Sumarni. (2018) . *Peran dan Fungsi Yayasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Madrasah*, Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan: Vol.16 No.2.

Sumber Skripsi:

Paramita, Tessa. 2018. Sejarah Masjid Jami' Sungai Lumpur Kelurahan 11 Ulu Palembang. *Skripsi*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

Priyatmono, Alpa Fabela. 2012 Pengembangan Pariwisata Kreatif Berbasis Komunitas dan Budaya Lokal: Studi Kasus Kampung Perhiasan Jayengan Surakarta. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah.

Ilham , Umi Khaswatul. 2021. Kampung Banjar: Kehadiran Bubur Samin Dan Pasar Ramadhan Jayengan Surakarta Tahun 1985-2000. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Raden Mas Said Surakarta.

Rochim , Abdul. 2014. Redesain Masjid Darussalam Sebagai Tempat Ibadah dan Pusat Bisnis di Kampung Perhiasan Jayengan. *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Alimuddin , Nur. 2017. Fungsi Masjid Sebagai Pengembangan Pendidikan Islam Di Kelurahan Batu Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Skripsi*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Muhammad, Arifin Nur. 2015. Penataan Kawasan Jayengan Sebagai Wisata Kampung Perhiasan. *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Safitri, Anisa. 2022. Pemanfaatan Masjid Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Praktik Ibadah Di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna. *Skripsi*, Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno.

Farhana, Ismi. 2019. Peran Yayasan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Mi Fatahillah Jakarta. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Sumber Internet:

Ananda. Tanpa Tahun. *Apa Itu Heuristik? Metode Penelitian Sejarah, Pengertian, & Contohnya* <https://www.gramedia.com/literasi/heuristik/> (diakses pada 22 Agustus 2022).

Fandy. Tanpa Tahun. "*Pengertian Metode Observasi dan Contohnya*" <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-metode-observasi-dan-contohnya/> (diakses pada 22 Agustus 2022).

Aeni, Siti Nur. 2022. "*Wawancara adalah Salah Satu Upaya Mencari Informasi, Ini Penjelasannya*", <https://katadata.co.id/agung/berita/62b946f7b5ab9/wawancara-adalah-salah-satu-upaya-mencari-informasi-ini-penjelasannya> (diakses pada 22 Agustus 2022).

Rudyanti, Isma. 2022. "*Dokumentasi adalah: Definisi, Fungsi, Jenis dan Contohnya dalam dunia Bisnis*" <https://www.hashmicro.com/id/blog/dokumentasi-adalah/> (diakses pada 22 Agustus 2022).

Rianjani, Olivia. 2021. "*Apa Itu Hardcopy dan Softcopy: Pengertian serta Perbedaannya*" <https://tirto.id/apa-itu-hardcopy-dan-softcopy-pengertian-serta-perbedaannya-gjds> (diakses pada 22 Agustus 2022).

Hayati, Rina. 2022. “*Pengertian Verifikasi Sejarah, Langkah, Dan contohnya*” <https://penelitianilmiah.com/verifikasi-sejarah/> (diakses pada 22 Agustus 2022).

Rosyadi, Imam Arifin. 2021. “*Masjid Dalam Fungsi, Arti dan Tonggak Sejarahnya*” <https://kemahasiswaan.uui.ac.id/masjid-dalam-fungsi-arti-dan-tonggak-sejarahnya/> (diakses pada 30 Agustus 2022).

Nursalikhah, Ani. 2020. “*Fungsi Masjid di Zaman Rasulullah*” <https://irham.co.id/berita/qihwax366/fungsi-masjid-di-zaman-rasulullah> (diakses pada 30 Agustus 2022).

Khaeriyah , Ery. 2021. “*Funsgi Masjid dan Peranannya dalam Perkembangan Umat Muslim*” <https://web.syekhnurjati.ac.id/lp2m/2021/10/07/fungsi-masjid-dan-peranannya-dalam-perkembangan-umat-muslim/> (diakses pada 30 Agustus 2022).

Sasongko, Agung 2014. “*Dua Ruangan di Masjid Cegah Umat Islam dari Kekalahan dan Kehinaan*” <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/ng091>(diakses pada 05 Oktober 2022).

Rasyid, Shani. 2021. “*Kisah Geger Pecinan di Kartasura, Persatuan Rakyat Jawa-Tionghoa Melawan VOC*” <https://www.merdeka.com/jateng/kisah-geger-pecinan-di-kartasura-persatuan-rakyat-jawa-tionghoa-melawan-voc.html> (diakses pada 18 Mei 2023).

Arkam, Pandu. Tanpa Tahun. “*Pengertian VOC, Sejarah, dan Tujuan Pembentukannya*” <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-voc/> (diakses pada 18 Mei 2023).

Primasasti , Agnia. 2022. “*Ketahui Dan Pahami Batas Kota Surakarta*” <https://surakarta.go.id/?p=25327> (diakses pada 16 Januari 2023).

Tysara, Laudia. 2022. “*Bacaan Tasbih adalah Subhanallah, Ketahui Keutamaan Mengucapkannya*” <https://www.liputan6.com/hot/read/5161740/bacaan-tasbih-adalah-subhanallah-ketahui-keutamaan-mengucapkannya> (diakses pada 17 Mei 2023)

Ahmad. 2021. “*Pengertian Zakat: Hukum, Jenis, Syarat, Rukun, dan Hikmah Berzakat*”, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-zakat/> (diakses pada 17 Mei 2023)

Maksum. 2023. “*Mengenal Sholat Fardhu*”, <https://fai.umsu.ac.id/mengenal-sholat-fardhu/> (diakses pada 17 Mei 2023)

Adi, Senata. 2021. “*Menelisik Makna Ta’lim dalam Pendidikan Islam*”, <https://tafsiralquran.id/menelisik-makna-talim-dalam-pendidikan-islam/> (diakses pada 17 Mei 2023)

Rifka, Ayu. 2023. “*Mengenal Madrasah Diniyah, Lengkap dengan Tujuan dan Kurikulumnya*”, <https://www.liputan6.com/hit/read/5210206/mengenal-madrasah-diniyah-lengkap-dengan-tujuan-dan-kurikulumnya> (diakses pada 17 Mei 2023)

Fandy. Tanpa Tahun. “*Latar Belakang dan Definisi Perang Salib; Gerakan Militer Bermotif Agama*”, <https://www.gramedia.com/literasi/definisi-perang-salib/> (diakses pada 17 Mei 2023)

Kurniati ,Pythag. 2015. “*Jejak Perantau Banjar di Masjid Darussalam Jayengan Solo*”, <https://www.medcom.id/ramadan/khas-daerah-ramadan/ybD284PK-jejak-perantau-banjar-di-masjid-darussalam-jayengan-solo> (diakses pada 05 Desember 2022)

Santoso, Halim. 2014. “*Kampung Permata Itu Bernama Jayengan*”, <https://jejakbocahilang.wordpress.com/2014/08/06/kampung-perhiasan-itu-bernama-jayengan/> (diakses pada 05 Desember 2022)

Amanu. 2023. “*Masjid di Solo Dengan Arsitektur yang Unik dan Bernilai Sejarah*”, <https://www.amanu.co.ic/masjid-di-solo-dengan-arsitektur-yang-unik-dan-bernilai-sejarah/> (diakses pada 17 Mei 2023)

Mustaqim, Amri Yasir. 2017. “*Mad’u Artinya-Mad’u Artinya*”, <https://merlianaafiyati.blogspot.com/2017/09/madu-artinya-madu-artinya.html?m=1> (diakses pada 12 Mei 2023)

Nasrul, Erdy. 2018. “*Memahami Istilah Majelis Taklim*”, <https://www.republika.co.id/berita/p4suiq313/memahami-istilah-majelis-taklim>

(diakses pada 29 Desember 2022)

Torik, Aqwamit. 2022. “*Arti Kata Ustadz Bahasa Arab Sering Diucapkan Di Indonesia, Simak Juga Arti Ustadzah dan Asatidz*”, [https://madura.tribunnews.com/2022/11/21/arti-kata-ustadz-bahasa-arab-sering-](https://madura.tribunnews.com/2022/11/21/arti-kata-ustadz-bahasa-arab-sering-diucapkan-di-indonesia-simak-juga-arti-ustadzah-dan-asatidz)

[diucapkan-di-indonesia-simak-juga-arti-ustadzah-dan-asatidz](https://madura.tribunnews.com/2022/11/21/arti-kata-ustadz-bahasa-arab-sering-diucapkan-di-indonesia-simak-juga-arti-ustadzah-dan-asatidz) (diakses pada 12 Mei 2023)

Wijaya, Putut. 2021. “*Aqidah Adalah; Pengertian, Fungsi, dan Contoh Aqidah Akhlak dalam Islam*”, <https://www.ukulele.co.nz/aqidah-adalah/amp/>

(diakses pada 12 Mei 2023)

Salim, Mabruri Pudyas. 2023. “*Tarikh Adalah Ilmu Sejarah, Berikut Pengertian, Periodisasi, dan Manfaatnya*”, [https://liputan6.com/hot/rea](https://liputan6.com/hot/real/5253002/tarikh-adalah-ilmu-sejarah-berikut-pengertian-periodisasi-dan-manfaatnya)

[/5253002/tarikh-adalah-ilmu-sejarah-berikut-pengertian-periodisasi-dan-manfaatnya](https://liputan6.com/hot/real/5253002/tarikh-adalah-ilmu-sejarah-berikut-pengertian-periodisasi-dan-manfaatnya)
(diakses pada 12 Mei 2023)

Abidin, M Ali Zainal. 2019. “*Wirid Dalailul Khairat: Sejarah, Penyusun, dan Keutamaannya*”, [https://islam.nu.or.id/shalawat-wirid/wirid-dalailul-khairat-sejarah-](https://islam.nu.or.id/shalawat-wirid/wirid-dalailul-khairat-sejarah-penyusun-dan-keutamaan-d4008)
[penyusun-dan-keutamaan-d4008](https://islam.nu.or.id/shalawat-wirid/wirid-dalailul-khairat-sejarah-penyusun-dan-keutamaan-d4008) (diakses pada 12 Mei 2023)

Sunnatullah. 2021. “*Qasidah Burdah: Penulis, Keutamaan, dan Cara Bacanya*”, <https://islam.nu.or.id/shalawat-wirid/qasidah-burdah-penulis-keutamaan-dan-cara-bacanya-AmKkP> (diakses pada 12 Mei 2023)

Ramadanti., Farah. 2023. “*Apa Arti Khulafaur Rasyidin dan Siapa Saja Mereka?*”, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6626534/apa-arti-khulafaur-rasyidin-dan-siapa-saja-mereka> (diakses pada 12 Mei 2023)

Verianty, Woro Anjar. 2023. “*Fiqih adalah Ilmu Tentang Hukum Islam, Pelajari Juga Sumber dan Penjasannya*”, <https://www.liputan6.com/hot/read/5188052/fiqih-adalah-ilmu-tentang-hukum-islam-pelajari-juga-sumber-dan-penjasannya> (diakses pada 12 Mei 2023)

Azizah, Kurnia. 2020. “*Pengertian Haidts Berserta Syarat dan Unsurnya, Wajib Diketahui Umat Islam*”, <https://www.merdeka.com/trending/pengertian-hadis-beserta-syarat-dan-unsurnya-wajib-diketahui-umat-islam.html> (diakses pada 12 Mei 2023)

Suci, Dewi. 2022. “*Ushuluddin Adalah Dasar Keyakinan Agama Islam, ketahui Penjabarannya*”, <https://www.brilio.net/wow/ushuluddin-adalah-dasar-keyakinan-agama-islam-ketahui-penjabarannya-2208124.html> (diakses pada 12 Mei 2023)

Anonim. 2020. “*Fungsi dan Peran Yayasan Pendidikan*”, <https://www.pratiwi.my.id/2020/09/test-postingan.html?m=1> (diakses pada 14 Februari 2023)

Sumber Wawancara:

Wawancara dengan Bapak Noor Cholis, *Pengurus Yayasan Darussalam*, Tanggal 21 Mei 2022.

Wawancara dengan Bapak H. M. Rosyidi Muchdlor, *Ta'mir Masjid Darussalam*, Tanggal 2 September 2022.

Wawancara dengan Bapak Salahudin Nahar, *Warga Keturunan Banjar*, Tanggal 28 Oktober 2022.

Wawancara dengan Danang Santoso, *Guru TPA Masjid Darussalam*, Tanggal 2 Januari 2023.

Wawancara dengan Bapak Judiyono. *Kepala Sekolah SD Islam Darussalam*, Tanggal 19 Desember 2022.

Wawancara dengan Bapak Joko Rahmadi. *Kepala Sekolah SMP Darussalam*, Tanggal 21 Desember 2022.

Wawancara Ibu Ranita Hayati. *Kepala Sekolah TK Darussalam*, Tanggal 21 Desember 2022.

Wawancara dengan Bapak Bedi. *Ta'mir Masjid Darussalam*, Tanggal 24
September 2022.

Wawancara dengan Bapak Ngadiyono. *Jama'ah Masjid Darussalam*, 23
Desember 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.

Catatan KH. DR. Fachrul Roji

SEJARAH MADRASAH DARUSSALAM SURAKARTA

1. Sebab tergugahnya Jamaah Banjar untuk mendirikan Madrasah ialah karena dahulu disebelah utara langgar Darussalam Surakarta (Timur Ngesus) atau tepatnya sekarang dipakai untuk kamar mandi, tempat tersebut dahulu merupakan sebuah gubug gedeg yang didiami oleh Bp. K. Muhtarom yang dipergunakan untuk Pengajian Anak-Anak berkisar antara 10 sampai 165 orang anak.
2. Pengajian tersebutlah yang menggerakkan dan menggugah hati Tokoh : Jamaah Banjar waktu itu, seperti Bp. H. Yusuf, Bp. H. Syukur Marlim dan Bp. H. Maasum Abdullah untuk membangun suatu Madrasah. Sedangkan Tanah yang dibangun adalah Tanah milik Bp. H. Maasum Abdullah yang semula akan beliau pakai untuk rumah pribadi, tetapi oleh tokoh – tokoh jamaah Banjar Tanah tersebut diminta untuk dipakai membangun suatu madrasah. Tanah tersebut beliau beli melalui Bp. Anang Salman seharga 1.900 Holden (Sek, ± 30 Juta) pada tahun 1940 an.
3. Adapun tanah yang dibangun pada waktu itu sekarang dipakai untuk TK sebanyak 3 lokal, Kantor Kepala SD satu lokal, Kantor SD satu loka dan dua lokal dipakai Kediaman Ibu Almarhum Yusuf Ahmad yang berbentuk huruf L dan juga serambi Masjid Darussalam Surakarta. Adapun pembangunannya memakan waktu ± 3-4 tahun, pembangunannya ini agak terhambat hal ini dikarenakan pada masa Jepang memang sangat sangat sulit untuk membangun suatu bangunan, termasuk pembangunan Madrasah ini, sebab banyak dari tukang-tukangnya yang diambil oleh Jepang seperti dikirim ke Korea dan sebagainya. Tetapi alhamdulillah, setelah pembangunannya diserahkan kepada Bp. H. Maasum Abdullah yang krbetulan kenal dengan Kepala Bagian (Kabag) Perekonomian di Balaikota yang bernama Yamamoto, pelaksanaan pembangunannya berjalan sangat lancar dan bahkan mendapatkan bantuan serambi (mulai ngesus kebelakang) dan beberapa sak semen serta mendapatkan surat-surat perijinan. Dalam menangani pembangunan itu beliau Bp. H. Maasum Abdullah dibantu oleh Bp. Jaelani dan Bp. Samadi, sedangkan yang bertindak sebagai Anumernya dipercayakan kepada Bp. Yoso, tetapi baru sempat menggarap Pendopo (Serambi) Masjid / Langgar Darussalam Surakarta kemudian untuk menyelesaikannya atau untuk menggarap Madrasah diserahkan kepada Bp. Sutikno sebagai Anumernya.
4. Setelah pembangunan Madrasah tersebut hampir selesai, datanglah Bp. K.H Habib Usman Alaydrus dari Bandung ke Solo yang sebelumnya singgah / mukim / ngungsi di Yogya. Hal itu terjadi pada masa Refolosi Jepang sedangkan Bp. K. Muhtarom

- pada waktu itu sudah pindah ke Nusukan. Dan beliau Bp. K.H Habibii Usman Alaydrus diusulkan oleh Bp. H. Maasum Abdullah untuk menjabat sebagai Kepala Madrasah. Usul tersebut diterima oleh Bp. H. Syukur Marlim dan Bp. H. Yusuf begitu juga Bp. K.H Habib Usman Alaydrus menyatakan kesediaan untuk menjabat sebagai Kepala Madrasah. Walaupun sebenarnya dari Bp. H. Syukur Marlim punya gagasan untuk mengangkat menantunya yaitu Bp. K.H M. Amir Thohar sebagai Kepala Madrasah begitu juga Bp. H. Yusuf punya gagasan untuk mencalonkan menantu yang bernama Halid sebagai Kepala Madrasah.
5. Dalam menjabat Kepala Madrasah Bp. K.H Habib Usman dibantu oleh Bp. H. Shomad bin H. Anwar sebagai wakilnya dan dibantu pula oleh adiknya yang bernama Ustadz Saleh bin H. Anwar yang sebelumnya pernah mengasuh Madrasah / Pengajian di Metrodanan (Pasar Kliwon)
 6. Adapun Nama yang diberikan untuk Madrasah tersebut adalah "DARUSSALAM" ini adalah hasil dari Perundingan antara Bp. H. Maasum Abdullah dengan Bp. K.H Habib Usman. Alasan pemberian nama tersebut adalah untuk mengabil berkat (tabbaruk) dengan Madrasah Darussalam yang berada di Martapur, (Kalimantan Selatan). Jadi Madrasah Darussalam Surakarta ini tidak ada hubungan hirarki kepengurusan dengan Madrasah Darrusalam Martapura (Kalimantan Selatan). Kemudian hasil perundingan ini disampaikan kepada Bp. H. Yusuf dan Bp. K.H Anang Hafidz dan beliau berdua menerima dan menyetujuinya.
 7. Setelah Bp. K.H Habib Usman menjabat Kepala Madrasah 1 3 Tahun , pada tahun 1948 beliau kembali ke Bandung, sedangkan jabatan Kepala Madrasah diserahkan kepada Ustadz Saleh bin H. Anwar

PELUNASAN MADRASAH YANG PERTAMA

Setelah berjalan beberapa tahun, Madrasah kita mulai berkembang dan siswa-siswanya mulai bertambah banyak, maka tergeraklah para sepeuh kita untuk memperluas Madrasah. karena Madrasah yang ada sudah tidak bisa menampung lagi. Untuk perluasan ini ditangani oleh Bp. H Maasum Abdullah.

Tahap Pertama diusahakan untuk membeli tanah disebelah timur Madrasah milik Bp. H Abdullah bin H. Amin yang tinggal / berdiam di Mekkah, Tetapi oleh pemiliknya tanah tersebut tidak dijual meskipun dari jamaah / sepeuh berusaha berkali-kali untuk membelinya. Tetapi anehnya 7 tahun kemudian, pada Tahun 1952 ketika Bp. H . Maasum Abdullah pergi menunaikan ibadah Haji, beliau melanjutkan lagi pembicaraan dengan Bp. h Abdullah bin Amin tentang pembelian tanah miliknya. Tanah itu memang tidak dijual, tetapi bahkan hanya diberikan kepada Bp. H. Maasum Abdullah untuk wakaf / amal jariyah Darussalam Surakarta.

Sepulangnya dari ibadah haji beliau melapor kepada Bp. H Syukur Marlim (H. Yusuf sudah wafat) tentang wakaf tersebut. Karena gembiranya mendengar laporan / berita itu maka dalam tempo ± 1 jam bisa terkumpul uang biaya untuk membangun tanah tersebut dari 15 pedagang Banjar pada waktu itu. Sebagai Anemernya juga dipercayakan lagi kepada Bp. Waluyo.

PENDIRIAN YAYASAN DARUSSALAM SURAKARTA

Ketika ustadz Saleh Bin H. Anwar meninggal dunia lalu jabatan Kepala Madrasah di timpakan / dipercayakan kepada Bp. Yusuf Hatunah (Dari Makasar). Pada saat itu dirasa sangat kekurangan biaya, sehingga beliau Bp. Yusuf Hatuna mengusulkan agar didirikan suatu yayasan.

Pada tanggal 25 Juli 1961 Bp. Maasum Abdullah berusaha untuk menemui Notaris Bp. Sugondo dan dalam akte yayasan yang ditetapkan sebagai ;

Ketua adalah Bp. H. Maasum Abdullah

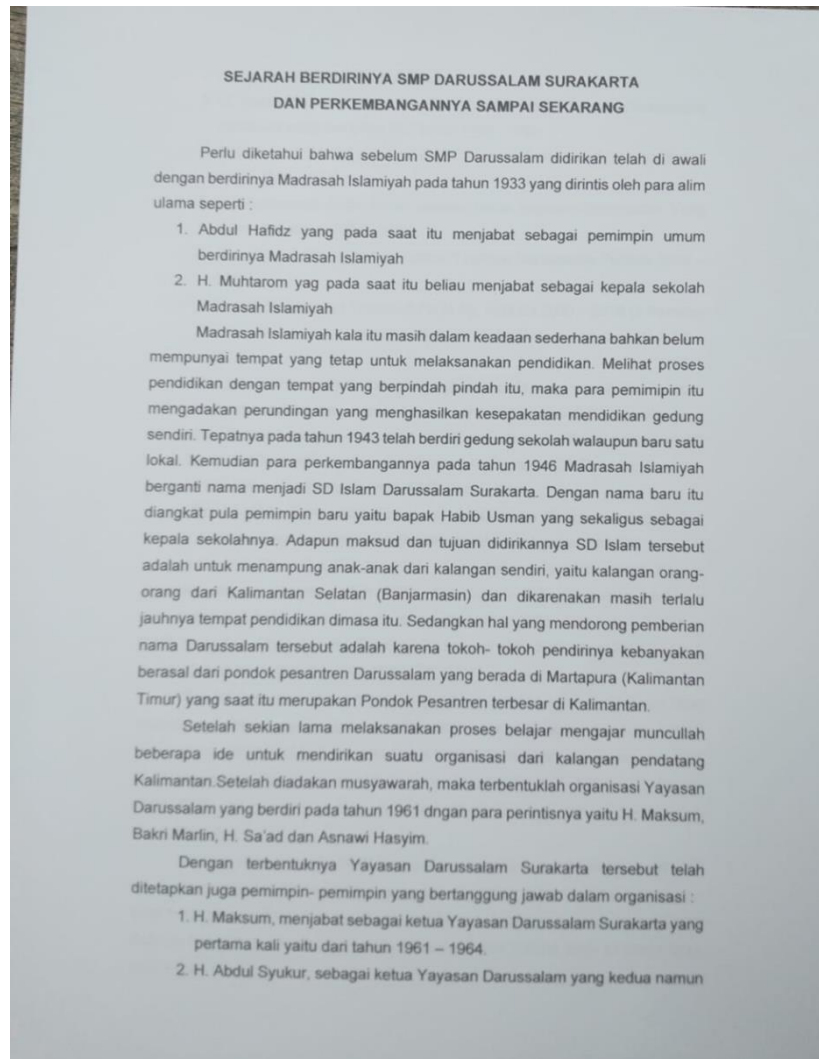
Sekretaris adalah Bp. Bakri Marlim

Bendahara adalah Bp. H. Sa'ad Hasan

dan dibantu oleh beberapa anggota.

Lampiran 2.

Catatan Sejarah SMP Darussalam



hanya berlangsung tiga bulan saja.

3. H. Anang Syaroni, yang menjabat sebagai ketua Yayasan Darussalam Surakarta yang menjabat dari tahun 1964 - 1989.
4. Drs. H. Farid Ma'ruf, sebagai ketua Yayasan Darussalam Surakarta dari tahun 1989 - 1995.
5. H. Muhammad Abdul Mu'in, sebagai ketua Yayasan Darussalam Yang keima dari tahun 1995 - 2000.
6. Drs. Chairul Anwar, sebagai ketua Yayasan Darussalam Periode 2002 - 2007.
7. Drs. H. Muhammad Yamani, S.Pd, M.Ag. Periode 2008 - 2018 (2 Periode)
8. Drs. Chairul Anwar, sebagai ketua Yayasan Darussalam periode 2018 - 2022

Dengan memperhatikan dan menanggapi ide-ide yang masuk ke Yayasan untuk mengembangkan dan memperbesar ruang lingkup pendidikan, maka para pemimpin Yayasan maupun pemimpin SD Darussalam Surakarta secara resmi pada tahun 1980 mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang namanya juga diambil dari nama Yayasan, yaitu SMP Darussalam.

Setelah SMP Darussalam Surakarta berdiri, maka diangkatlah bapak Drs. Sanusi Anwar sebagai penanggung jawab setelah masa tugas berakhir sebagai penggantinya dipilihlah Drs. Aziz Maryanto yang sekaligus diangkat sebagai Kepala Sekolah sampai dengan tahun 1992, Selanjutnya sebagai Kepala Sekolah diangkatlah Drs. H.M. Fakhur Rozie, M.Ag. dari tahun 1992 sampai Januari tahun 2009, kemudian dilanjutkan ibu Febriyati BA sampai akhir Juni tahun 2009 .setelah itu dilanjutkan kemudian Bp. Joko Rahmadi, S.Pd sampai sekarang.

Setelah beberapa tahun menyelenggarakan pembelajaran pada tahun 1998 turunlah surat keputusan yang menyatakan status atau jenjang akreditasi untuk SMP Darussalam "DISAMAKAN". Dengan status tersebut maka semakin berkembanglah SMP Darussalam Surakarta, setelah berjalan lama hingga pada tanggal 27 Januari 2006 SMP Darussalam jenjang Akreditasi ditetapkan berubah status menjadi Terakreditasi B.

Adapun letak geografis SMP Darussalam Surakarta berdiri diatas tanah 483 m². Letaknya sangat strategis karena mudah dijangkau oleh angkutan umum dan tidak terlalu bising dengan suara mesin kendaraan, tepatnya berada di jalan Gatot Subroto No. 161 dan masuk perkampungan penduduk kurang lebih 15 meter timur jalan raya

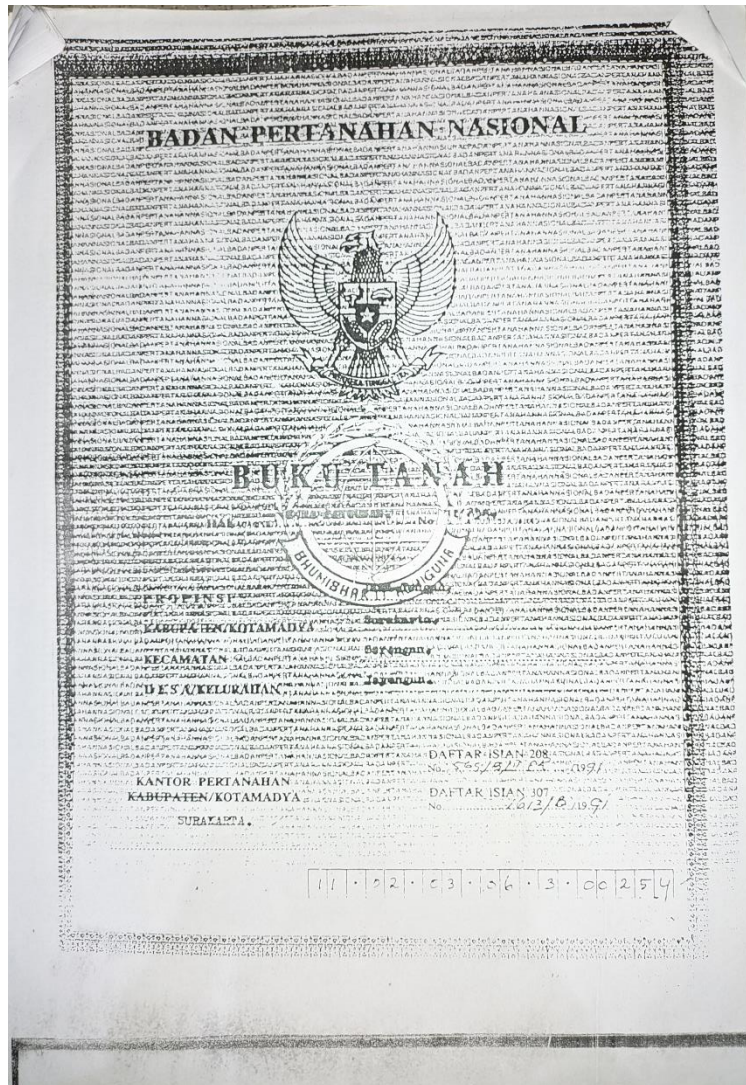
Lampiran 3.

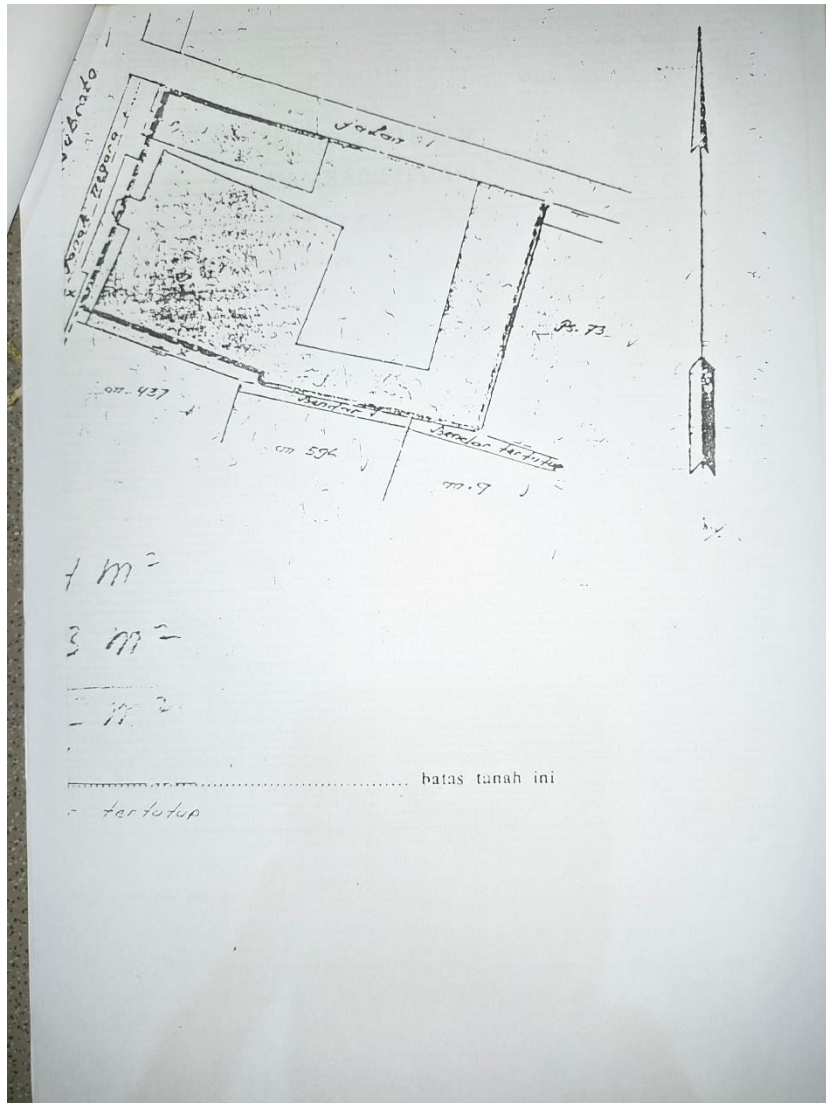
Ijazah MI/ SR Darussalam



Lampiran 4.

Akta Notaris Yayasan Darussalam







NOTARIS
NY. DJUDJU DJUHAERIAH WIJONO, SH.
SK. MENTERI KEHAKIMAN RI.
TGL. 13 AGUSTUS 2001 No. C - 335.HT.03.01 - TH. 2001
DI
SUKOHARJO

AKTA PERUBAHAN ANGGARAN DASAR
YAYASAN DARUSSALAM SURAKARTA

Akta Tgl. : 01 SEPTEMBER 2006

Nomor : 01

ALAMAT :

KANTOR : Jln. Raya Solo Baru No. 60 A
Solo Baru - Sukoharjo
Telp. 0271 - 621831

RUMAH : Jln. Kenari Raya F - 15
Solo Baru
Telp. 0271 - 620361

- a. Sosial-----
- b. Keagamaan-----
- c. Kemanusiaan-----

----- KEGIATAN -----

----- Pasal 3 -----

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas--
Serta demi :-----

- a. Meningkatkan kualitas Sumber Daya manusia---
yang memiliki ketahanan iman dan Taqwa serta
kemampuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi---
untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- b. Mengembangkan seluruh potensi yang ada pada
setiap individu maupun masyarakat sehingga--
tercipta masyarakat Sakinah, Mawaddah dan---
Rahmah.-----
- c. Membudayakan peran dan fungsi Syari'ah Islam
pada individu dan masyarakat sehingga-----
syari'ah Islam merupakan kebutuhan hidup---
bermasyarakat.-----

Maka yayasan berusaha melaksanakan kegiatan-----
sebagai berikut :-----

- (1) Di bidang sosial dan Dakwah yang meliputi :--
 - a. Mendirikan Lembaga Pendidikan Formal dan---
Non Formal; yang terdiri dari Taman Kanak-
Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah---
Menengah Pertama (SMP) dan Tempat-----
Pendidikan Al-Qur'an (TPA).-----
 - b. Panti Asuhan, Panti Jompo, Panti Wreda;---
 - c. Rumah Sakit, Poli klinik, dan Laboratorium;
 - d. Pembinaan Olah Raga;-----

e. Penelitian di bidang Ilmu Pengetahuan;-----
 yaitu dengan mengadakan Penelitian Hadist--
 Al Qur'an dan dalil serta perkembangan ke--
 Islaman.-----

f. Studi Banding.-----

(2) Di bidang keagamaan yang meliputi:-----

a. Memberi bantuan kepada korban bencana-----
 alam;-----

b. Memberi bantuan kepada pengungsi akibat-----
 perang;-----

c. Memberi bantuan kepada tuna wisma, fakir-----
 miskin, dan gelandangan;-----

d. Mendirikan dan menyelenggarakan rumah-----
 singgah, dan rumah duka;-----

e. Memberikan perlindungan konsumen;-----

f. Melestarikan lingkungan hidup.-----

(3) Di bidang kemanusiaan yang meliputi:-----

a. Mendirikan sarana ibadah;-----

b. Menyelenggarakan pondok pesantren dan-----
 madrasah;-----

c. Menerima dan menyalurkan amal zakat, infaq,
 dan sedekah;-----

d. Meningkatkan pemahaman keagamaan;-----
 yaitu dengan menerbitkan Buku dan CD-----
 (Compact Disk) tentang Rohani;-----

e. Melaksanakan syiar keagamaan;-----

f. Studi banding keagamaan.-----

----- JANGKA WAKTU -----

----- Pasal 4 -----

Yayasan didirikan untuk jangka waktu

Tabel Wawancara

| No | Nama | Usia | Jabatan | Alamat |
|-----------|----------------------------|-------------|---------------------------------------|---------------------------|
| 1. | Bp. H. Rosyidi Muchdlor | 69 tahun | Ketua Ta'mir Masjid Darussalam | Jayengan, Surakarta |
| 2. | Bp. Noor Cholish | 53 tahun | Wakil Ketua Yayasan Darussalam | Banyuanyar, Surakarta |
| 3. | Bp. Salahudin Nahar | - | Ketua RT | Jayengan, Surakarta |
| 4. | Bp. Judiono | 53 tahun | Kepala Sekolah SD Islam Darussalam | Danukusuman, Surakarta |
| 5. | Bp. Joko Rahmadi | 55 tahun | Kepala Sekolah SMP Darussalam | Polokarto, Sukoharjo |
| 6. | Bp. Danang Santoso | 37 tahun | Ketua TPA Darussalam | Sragen |
| 7. | Ibu. Ranita Hayati | 35 tahun | Kepala TK Darussalam | Kratonan, Surakarta |
| 8. | Bp. Bedi | - | Ta'mir Masjid Darussalam | Jayengan, Surakarta |
| 9. | Bp. Ngadiyono | 57 tahun | Jama'ah Masjid Darussalam | Sragen |

DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara 1

Nama : H. Rosyidi Muchdlor

Usia : 69 tahun

Alamat : Jayengan, Surakarta

Pekerjaan dan Keterangan : Ta'mir Masjid Darussalam



Wawancara 2

Nama : Noor Cholish

Usia : 53 tahun

Alamat : Banyuanyar, Surakarta

Pekerjaan dan Keterangan : Wakil Ketua Yayasan Darussalam



Wawancara 3

Nama : Judiono, S.Ag., S.Pd., M.H.

Usia : 53 tahun

Alamat : Danukusuman, Surakarta

Pekerjaan dan Keterangan : Kepala Sekolah SD Islam Darussalam Surakarta



Wawancara 4

Nama : Joko Rahmadi, S.Pd.

Usia : 55 tahun

Alamat : Polokarto, Sukoharjo

Pekerjaan dan Keterangan : Kepala SMP Darussalam Surakarta



Wawancara 5

Nama : Danang Santoso

Usia : 37 tahun

Alamat : Sragen

Pekerjaan dan Keterangan : Ketua TPA Masjid Darussalam



Wawancara 6

Nama : Ranita Hayati, SHI

Usia : 35 tahun

Alamat : Kratonan, Surakarta

Pekerjaan dan Keterangan : Kepala Sekolah TK Darussalam



Wawancara 7

Nama : Ngadiyono

Usia : 57 tahun

Alamat : Jayengan, Surakarta

Pekerjaan dan Keterangan : Jama'ah Masjid Darussalam



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri:

Nama : Muhammad Zainal Ma'arif

Tempat, Tanggal Lahir : Surakarta, 21 Agustus 1999

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status : Mahasiswa

Alamat : Mojo, RT 07/07, Mojo, Pasar Kliwon, Surakarta,
Jawa Tengah

Email : mzainal325@gmail.com

No. Hp : +6288232441093

Pendidikan Formal:

1. TK Al-Islam 5 Grobagan 2003 – 2005.
2. SD Al-Islam Grobagan 2005 – 2011.
3. Mts Al-Islam Jamsaren 2011 – 2014.
4. SMK Negeri 2 Surakarta 2014 – 2017.
5. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2018 – sekarang.

Seminar:

1. Seminar Bedah Buku Atlas Walisongo oleh HMJ Sejarah Peadaban Islam Universitas Raden Mas Said Surakarta. 2018
2. Seminar pekan sejarah oleh HMJ Sejarah Peadaban Islam Universitas Raden Mas Said Surakarta. Diskusi: “Film Sejarah Jogja Kembali Dan Indonesia Calling”. Diskusi: “Orientasi Karir Sejarawan”. Diskusi: “Orang-Orang Tionghoa Dan Islam Majapahit”, Diskusi: “Sarasehan Wisata Sejarah”. 2018.
3. Seminar Bedah Buku Urip Iku Urub: Untaian Persembahan 70 Tahun Pater Carey. 2019.

4. Seminar Sejarah Bedah Keraton Kartosuro “Menyingkap Sejarah Sosial dan Budaya Keraton Kartosuro”. 2019.
5. Seminar Bedah Buku Peristiwa 3 Daerah. Anton Lucas. 2019.

Pengalaman Organisasi:

1. Anggota Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Kota Bengawan 2022-sekarang.
2. Anggota Komando Kesiapsiagaan Angkatan Muda Muhammadiyah 2022-sekarang.
3. Anggota Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah.
4. Anggota Remaja Masjid Nurul Hidayah Mojo, Surakarta.